STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

MUHAMMAD SUGIANOOR

NIM. 1704120723

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN**

NAMA : MUHAMMAD SUGIANOOR

NIM : 1704120723

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Jelita, M.SI.	**M. Riza Hafizi, M.Sc**
NIP. 198301242009122002	**NIP.** 198806172016092422

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Jurusan Ekonomi Islam
Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.	**Enriko Tedja Sukmana, M. SI.**
NIP. 19631109 199203 1 004	**NIP. 19840321 201101 1 012**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Saudara Muhammad Sugianoor

Palangka Raya, Agustus 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sugianoor

NIM : 1704120723

Judul : **STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Jelita, M.SI.
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II

M. Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 198806172016092422

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Berinvestasi Syariah Melalui Galeri Investasi Syariah Di Kalimantan". Oleh Muhammad Sugianoor, NIM: 170 412 0723 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Agustus 2021

Palangka Raya, 12 Agustus 2021

Tim Penguji

1. **Ali Sadikin M.SI** (.....)
   (Ketua Sidang/Penguji)
2. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
   (Penguji I)
3. **Jelita, M.SI** (.....)
   (Penguji II)
4. **M. Riza Hafizi, M.Sc** (.....)
   (Sekretaris/Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.S.i
NIP. 196311091992031004

STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN

ABSTRAK

Oleh: Muhammad Sugianoor
NIM: 1704120723

Investasi Menabung saham adalah skema cara berinvestasi, dimana para investor mengalokasikan senjumlah dana untuk ditransfer ke rekening efek di perusahaan sekuritas, dana dari rekening efek inilah yang kemudian dibelikan saham secara berkala sesuai periode. Investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin bahwasanya memiliki cara dan strateginya sendiri untuk investasi nabung saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana investasi nabung saham menurut investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan dan strategi yang dilakukan untuk membeli saham untuk di tabung dalam jangka panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dengan kriteria investor yang rutin nabung saham yaitu sepuluh orang investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, lima orang investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, dan dua orang informan sebagai memverifikasi data yaitu Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwanya untuk nabung saham investor memiliki jawaban yang beragam menurut tujuan keuangan investor masing-masing begitu juga dengan keuntungan yang dipilih baik itu berupa capital gain ataupun dividen. Untuk kerutinan nabung saham investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan rutin nabung saham baik satu bulan sekali, tiga bulan sekali maupun enam bulan sekali sesuai periode waktu yang ditentukan investor, untuk kriteria saham sendiri investor lebih banyak memilih saham-saham dengan tipe *growth*. Strategi investor Galeri Investasi Syariah Kalimantan untuk nabung saham bahwasanya hampir semua investor memilih menggunakan strategi *Growth Investing* yaitu fokus mencari saham-saham dengan fundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini dan investor berfokus pada potensi perusahaan menghasilkan keuntungan kedepannya. Untuk teknik membeli saham untuk di tabung dalam jangka panjang investor semuanya memilih mengunakan *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kata kunci: Investasi Nabung Saham, Investor Galeri Investasi Syariah dan *Growth Investing*.

SHARIA INVESTMENT STRATEGY THROUGH SHARIA INVESTMENT GALLERY IN KALIMANTAN

ABSTRACT

By: Muhammad Sugianoor
NIM: 1704120723

Saving shares is a scheme of how to invest, where investors allocate a certain amount of funds to be transferred to a securities account at a securities company, the funds from this securities account are then purchased periodically according to the period. Investors at the Sharia Investment Gallery in Kalimantan, especially the IAIN Palangka Raya Sharia Investment Gallery and the UIN Antasari Banjarmasin Sharia Investment Gallery that have their own ways and strategies for investing in stock savings. This study aims to determine how to invest in stock savings according to investors of the Islamic Investment Gallery in Kalimantan and the strategies undertaken to buy stocks to save in the long term.

This research is a field research using qualitative methods. The subjects with the criteria for investors who regularly save shares are ten investors from the Sharia Investment Gallery IAIN Palangka Raya, five investors from the Sharia Investment Gallery UIN Antasari Banjarmasin, and two informants to verify the data, namely the Head of the Indonesia Stock Exchange Office, Central Kalimantan and South Kalimantan Representative Offices. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study can be concluded that for saving stocks investors have various answers according to the financial goals of each investor as well as the selected profits either in the form of capital gains or dividends. For routine saving of shares, the Sharia Investment Gallery in Kalimantan routinely saves shares once a month, once every three months or once every six months according to the time period determined by the investor, for the criteria for stocks, investors prefer stocks with the growth type The investor strategy of the Kalimantan Sharia Investment Gallery for saving stocks is that almost all investors choose to use the Growth Investing strategy, which is to focus on looking for stocks with strong fundamentals and discounted values at this time and investors focus on the potential of the company to generate profits in the future. For the technique of buying shares to save in the long term, all investors choose to use Dollar Cost Averaging (DCA) or the installment system.

Keywords: Stock Saving Investment, Sharia Investment Gallery Investors and Growth Investing.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN"** dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Ibu Jelita M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam, Direktur Galeri Investasi Syariah di Palangka Raya, dosen pembimbing akademik dan juga menjadi pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc. sebagai dosen pembimbing II selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran serta penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada peneliti.
7. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti serta keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Teman teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang investasi di pasar modal yaitu instrumen investasi saham.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Juni 2021
Peneliti

Muhammad Sugianoor
NIM. 1704120723

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sugianoor

Nim : 1704120723

Jurusan/Prodi : EkonomiIslam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"STRATEGI BERINVESTASI SYARIAH MELALUI GALERI INVESTASI SYARIAH DI KALIMANTAN"** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Sugianoor
NIM. 1704120723

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَاۚ... ٢٨٦

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya…"

QS. Al-Baqarah [2] : 286

Success Belongs to Those Who Are Not Afraid to Get Started, Are Not Afraid of Criticism and Can Learn From Failure.

Sukses Milik Mereka Yang Tidak Takut Untuk Memulai, Tidak Takut Buat Dikritik Dan Bisa Mengambil Pembelajaraan Dari Kegagalan.

One can enjoy the coolness of sitting under a tree today because he is planting a tree from afar.

Seseorang Bisa Menikmati Ademnya Duduk Di Bawah Pohon Hari Ini Karena Sudah Menanam Pohon Duluan Dari Jauh-Jauh Hari.

Never stop studying and become a master in a field that you want to master for at least 10,000 hours.

Jangan Pernah Berhenti Untuk Belajar Dan Menjadi Masterlah Dibidang Yang Paling Ingin Anda Kuasai Minimal 10 Ribu Jam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	*muta'aqqidin*
عدة	Ditulis	*'iddah*

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	*Hibbah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمةالأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā*

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	*Ā*
جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
Fathah + ya’ mati	Ditulis	*Ā*
يسعي	Ditulis	*yas’ā*
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	*Ī*
كريم	Ditulis	*Karīm*
Dammah + wawu mati	Ditulis	*Ū*
فروض	Ditulis	*Furūd*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	*Ai*
بينكم	Ditulis	*Bainakum*
Fathah + wawu mati	Ditulis	*Au*
قول	Ditulis	*Qaulun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرأن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "*l*" (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*ahl As-Sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....Error! Bookmark not defined.
LEMBARAN PENGESAHAN..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR..... **vii**
PERNYATAAN ORISINALITAS.....Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **x**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI..... **xvi**
DAFTAR TABEL..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR..... **xix**
DAFTAR BAGAN..... **xx**
DAFTAR SINGKATAN..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah..... 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian..... 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Landasaan Teori 16
C. Kerangka Pikir 40
BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 41
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 42
C. Subjek dan Objek Penelitian 43

D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Pengabsahan Data 47
F. Teknik Analisis Data 50
G. Sistematika Penulisan 51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian 58
C. Penyajian Data 59
D. Analisis Data 157
BAB V KESIMPULAN 177
A. Kesimpulan 177
B. Saran 178
DAFTAR PUSTAKA 180
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Studi Kasus Nabung Saham Dan Nabung Biasa 4
Table 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu 15
Table 3.1 Identitas Subjek Penelitian 59
Table 4.1 Identitas Informan Penelitian 59

Tabel 5.1 Kerutinan Nabung Saham 159
Tabel 5.2 Keuntungan Yang Dipilih Investor 161
Tabel 5.3 Kriteria Saham 163
Tabel 5.4 Diversifikasi Portofolio Saham 166
Tabel 5.5 Strategi Berinvestasi jangka Panjang 168
Tabel 5.6 Strategi Membeli Saham 171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor Di Kalimatan Tengah Berdasarkan Sub Rekening Efek Dan Jumlah SID Dengan SRE Aktif 5

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Struktur Kerangka Berpikir Penelitian..... 40

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR SINGKATAN

GIS: Galeri Investasi Syariah.

KSPM: Kelompok Studi Pasar Modal.

IAIN: Institut Agama Islam Negeri.

UIN: Universitas Islam Negeri.

KSPM: Kelompk Studi Pasar Modal.

FEBI: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

BEI: Bursa Efek Indonesia.

OJK: Otoritas Jasa Keuangan.

SID: *Single Investor Identification*.

SRE: *Site Reliability Engineering*.

PER: *Price Earning Ratio*.

PBV: *Price to Book Value*.

DER: *Debt to Equity Ratio*.

ROE: *Return On Equity*.

LQ 45: Liquid 45, 45 Saham Terliquid di Bursa Efek Indonesia.

JII: Jakarta Islamic Index.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sebenarnya menabung bukanlah sebuah hal yang baru didengar oleh semua orang Indonesia, menabung adalah sebuah kebiasaan yang sudah membudaya mulai dari orang Indonesia dilahirkan. Mungkin boleh dibilang menyerupai gotong royong yang mengumpulkan satu-satu sehingga menjadi banyak untuk sebuah tujuan.[1]

Ketika masih anak kecil mungkin menabung untuk sebuah tujuan sederhana, mulai dari membeli mainan ataupun membeli hal-hal yang kita sukai, lalu ketika remaja mulai menabung untuk beli *handphone* ataupun komputer, setelah dewasa menabung untuk biaya pernikahan, biaya kuliah, ataupun untuk membeli sebuah rumah. Sehinggauntuk apapun yang dibutuh dan inginkan maka sebenarnya intinya sama yaitu simpan, kumpulkan lalu raihlah impian atau tujuan yang ingin dicapai.[2]

Pada setiap level usia memiliki tujuan menabung yang berbeda-beda. Semakin hari, sadar atau tidak tujuan dari tabungan semakin besar belum lagi jika terkena inflasi. Inflasi secara sederhana ialah kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang terjadi terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.Disinilah diperlukan investasi agar uang yang kita miliki bertumbuh dan terhindari dari dampak inflasi tersebut.[3]

---

[1] Ryan Filbert, *Yuk Nabung Saham*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017, hlm 1.
[2] *Ibid*., hlm 3.
[3] *Ibid*., hlm 3-4.

Investasi adalah sebuah upaya untuk membuat uang anda bertumbuh. Artinya, Anda mengalokasikan uang yang anda miliki ketempat yang dapat membuat uang anda bertumbuh tanpa terkena dampak inflasi yaitu di pasar saham.[4] Saham adalah surat berharga yang menunjukan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham bearti anda telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut, maka dari itu anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen pada akhir periode pembukaan saham ataupun capital gain dari selisih beli dan jual suatu saham.[5]

Sebelum memulai nabung dipasar saham, seharusnya kita sebagai investor yang cerdas harus mempelajari terlebih dahulu apasaja yang harus di persiapkan untuk terjun langsung di pasar saham, yang harus di persiapkan itu yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal secara sederhana adalah suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham dengan cara memperlajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental ini cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan dan berinvestasi dalam jangka

[4]Ryan Filbert, *Investor Blueprint (Peta Sukses Investasi ala Investor Dunia)*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019, hlm 22.

[5]*Ibid*.

panjang.dari kedua analisis tersebut yang paling cocok dengan konsep nabung saham ialah analisis fundamental.[6]

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya menabung itu penting tetapi tidak membuat aset atau tabungan kita bertumbuh maka dari itu peneliti sangat tertarik mengenai nabung saham ini. Kenapa harus nabung saham dibandingkan nabung dicelengan, disini peneliti akan memberikan sebuah contoh bagaimana perbedaaan konsep nabung saham dan nabung biasa/ dicelengan, contoh kasus a si syauqi menabung di celengan selama 5 tahun yang mana dia tiap bulan menabung sebanyak Rp 1.000.000per bulan dan uang hasil menabung syauqi selama 5 tahun adalah sebesar Rp60.000.000. contoh kasus b si jauza menabung disaham selama 5 tahun yang mana dia tiap bulan menabung sebanyak Rp 1.000.000 perbulan di saham BRIS dengan return yang diperoleh sebesar 10 persen pertahun maka, uang hasil menabung disaham BRIS selama 5 tahun ialah Rp 67.519.320. dan menghasilkan uang Rp 175.127.722 atau bertumbuh sebesar Rp107.608.402 dalam 10 tahun dengan modal pokok Rp 67.519.320. bagaimana kalau menabung sahamnya selama 20-40 tahun kedepan maka akan menghasilkan pertumbuhan aset yang sangat besar dan membuat kita bisa pensiun dini dari nabung saham saja, inilah alasan peneliti sangat tertarik untuk membahas nabung saham ini.Adapun contoh tabel dari kasus diatas ialah sebagai berikut :

[6]Andika Sutoro Putra, *Anak Muda Miliarder Saham*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018, hlm 22-24.

Table 1.1
Studi Kasus Nabung Saham Dan Nabung Biasa

Keterangan	Syauqi dengan Nabung biasa/ dicelengan	Jauza dengan nabung saham BRIS (return 10% /Tahun)
Tahun ke 1	Rp 12.000.000	Rp. 13.200.000
Tahun ke 2	Rp 24.000.000	Rp 27.720.000
Tahun ke 3	Rp 36.000.000	Rp. 43.692.000
Tahun ke 4	Rp. 48.000.000	Rp. 49.381.200
Tahun ke 5	Rp. 60.000.000	Rp. 67.519.320
Tahun ke 15	Rp 60.000.000 (sama)	Rp175.127.722 Bertumbuh (+ Rp 107.608.402)

Sumber : dibuat peneliti tahun 2020

Berdasarkan contoh syauqi dan jauza terlihat jelas perbedaannya bahwasanya dengan nabung saham uang kita akan bertumbuh dan menghasilkan lebih banyak uang lagi akan tetapi sebelum berinvestasi nabung saham ini seharus nya kita sebagai investor harus menguasai yang namanya analisis fundamental yang mana analisis ini membantu investor untuk menemukan perusahaan-perusahaan yang berfundamental bagus yang akan menghasilakan return yang lebih tingi dari 10 persen pada kasus diatas.

Galeri Investasi Syariah merupakan kerjasama antara Pihak kampus dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan mensosialisasikan pasar modal syariah dan kegiatan ilmiah pada sivitas akademika perguruan tinggi dan masyarakat umum.Adapun data Pertumbuhan Investor Kalimantan Tengah tahun 2016 sampai dengan agustus 2020 berdasarkan jumlah sub rekening efek dan jumlah SID dengan SRE aktif ialah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor Di Kalimatan Tengah Berdasarkan Sub Rekening Efek Dan Jumlah SID Dengan SRE Aktif

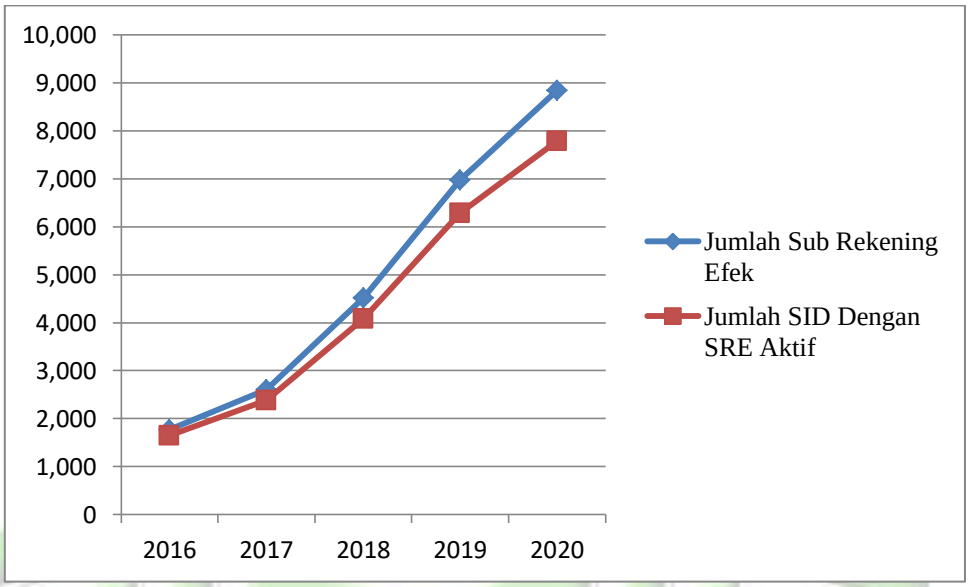

Sumber : Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah, Tanggal 24 September 2020.

Adapun Permasalahan yang sering terjadi lapangan bahwasannya banyak sekali masyrakat/calon investor yang ragu dan takut untuk memulai, ada juga yang dikarenakan tidak mengerti, takut rugi dan butuh modal besar untuk investasi disaham.Berdasarkan permasalahan danpembahasan tentang menabung saham dan didukung data yang sudah ada yaitu pertumbuhan investor dari tahun ketahunnya mengalami kenaikan berdasarkan jumlah sub rekening efek maupun jumlah SID[7] dengan SRE[8] aktif mengalami kenaikan tiap tahunnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang investasi nabung saham ini dikarenakan untuk menyelesaikan permasalahan

[7]Single Investor Identification atau **SID** atau Nomor ID investasi adalah nomor bukti bahwa seseorang resmi terdaftar sebagai investor pasar modal dan menjadi salah satu syarat utama untuk kamu berinvestasi Surat Berharga Negara.

[8]**SRE**, Sub Rekening Efek, adalah rekening efek yang dimiliki oleh orang yang memiliki SID, yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), rekening efek ini digunakan untuk menyimpan portofolio efek, bisa berupa saham, reksa dana, obligasi.

yang ada dilapangan tersebut, dengan pembahasan diatas penulis ingin mengangkat judul "**Strategi Berinvestasi Syariah Menurut Galeri Investasi Syariah Di Kalimantan"**.

B. Batasan Masalah

Melihat waktu dan juga kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan meneliti investor di Galeri Investasi Syariah di wilayah kota Palangka Raya yaitu GIS IAIN Palangka Raya dan Galeri Investasi Syariah di kota Banjarmasin yaitu GIS UIN Antasari Banjarmasin. Dan juga investor yang disasar adalah investor yang rutin nabung saham tiap bulannya baik secara 1 bulan sekali, 3 bulan sekali maupun 6 bulan sekali, target dari peneliti yaitu bagiamana investasi nabung sahamnya dan bagaimana strategi dari nabung saham yang dilakukan oleh investor di Kalimantan yaitu di GIS IAIN Palangka Raya dan GIS UIN Antasari Banjarmain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana investasi nabung saham menurut investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan Tengah dan Kalimantab Selatan?
2. Bagaimana strategi investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan memilih saham untuk berinvestasi jangka panjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa bagaimana investasi nabung saham menurut investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.
2. Untuk menganalisabagaimana strategi investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan memilih saham untuk berinvestasi jangka panjang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Memperluas wawasan penulis di bidang investasi, khususnya di pasar saham dengan mengguanakan analisis fundamental.
   b. Diharapkan dapat menarik minat para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya pada bidang yang serupa, secara mendalam dan berkesinambungan.
   c. Sebagai bahan masukan untuk menumbuh-kembangkan pengetahuan ilmiah, khususnya pada bidang investasi syariah.
2. Kegunaan Praktis
   a. Sebagai tugas untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
   b. Sebagai konstribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, khususnya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menanggapi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Islam di Indonesia.

d. Sebagai bahan referensi untuk menindak-lanjuti penyelesaian kasus yang serupa, guna pencapaian Ekonomi Islam yang berlandaskan kekuatan Syari'ah.

IAIN PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Acuan yang berupa teoritemuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain.Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Rick Setiawan dengan judul "*Dampak Kampaye 'Yuk Nabung Saham' Terhadap Investordi Solo Raya*" tahun 2019 (Skripsi), peneliti tersebut berfokus pada untuk mengetahui dampak kampanye 'Yuk Nabung Saham' terhadap investor di Solo Raya secara mendalam dan turut mensukseskan kampanye Bursa Efek Indonesia tentang 'Yuk Nabung Saham' guna menggalakkan investing socie. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, kampanye 'Yuk Nabung Saham' berpengaruh dalam menambah jumlah investor di Solo Raya. Namun tidak mempengaruhi investor untuk mengajak membeli saham secara rutin dan berkala. Dikarenakan dalam membeli saham, investor memiliki pandangan tingkat resikonya sendiri-sendiri. Sehingga tidak dapat diperintah untuk membeli saham secara rutin. Adapun manfaat dari penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan meneliti dampak dari

kampanye ‘Yuk Nabung Saham’ terhadap para investor, memang kempanye nabung saham ini dapat meningkatkan investor, akan tetapi tidak mempengaruhi investor untuk mengajak menabung saham secara rutin dan berkala.[9]

2. Moch Iskandar dengan judul “*Motivasi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syari’ah Melalui Galeri Investasi Syari’ah Uin Sunan Ampel Surabaya*” tahun 2018 (Skripsi), penelitian tersebut terfokus untuk mengetahui dan menganalisis yang memotivasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syari’ah melalui Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, danuntuk mengetahui tentang edukasi pasar modal syari’ah terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.Dari hasil diatas faktor yang memotivasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah karena adanya faktor keuntungan,dan tabungan jangka Panjang, Kepuasan mahasiswa untuk berinvestasi. Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti ialah peneliti dapat mengetahui bahwasanya faktor yang memotivasi mahasiswa/investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah ialah faktor keuntungan dan tabungan jangka panjang jadi menurut peneliti, penelitian ini sedikit mirip dengan penelitian yang peneliti kaji akan tetapi ada perbedaan yaitu peneliti membahas tentang nabung saham

[9] Ricky Setiawan, *DampakKampaye ‘Yuk Nabung Saham’ Terhadap InvetordiSolo Raya*, Surakarta, 2019, hlm 11.

dan bagimana memilih perusahaan yang secara fundamental bagus dan dapat ditabung untuk jangka panjang.[10]

3. Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, dan M. Ridwan telah melakukan penelitian yang berjudul "*Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*" tahun 2018 (Jurnal). Sama seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor-faktor investasi seperti modal minimal investasi, edukasi, persepsi risiko, dan return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, sedangkan motivasi investasi berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hanya faktor motivasi investasi yang berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah yaitu Bursa Galeri Investasi IAIN Langsa. Sedangkan keempat variabel lainnya hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil.[11] Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai menambah pembahasan faktor faktor ataupun alasan apasajakah yang menjadi faktor kuat seorang

[10]Moch Iskandar, *Motivasi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya, 2018, hlm 14.

[11] Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, dan M. Ridwan,*Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*, Medan: KITABAH, 2018, hlm 203.

mahasiswa melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia secara berkelanjutan, pembahasan dalam hal alasan dan faktor seseorang berinvestasi di instrumen saham sangat mirip dengan peneliti kaji.

4. Hasrini Sari dan Muhammad Rifky Adi Pradana juga telah melakukan penelitian tentang "*Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor untuk Berinvestasi*". Penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi intensi investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa dari 32 indikator yang digunakan pada analisis faktor, terbentuk 5 faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor untuk berinvestasi melalui galeri investasi, yaitu *perceived image* (persepsi terhadap citra galeri investasi), *customer experience* (pengalaman konsumen), *benefit* (manfaat yang didapatkan investor baik secara material maupun nonmaterial), fasilitas pendukung, serta *response time* (kecepatan pelayanan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi kembali adalah perceived image, manfaat, fasilitas, serta pengalaman konsumen. Kemudian strategi yang diterapkan oleh galeri investasi untuk mencapai tujuannya yaitu strategi produk, orang dan promosi. Manfaat dari penelitian ini ialah bagaimana strategi Galeri Investasi menaikan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas

tentang strategi Galeri Investasi menarik minat investor agar berinvestasi di pasar moda syraiah khususnya instrumen saham.[12]

5. Nur Hidayat dengan judul "*Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*" tahun 2018 (Skripsi), Penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui analisis keputusan investasi saham dengan pendekatan Price Earning Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2017.Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saham pada empat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu PT. AKR Corporindo, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 6.350,00., PT. Astra International, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 8.300,00., PT. United Tractors, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 35.400,00., dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 55.900,00., berada dalam kondisi Correctly Valued, yaitu nilai intrinsik saham sama dengan harga pasarnya atau mengalami kestabilan harga sehingga investor dapat menahan saham tersebut. Adapun manfaat penelitian ini ialah untuk membandingkan bagaimana seorang value investor dan growth investor menilai sebuah saham apakah sudah masih terlalu murah atau sudah terlalu mahal biasanya pendekatan dengan PER ini digunkan untuk seorang value investor saat melihat harga wajar perusahaan yang sedang dianalisanya akan tetapi dengan menggunakan PER saja tidaklah cukup untuk

[12] Hasrini Sari dan Muhammad Rifky Adi Pradana,2018, *Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor untuk Berinvestasi*, Bandung: Jurnal Ilmiah Teknik Industri, h. 166-167.

menentukan saham-saham dikategorikan murah atau tidaknya harus dibarangi dengan PBV, DER dan Pertumbuhan EPS kedepannya.[13]

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, masih sedikit penelitian tentang Investasi Nabung saham ini, yang mana peneliti membahas bagaimana investasi menabung saham dan bagaimana cara memilih saham untuk ditabung dalam jangka panjang dilihat dari dua sudut pandang *Value Investing* dan *Growth Investing*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan lokasi penelitian, subjek, dan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Disisi lain penelitian ini mempunyai sedikit persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang seputar dunia investasi saham, nabung saham, analisis fundamental dan Galeri Investasi Syariah. Akan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan, penelitian ini berfokus pada Investasi Nabung Saham menurut investor Galeri Investasi Syariah Di Kalimantan.

Berikut ini merupakan Tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

[13]Nur Hidayat, *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*, Purwokerto, 2018, hlm14.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ricky Setiawan / 2019 / dengan judul DampakKampaye 'Yuk Nabung Saham' Terhadap Investordi Solo Raya.	Penelitian sama sama menarik minat investor untuk berinvestasi jangka panjang.	Penelitian tersebut menggunakan subjek investor di Solo Raya yang menjadi aspek penelitiannya, sedangkan penulis mengunakan subjek investor GIS di Kalimantan.
2	Moch Iskandar/ 2018/ dengan judul Motivasi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syari'ah Melalui Galeri Investasi Syari'ah Uin Sunan Ampel Surabaya.	Sama sama melakukan penelitian tentang berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah.	Penelitian tersebut mengunakan subjek mahasiswa di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan penulis lebih menggunakan subjek penelitian para investor GIS Di Kalimantan.
3	Haris Nandar, dkk/ 2018/ dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.	Sama sama melakukan penelitian terakait Galeri Investasi Syariah, dan berinvestasi di Pasar Modal Syariah.	Penelitian tersebut mengunakan subjek mahasiswa di GIS Zawiyah Cot Kala Langsa, sedangkan penulis lebih menggunakan subjek penelitian para investor GIS Di Kalimantan.
4	Hasrini Sari dan Muhammad Rifky Adi Pradana dengan judul Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor untuk Berinvestasi,	Sama-sama membahas tentang Investor Galeri Investasi menarik minat investor agar berinvestasi di Pasar Modal Syariah khususnya instrumen saham.	Penelitian tersebut lebih kearah strategi GIS untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, sedangkan penulis lebih ke arah strategi investor GIS untuk Nabung Saham secara rutin berinvestasi.

5	Nur Hidayat / 2018/ dengan judulAnalisis Keputusan Investasi Saham Dengan pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017	Sama sama melakukan penelitian dengan berinvestasi jangka panjang dengan analisa fundamental.	Penelitian tersebut menggunakan strategi analisis fundamental dengan pendekatan PE Rasio sedangkan penulis mengunakan strategi fundamental dengan pendekatan PER, PBV, ROE dan DER.

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2020

B. Landasaan Teori

1. Teori Investasi

a. Pengertian Investasi

Pada dasarnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.[14]

Adapun fokus utama investasi adalah untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menaruh uang dibank atau standar lain seperti emas dan indeks, dengan demikian profit investasi 20-30% setiap tahunnya dianggap bagus dan realistis.[15] Ketika kamu punya pemikiran bahwa investasi sudah pasti membuat orang menjadi

[14]Didit Herlianto, *Manajemen Investasi plus Jurus Medeteksi Investasi Bodong*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013 hlm 1.

[15]Andika Diskartes, *Take Profit (Mencar Untung di Pasar Modal Secara Rasional)*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019, hlm 2.

kaya dalam segi finasial maka ada syarat utama yang harus dipenuhi yaitu:

1) Memiliki modal besar.
2) Kemampuan (*Skill*)
3) Memiliki waktu yang sangat panjang (usia muda).

b. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki dan mengharapkan keuntungan di masa depan. Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:[16]

1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalty, dividen, atau uang sewa dan lain-lainnya.
2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi, kepentingan sosial.
3) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.
4) Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan.
5) Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis.
6) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

[16]Henry faizal Noor, *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: PT. Indeks, 2008. hlm 2.

c. Investor Yang Pintar

Bagaimana menjadi investor yang pintar Graham memaparkan dengan jelas bahwa kepintaraan berinvestasi tidak ada hubungannya dengan IQ seseorang atau SAT (*Scholastic attitude test*), investor yang pintar semata-mata bearti sabar disiplin dan antusias untuk belajar. Anda juga harus biasa mengekang emosi anda dan berpikir untuk kebaikan diri anda sendiri, kepintaraan disini jelas Graham adalah kepribadiaan berupa karakter bukan otak.[17]

Terdapat bukti bahwa IQ tinggi dan pendidikan tinggi tidak cukup untuk membuat seorang investor menjadi pintar, pada 1998 *long term capital management L.p*., sebuah perusahaan *hedge fund* yang dikelola oleh pasukan ahli matematika, ilmu komputer dam dua ekonom peraih nobel, kehilangan lebih dari $ 2 Miliar dalam hitungan minggu dalam sebuah pertaruhaan besar bahwa pasar obligasi akan kembali normal. Namun kenyataannya, pasar obligasi terus semakin dan semakin abnormal dan LCTM telah meminjam begitu banyak uang sehingga kejatuhannya menjungkirbalikan sistem keuangan global.[18]

[17] Benzamin Graham, *The Intelligent Investor*, Depok : Pijar Nalar Indonesi, Edisi Terjemahan, Cetakan II, 2014, hlm 11.

[18] *Ibid*., hlm 17-18.

2. Teori Nabung Saham Dan Kriteria Saham

a. Pengertian Saham dan Nabung Saham

1) Saham

Saham merupakan surat berharga yang besifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).[19]

Saham memberikan anda kemudahan karena menyediakan pilihan produk yang begitu banyak, produk-produknya banyak yang anda kenal, dengan posisi dana yang keluar atau masuk yang bebas, tanpa biaya-biaya tambahan seperti administrasi, biaya transfer dan sebagainya (kecuali *fee* transaksi). Selain itu saham juga memberikan anda kebebasan waktu, sebab anda bisa menyimpan saham tersebut selama mungkin. Tetapi jika modal kecil juga akan memberikan keuntungan atau kerugian terbatas, jika memilih saham yang tepat maka anda akan mendapatkan keuntung yang lebih bagus yang mana jumlah presentase kenaikannya membuat anda tercengang seperti contoh KLBF dari harga 95 kemudian terus menguat hingga 1705 (+1694% dalam 5

[19] Citra Puspa Permata, Muhammad Abdul Ghoni, *Pernan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia*, Bengkulu : Jurnal AkunStie, 2019, hlm 54.

tahun) sedangkan ASGR dari level 640 menguat hingga 2280 (+256% dalam 3 tahun).[20]

2) Menabung Saham

Menabung saham adalah skema cara berinvestasi, dimana para investor mengalokasikan senjumlah dana untuk ditransfer ke rekening efek di perusahaan sekuritas, dana dari rekening efek inilah yang kemudian dibelikan saham secara berkala sesuai periode.

Langkah-langkah untuk menabung saham :[21]

a) Membuka rekening investasi dengan membuat akun identifikasi investor (*Single Investor Identification*/SID) pada sekuritas.
b) Wajib memahami laporan keuangan perusahaan.
c) Tetapkan berapa lama anda menabung dan berapa uang yang anda sisihkan untuk anda tabung tiap bulannya.[22]
d) Memilih saham dengan tipe seperti apa (*slow growers*, *stalwarts*, *fast growers*, *cyclicals* dll)
e) Beli saham setiap bulan sesuai dengan nominal uang anda tabung tiap bulannya.

[20]Bambang Muliyadi, Arwani Pranajaya, *Investing Guide From Zero To Hero*, Jakarta : PT Grasindo, 2014, hlm 4-5.

[21]Ryan Filbert,*Hidden Profit From The Stock Market*, Jakarta : PT Elex Media Komputido, 2014, hlm 51-52.

[22] Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang berisikan informasi keuarang suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

b. Kriteria Saham

Dalam mengklasfikasi kriteria saham Peter Lynch membaginya menjadi 6 bagian yaitu :[23]

1) Bertumbuh Lamban (*Slow Growers*)

Merupakan saham-saham yang memiliki pertumbuhan lambat, karena perusahaan kategori ini sudah *mature* alias tua. Salah satu parameter dari pertumbuhan yang lambat terlihat dari perusahaan yang EPS[24] kurang dari 10 persen, selain itu dapat terlihat dari pergerakan sahamnya yang naik dan turunnya terbatas pada suatu area. Faktor utama dari mengoleksi saham *slow growers* adalah mampu memberikan dividen bagi pemegang sahamnya.

2) Bertumbuh Menengah (*Stalwarts*)

Merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki fondasi kuat dan pertumbuhan namun dari sudut pandang usia perusahaan memasuki kategori prematur.

3) Bertumbuh Besar (*Fast Growers*)

Perusahaan *fast growers* adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan 20-25% setiap tahunnya, biasanya saham seperti ini akan tercermin dari laporan perusahaan yang dapat dilihat melalui *earning* perusahaan setiap tahunnya.

[23]Ryan Filbert, *Trading VS Investing (Strategi Meriah Keuntungan Melalui Trading dan Investing Secara Bersamaan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2016, hlm 144-146.

[24]EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

4) Bersiklus (*Cyclicals*)

Perusahaan yang untung dan ruginya bergantung pada sebuah siklus yaitu siklus perekonomian. Bila siklus perekonomian tidak baik dampaknya akan dirasakan langsung perusahaan itu misalakan sektor pariwisata, ketika perekonomian tidak baik maka sektor ini akan langsung lesu.

5) Berubah Arah (*Turnaround*)

Perusahaan yang dalam keadaan sulit dan dapat membalik kondisi sulit menjadi baik alias melakukan *recovery*.

6) Aset Terpendam (*Aseet Plays*)

Merupakan perusahaan yang memiliki aset yang tercatat lebih rendah dari aset itu bila ditaksir sebenarnya.

c. Saham Murah Berdasarkan Fundamental

Bagaimana memilih saham untuk investasi jangka panjang dengan valusi saham yang murah berdasarkan fundamental ialah sebagai berikut:[25]

1) Melakukan screening pada saham yang valuasinya masih murah
2) Membandingkan valuasi dengan emiten sejenis (dalam satu sektor)
3) Setalah semua dilakukan baru saatnya memilih saham yang sesuai dengan style investasi anda.

Maksud dari langkah langkah tersebut ialah sebagai berikut:[26]

1) Penilaian atas saham yang masih murah. Saham dikatakan murah adalah saat saham tersebut memiliki PBV[27], PER[28], dan DER[29] rendah.

[25]Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham Itu Simpel*, Yogyakarta : Gerbang Media, 2019, hlm 56.

[26]*Ibid*., hlm 56-80.

2) Membandingkan valuasi dengan emiten sejenis (dalam satu sektor). Cara ini dipakai untuk mempermudah kita dalam menentukan valuasi dari saham dengan membandingkannya dengan saham emiten lain yang satu sektor. Sebagai contoh bahwa anda mendapatkan saham dengan valuasi murah dari PBV nya, maka selanjutnya anda membandingkannya dengan PBV, ROE, PER, dan DER saham satu sektor.
3) Pilih emiten terbaik menurut anda menggunakan tiga rasio PBV, PER dan DER. Untuk pemilihan saham terbaik dalam satu sektor ini, anda bisa fleksibel dalam penggunaannya. Bisa saja anda fokus pada PBV dengan PER yang berarti sedikit tidak mengindahkan DER atau fokus pada PBV dengan DER. Pilihan ada pada anda sebagai investor.

3. Keuntungan Dan Risiko Nabung Saham

a. Keuntungan Nabung Saham

Investasi saham adalah untuk mendatangkan keuntungan bagi pemilik atau pembelinya, yaitu dalam jenis keuntungan berupa:[30]

1) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

---

[27]PBV (Price Book Value) adalah penilaian atas nilai suatu emiten atas nilai bukunya. Nilai buku didapat dari total aset dibagi dengan jumlah lembar saham.

[28]PER (Price to Earning Ratio) adalah membandingkan antara laba emiten dengan harga saham saat ini.

[29]DER (Debt to Equity Rasio)adalah membandingkan antara jumlah hutang terhadap ekuitas.

[30]Ryan Filbert,Yuk Belajar Nabung Saham, hlm 21.

2) Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

b. Risiko Nabung Saham

Berikut ini beberapa risiko nabung saham yang perlu diketahui investor secara umum ialah sebagai berikut :[31]

1) Kondisi Ekonomi dan Politik

Sebagai seorang investor anda tidak dapat mengabaikan begitu saja kondisi ekonomi dan politik yang terjadi disebuah Negara, krisis ekonomi ditahun 1998 atau kejadian BREXIT ditahun 2016 lalu menjadi contoh bagaimana gejolak ekonomi dan politik dapat sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar saham. Saat kondisi seperti itu terjadi alihkan aset anda dipasar saham ke pasar uang seperti obligasi dan pasar uang.

2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perubahan nilai tukar adalah hal yang wajar dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.Akan tetapi, jika perubahan nilai tukar yang terjadi secara signifikan, maka hal tersebut dapat memberikan gejolak didalam bursa saham apalagi jika perusahaan tersebut memiliki hutang dalam bentuk mata uang asing.

[31] Rivan Kurniawan, http://rivankurniawan.com/2019/01/31/risiko-investasi-pasar-modal/ diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pada pukul 14.53 WIB.

3) Risiko Bisnis Setiap Perusahaan

Saat menginvestasikan uang anda kepada perusahaan, maka perlu mengetahui bagaimana risiko bisnis yang dimiliki perusahaan tersebut karena pada dasarnya setiap perusahaan memilki risiko bisnisnya masing-masing. Salah satu cara mengetahui risiko bisinis suatu perusahaan dengan membaca laporan tahunan yang mereka miliki.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini memiliki kaitan dengan kapitalisasi dan besaran transaksi sebuah saham, risiko ini penting jika sewaktu-waktu anda menjual seluruh saham anda miliki.Semakin likuid nilai saham suatu perusahaan, biasanya semakin mudah juga sahamnya terjual.

5) Risiko Emosional

Risiko ini biasanya disebut *greed* dan *fear*, *greed* adalah suatu kondisi dimana muncul rasa ingin menikmati keuntungan yang lebih saat sebuah saham mengalami floting profit yang bagus. Sedangkan *fear*biasanya terjadi saat *floting loss* sebuah saham, dan anda khawatir kalau-kalau anda semakin rugi. Untuk menghadapi ini anda perlu mengetahui nilai intrinsik yang dimiliki sebuah saham.

Adapun risiko nabung saham secara khusus sebagai berikut :[32]

1) *Market Risk*

   Risiko yang mempengaruhi semua perusahaan dipasar saham termasuk perusahaan bagus sekalipun, penyebab risiko pasar ini seperti krisis keuangan *global*, pergesaran suku bunga, kerusahan politik dan pada masa sekarang virus corona. Perlu dicatat bahwasanya kalau risiko pasar ini diluar kontrol anda jadi harus adanya persiapan untuk meminimalisir risiko tersebut

2) *Company Risk*

   Risiko yang kamu dapatkan ketika membeli suatu saham perusahaan dan ternyata perusahaannya tidak bagus atau mengalami kerugian diperusahaan tersebut. Kalau risiko perusahaan ini bisa kita kontrol, setelah membeli perusahaan dan tau perusahaan tersebut tidak bagus maka tinggal jual saham tersebut dan kamu bisa jadi rugi karena hal ini.

c. Tip dan Trik Nabung Saham

Tip dan Trik dari Nabung Saham ialah sebagai berikut:[33]

1) Pahami apa itu nabung saham.
2) Mulai dan rutin nabung saham setiap bulannya.
3) Pahami laporan keuangan perusahaan.
4) Pilihlah saham saham *bluechip*.

[32]Putra Investor School, https://www.instagram.com/p/CBnT0jqBYns/ diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pada pukul 15.08 WIB.

[33]Duwitmu, https://duwitmu.com/saham/belajar-saham-pemula/ diakses pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 15.37 WIB.

5) Diversifikasi portofolio saham minimal 2 bertumbuh lamban (*slow growth)* dan 1 saham bertumbuh cepat (*Fast growth)* sisanya saham bersiklus (*Cyclical*) seperti sektor batu bara dan sebagainya.
6) Haruslah jangka panjang minimal 3 tahun.
7) Harga saham turun, Beli!.
8) Cari info valid dan ikut Rapat Umum Pemengang Saham (RUPS).

4. Teori Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang mengintegrasi tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi yang mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju menjadi suatu kesatuan yang utuh. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.[34]

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Pada hakikatnya, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.[35]

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan

[34]Chatab, *Diagnostic Management*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2007, hlm 10.
[35]Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003, hlm.

eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Tedjo, strategi adalah pilihan tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.[36]

Selain itu, berikut definisi strategi menurut Henry Mintzberg yaitu:

a. Strategi adalah perencanaan (*Plan*) konsep pemasaran tidak terlepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah perusahaan untuk mencapai tujuan di masa depan.
b. Strategi adalah posisi (*Position*) menempatkan produk tertentu ke pasar tertentu yang dituju. Strategi ini cenderung melihat penentuan posisi dalam konteks persaingan.
c. Strategi adalah perspektif (*Perspektive*) dalam strategi ini melihat bagaimana suatu organisasi menjalankan kegiatannya.
d. Strategi adalah permainan (*Play*) strategi sebagai suatu manuver untuk memperdaya lawan atau pesaing.[37]

Jadi, strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi mendukung sesuatu yang unik dan berbeda dari lawan. Strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan masing-masing orang karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang.

[36]Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2005. hlm18.
[37]Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat Patria, 2006, hlm 173.

5. Diversifikasi Portofolio Saham

Diversifikasi memiliki makna yang berbeda dengan portofolio. Diversifikasi adalah proses pembentukan investasi portofolio, melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalkan. Cara melakukan diversifikasi adalah menyusun isi portofolio dengan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain, yang hasilnya disebut dengan portofolio. Diversifikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan saham berbagai perusahaan, sehingga portofolio yang dibentuk terdiri dari satu jenis instrumen keuangan saja, yaitu saham. Terdapat dua metode diversifikasi, yaitu diversifikasi Markowitz dan diversifikasi random. Diversifikasi random merupakan metode pembentukan suatu portofolio melalui pemilihan kombinasi satu jenis atau berbagai jenis instrumen keuangan secara acak tanpa memerhatikan karakteristik serta korelasi antar-instrumen keuangan yang digunakan. Diversifikasi dengan cara random berasumsi bahwa semakin banyak instrumen keuangan yang ditambahkan ke dalam portofolio, maka semakin besar penurunan risiko yang akan diperoleh, sampai pada akhirnya ketika dilakukan penambahan jumlah saham tertentu ke dalam portofolio tidak terjadi penurunan risiko yang berarti.[38]

Diversifikasi investasi internasional, merupakan suatu proses investasi yang berkaitan dengan bagaimana seorang investor membuat keputusan berinvestasi pada beberapa jenis aset di berbagai negara, kapan investasi

[38] I Made Sudana, 2013, *Diversifikasi Investasi Saham: Perbandingan Risiko Total Portofolio Melalui Diversifikasi Domestik Dan Internasional*, Universitas Airlangga Jawa Timur.

seharusnya dilaksanakan dan di mana investasi dilakukan. Sudah terbukti secara empiris bahwa pembentukan portofolio melalui diversifikasi internasional memberikan manfaat lebih besar daripada hanya melakukan diversifikasi secara domestik. Dengan melakukan diversifikasi internasional, investor dapat menurunkan total risiko lebih besar bila dibandingkan dengan diversifikasi secara domestik. Hal ini disebabkan, dalam diversifikasi investasi saham secara internasional, investor tidak hanya mendiversifikasikan investasinya pada aset yang berbeda, tetapi juga mendiversifikasikan pada negara yang berbeda. Sesuai dengan konsep portofolio, diversifikasi pada berbagai aset dan berbagai negara mampu memberikan tingkat pendapatan yang diharapkan serta manfaat pengurangan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan berinvestasi hanya pada pasar modal domestik saja.

Keuntungan investor yang melakukan diversifikasi secara internasional, diperoleh kesempatan berinvestasi pada jumlah serta jenis aset yang berbeda dengan korelasi yang relatif rendah. Keuntungan tersebut tidak dapat diperoleh pada diversifikasi domestik sebab diversifikasi domestik hanya dibatasi dengan korelasi antar aset domestik saja. Dengan diverisifikasi internasional, dapat menurunkan dampak risiko nilai tukar mata uang. Walaupun keuntungan diversifikasi internasional lebih besar daripada sisi kerugiannya, bagaimanapun sebagai seorang investor harus tetap mempelajari dan mengetahui kerugian yang melekat pada diversifikasi internasional. Kerugian diversifikasi internasional ialah

adanya peningkatan korelasi pasar modal di berbagai negara seperti negara-negara yang ada di Eropa, terutama pada negara yang sama-sama menggunakan mata uang Euro. Peningkatan korelasi antar negara tersebut merupakan akibat dari integrasi antar pasar modal di berbagai negara di Eropa. Dengan adanya korelasi yang besar membawa dampak risiko yang besar pula, karena apabila terjadi krisis di salah satu pasar modal di suatu negara, maka pasar modal negara lain juga ikut terpengaruh adanya krisis tersebut.

6. Strategi Berinvestasi Jangka Panjang

   a. Strategi Berinvestasi Jangka Panjang

      1) Value Investing

      Value investing adalah strategi berinvestasi saham dengan mencari saham-saham berkinerja bagus yang harganya (nilai intrinsiknya) dibawah harga wajarnya. Strategi inilah mengantarkan Warren Buffett menjadi orang terkaya didunia (versi majalah *forbes* tahun 2008). *Value investor* juga mempelajari saham saham yang memiliki faktor pendapatan (*earning*), pembagian laba (dividen), nilai buku (*book value*) dan *cashflow* yang baik, namun sedang diperdagangkan pada harga dan nilai yang terdiskon.Strategi ini sebenarnya membutuhkan kesabaran untuk memulai dan menunggu sampai hasilnya berbuah.Pada prinsipnya strategi *value investing* adalah mencari saham-saham

yang “murah” murah artinya murah harganya saja, tapi juga nilainya.[39]

2) *Growth Investing*

Growth Investing merupakan kebalikan dari *Value Investing*, jika *value investor* berfokus mencari saham-saham dari perusahaan yang berfundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini, *growth investor* berfokus pada potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kedepan.Dan tidak seperti *value investing*, biasanya saham-saham yang masuk dalam kriteria *growth investing* ini diharga “mahal” sehingga harganya di pasar melebih nilai wajarnya.[40]

Hal-hal yang harus anda pertanyakan sebelum melakukan *growth investing* sebagai berikut :[41]

a) Apakah perusahaan tersebut mempunyai histori pertumbuhan pendapatan yang kuat?
b) Apakah perusahaan tersebut mempunyai proyeksi pertumbuhan pendapatan yang kuat dalam 5 tahun mendatang ?
c) Apakah manajemen perusahaan aktif dalam usaha menekan biaya dan memperbesar pendapatan ?
d) Dapatkah menajemen menjalankan bisnis nya dengan efisein?

[39]Ellen May, *Smart Trader Rich Investor*, Jakarta : PT Grandmedia Pustaka Utama, 2013, hlm 181.
[40]*Ibid*., hlm 188.
[41]*Ibid*.,hlm 189-192.

e) Apakah saham tersebut dapat menjadi dua kali lipat dalam waktu paling lama 5 tahun ?

b. Strategi Membeli Saham Untuk Jangka Panjang

1) *Lump Sum*

Strategi investasi *LumpSum* adalah menginvestasikan seluruh dana di awal, yang kemudian tidak menginvestasikan dana sama sekali pada waktu berikutnya. Jadi jika kamu memiliki uang Rp 10 juta, maka kamu investasikan seluruh uang Rp 10 juta tersebut. Kemudian kamu tidak menambahkan lagi dana investasi.Strategi ini cocok untuk investor dengan penghasilan tetap, berkocek tebal, dan sudah memiliki pengalaman.Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman soal *timing* yang tepat untuk investasi, yakni tatkala pasar benar-benar sedang mengalami koreksi besar-besaran dan pada saat yang sama sebenarnya terjadi pemulihan kondisi ekonomi.[42]

2) *Dolar Cost Averaging* (DCA)

Strategi nabung rutin dengan DCA adalah sebuah metode sederhana dimana kamu menginvestasikan jumlah uang yang sama setiap bulan ataupun setiap minggu. DCA dimaksudkan untuk mencegah investor melakukan investasi berlebihan pada "waktu yang salah" di harga yang tinggi. Mengingat bahwa, menentukan

[42]Andika Sutoro Putra, hlm 120-121.

waktu yang tepat dalam berinvestasi adalah hal yang sangat sulit (kecuali faktor keberuntungan).[43]

Gagasan di balik DCA adalah menabung secara konsisten tanpa peduli naik atau turunnya harga saham. Tanpa peduli kondisi ekonomi. DCA akan membantu kamu disiplin untuk membeli saham yang lebih banyak pada waktu harga turun dan lebih dikit pada waktu harga naik. Hal ini akan membuat kamu mengambil keputusan investasi yang lebih mudah dan terhindar dari keputusan emosional.[44]

7. Pasar Modal Konvesional dan Pasar Modal Syariah

a. Pasar Modal

Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Pasar modal dipahami sebagai sarana yang mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang (lebih dari satu tahun) dalam bentuk efek.[45]

Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga

[43]*Ibid*., hlm 121.
[44]*Ibid*.
[45]Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2011, hlm 7-8.

lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.[46]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang (saham, obligasi, right issue, dan lain-lain).

b. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam.Oleh karena itu, instrument yang diperdagangkan tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti riba (bunga/rente), perjudian, spekulasi, produsen minuman keras, produsen makanan yang mengandung babi, dan lain-lain.[47]

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia. Lembaga keuangan yang pertama kali yang menaruh perhatian di dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan pada bulan juni 1986 oleh

[46]*Ibid*., hlm 8.

[47]Iswi Hariyani, Dkk, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka, 2010, hlm 351-352.

para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat.[48]

Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain.[49]

Jadi, pasar modal syariah merupakan setiap perdagangan yang dilakukan dengan konsep syariah dan mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah.

c. Instrumen Pasar Modal Syariah

Menurut Gemala Dewi dalam bukunya berjudul *Hukum Perikatan Islam di Indonesia* mengatakan bahwa efek syariah dipasar modal syariah mencakup saham syaraiah, reksadana syariah, obligasi syariah, efek berangun aset syariah dan surat berharaga komersial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[50]

1) Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti pernyetaan modal pada suatu perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, Bursa Efek Indonesia memilik Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup semua keseluruhan saham memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah.

---

[48]Indah Yuliana,*Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm 45-46.

[49]*Ibid*., hlm 46.

[50]Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Depok : Prenadamedia group, Cet-5, 2018, hlm 159-160.

2) Obligasi Syariah

Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip Islam yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan dengan akad-akad yang ditentukan syariah serta membayar kembali dana obligasi pada saat jaut tempo.

3) Reksadana Syariah

Reksadan syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam protofolio efek oleh manajer investasi.

4) Efek Beragun Syariah

Efek beragun syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif efek beragun aset syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan.

5) Surat Berharaga Komersial Syariah

Surat berharga komersial syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

d. Undang-Undang Pasar Modal Syariah

Dalam UU Pasar Modal No.8 tahun 1995 dikemukakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana efek pihak untuk mempertemukan penawaran

jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek didepan mata mereka.[51]

Bursa efek sebagai salah satu komponen dalam pasar modal dimata hukum Islam memiliki legalitas yuridis. Dewan fatwa MUI merujuk pada sejumlah ayat untuk menjadikan dasar Bursa Efek ini, antara lain pada surat al-Baqarah ayat 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ(278)فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ(279)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (278) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (279).[52]

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan di bursa efek tidak melakukan kegiatan yang berbentuk riba, karena riba sangat dilarang Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dalam perdagangan pasar modal syariah di larang memproduksi barang haram seperti minuman keras yang beralkohol, karena prinsip kehalalan dalam transaksi pasar modal adalah syarat yang paling utama. Karena sifat kehati-hatian dan kehalalan dalam pemilihan saham yang selektif merupakan ciri-ciri yang ada pada pasar modal syariah yang sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Dimana transaksi itu

[51]Muhammad,*Aspek Hukum dalam Muamalat,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm 142.
[52]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*. Revisi tahun 2004.

dilakukan hanya pada *return* dan risiko saja, tanpa memperhatikan pemilihan saham yang halal.[53]

IAIN PALANGKARAYA

[53]Indah Yuliana,*Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm 51.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya seseorang investor yang melakukan investasi/nabung saham adalah untuk mengharapkan tercapainya tujuan investasi pada masa yang akan mendatang. Untuk melakuakan investasi nabung saham ini diperlukan strategi investasi jangka panjang yaitu: *Value Investing* dan *Growth Investing* agar tidak salah mengambil keputusanan saat memilih saham untuk di tabung untuk jangka penjang.

Berdasarkan kerangka pikir, skema dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 3. 1
Struktur Kerangka Berpikir Penelitian

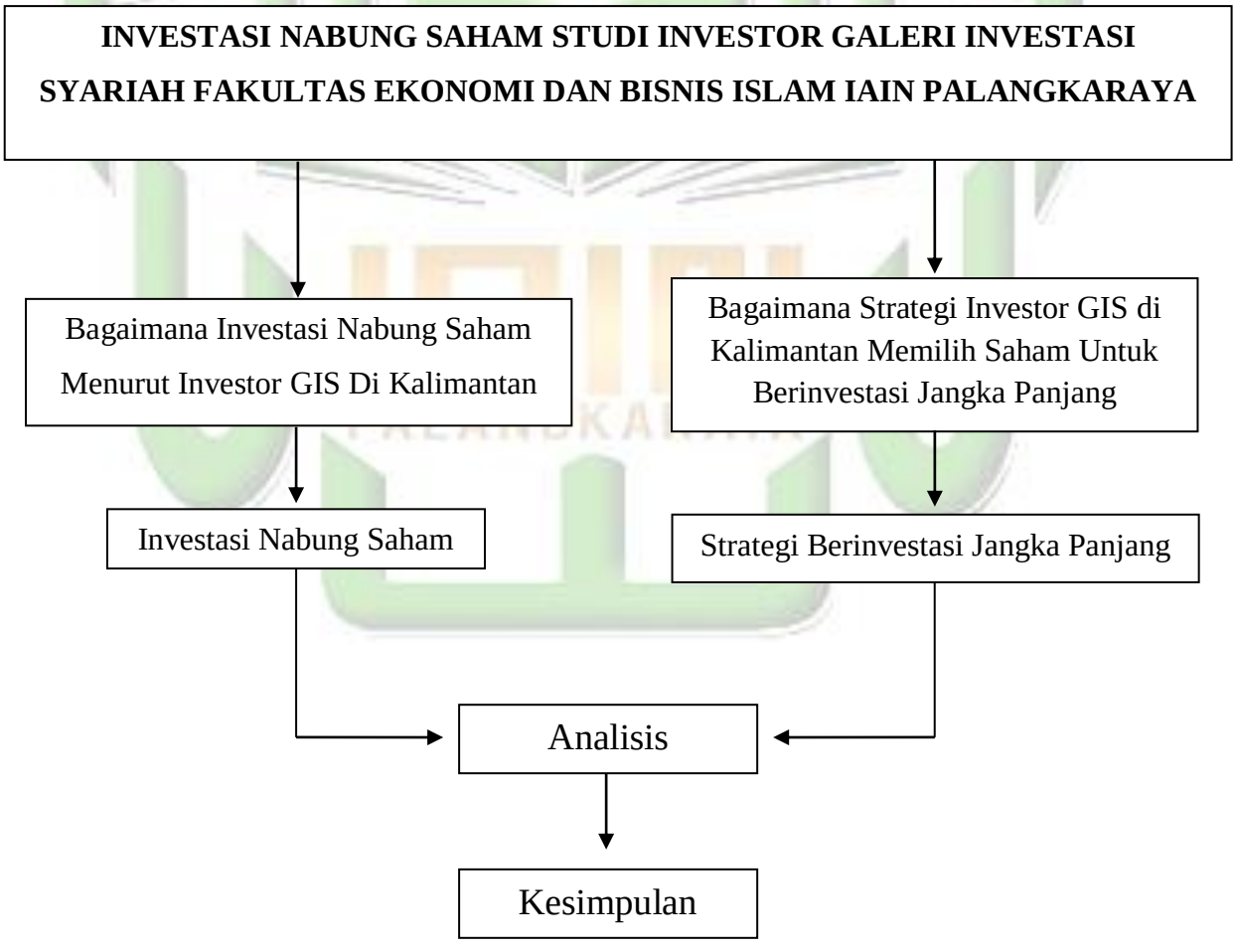

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dalam kurun waktu dua bulan setelah skripsi diseminarkan yaitu dari bulan Febuari-Maret 2021 dan mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Palangka Raya khususnya kepada Investor Galeri Investasi Syariah (GIS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Palangka Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112 dan GIS UIN Antasari Banjarmasin Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah berlokasi di Jl. RTA Milono KM 2,5 No. 5-6 Ruko No.1 Seberang, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dan BEI Kalimantan Selatan, Jl. Ahmad Yani Km 5, RT. 003/RW. 001 Pemurus Baru, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Peneliti melakukan observasi kepada calon narasumber yaitu investor yang rutin berinvestasi nabung saham yaitu didapatkan data 10 investor GIS IAIN Palangka Raya dan 5 investor GIS UIN Antasari Banjarmasi yang rutin nabung saham dan peneliti melakukan wawancara di GIS IAIN Palangka

Raya dan GIS UIN Antasari Banjarmasin untuk mengali data yang dibutuhkan untuk keperluan skripsi.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

   Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian dengan menggunakan bahan-bahan lapangan seperti hasil wawancara, hasil observasi yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* (wawancara) yang sesuai dengan kondisi lapangan.[54]

2. Pendekatan Penelitian Deskriptif

   Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian dengan cara pendekatan kualitatif ditempatkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[55]

   Kemudian pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan semua data atau subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) lalu dianalisis dan dibandingkan

[54]Mardalis,*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm 28.

[55]Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 3.

berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya serta memberikan pemecahan masalah.[56]

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Ibrahim, penggunaan teknik *Purposive Sampling* dalam 3 (tiga) situasi, yaitu:

a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
c. Tatkala penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.[57]

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah dipilih oleh peneliti. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

1) Subjek utamanya adalah 10 Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari

[56] Restu Kartiko Widi,*Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2010, hlm 84.

[57] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.72.

Banjarmasin yang melakukan investasi nabung saham secara rutin tiap bulan maupun per kuartal atau 3 bulan sekali.

2) Informannya sekaligus sumber ahli pasar modal yaitu Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan.

Alasaan ingin mengali data tentang bagaimana investasi nabung saham yang diterapkan dan bagaimana memilih saham untuk ditabung tiap bulannya yang dilakukan subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu investasi nabung saham menurut investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya di Galeri Investasi SyariahIAIN Palangka Raya dan Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data guna mendukung pencarian sebuah data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapaun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati, dan memperhatikan. Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-

gejala yang diselidiki.[58] Observasi sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[59] Observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat di observasi.[60]

Hal ini peneliti melakukan teknik observasi untuk melihat bagaimana proses investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan UIN Antasari Banjarmasin melakukan investasi nabung saham ini apakah sesuai dengan teori investasi nabung saham yang peneliti kaji.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah salah satu teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Konsep wawancara mendalam ini merupakan padanan kata Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris *in-depth interviews*. Metode wawancara mendalam (*in-depth imterview*) sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda degan wawancara pada umumnya, dimana wawancara dilakukan berkali-kali

[58]I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012, hlm. 52.

[59] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 44.

[60]Uhar Suharputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Timdakan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012, hlm. 209.

dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, dimana hal ini sangat berbeda dengan wawancara biasa.[61]

Adapun wawancara yang dimaksud adalah meminta informasi secara langsung kepada Investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin melalui dialog yang mendalam, terkait dengan konsep investasi nabung saham, Bagaimana Memilih Saham untuk di tabung untuk jangka penjang, dengan strategi*value investing* atau *growth investing* dan dari topik penelitian tentang Investasi Nabung Saham Menurut Investor Galeri Investasi Syariah Di Kalimantan, khususnya di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.[62]

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian. Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktifitas penelitian sebagai penguat data obsrvasi dan wawancara tentang Investasi Nabung

[61]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm 111.
[62]*Ibid*., hlm 240.

Saham Menurut Investor Galeri Investasi Syariah Di Kalimantan khususnya di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan sebagai penjamin, bahwa semua data dicermati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya terjadi. Agar memiliki data yang valid, maka diperlukan persyaratan tertentu, salah satunya adalah uji triangulasi.[63] Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar dari pada data itu untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.[64]

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* memaparkan bahwa, "Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data".[65]

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi tiga sebagai berikut, yaitu:

---

[63] Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

[64] Andi Prastowo,*Menguasai Teknik-Teknik Kolektif Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, hlm 289.

[65] Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 83.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripskan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.[66]

2. Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

[66]*Ibid*., hlm 127.

dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[67]

3. Tringulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wewancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kerdibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya, untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang maksimal, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini dimaksudkan untuk melihat kembali keabsahan data dari suatu sumber atau informasi melalui waktu dan instrumen yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

[67] *Ibid.*

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukansetelah tahapan berikut:

1. Data *Collection*

   Data *Collection* (pengumpulan data)merupakan tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis. Bisa diketahui bahwa bagaimana data dikumpulkan di dalam penelitian tentu dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Data yang dikumpulkan secara sembarang akan menghasilkan kualitas riset yang amat rendah, bias dan tidak valid. Bahkan bisa dibilang tak ilmiah. Peneliti harus mengacu pada desain penelitian, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian sebelum menentukan metode apa yang sebaiknya dipakai untuk mengumpulkan data.[68]

2. Data *Reduction*

   Data *Reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[69] Data yang diperoleh dari penelitian dan setelah itu dipaparkan apa adanya,

[68]Angga Al Fatih, 2019, *Teknik Pengumpulan Data*, https://rumus.co.id/teknik-pengumpula-data/. Diunduh pada tanggal 03September 2020, Pukul 16.00 WIB

[69]Sugiyono., hlm 147.

maka data dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Data *Display* dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[70] Pada data *display* ini, data yang didapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti, dengan tidak menutup-nutupi kekurangan.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan ini dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[71]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, dengan urutan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan uraian tentang Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitan, Kegunaan Penelitian.

[70] *Ibid*., hlm 249.
[71] *Ibid*., hlm 253.

Bab II berupa kajian pustaka yang menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu dan Deskripsi Teori yang berisi uraian tentang pengertian investasi, pengertian strategi, pengertian saham, dan pengertian analisis fundamental.

Bab III berupa metode penelitian yang berisi uraian tentang Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitan, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

Bab IV Penyajian dan Analisa Data, yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil data penelitian dan analisi data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, gambar dan riwayat hidup penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya atau sering disebut dengan GIS BEI FEBI IAIN Palangka Raya ini adalah hasil bentuk kerjasama dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta PT. Phintraco Sekuritas sebagai Perusahaan Sekuritas. GIS BEI ini merupakan Galeri pertama yang bersifat syariah di KalimantanTengah.Galeri ini berdiri pada hari Selasa 25 Oktober 2016.Pada saat pendirian langsung diadakan seminar pasar modal yang mana materi di sampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia dari Jakarta dan Perusahaan sekuritas yaitu phintraco sekuritas.

Galeri Investasi Syariah ini sempat vakum karena tidak ada kepengurusan tetap, tahun 2017 awal dibentuk sebuah Kelompok Studi Pasar Modal atau lebih dikenal dengan KSPM. KSPM ini yang akan mengelola Galeri Investasi Syariah, Tujuan adanya Galeri Investasi Syariah yaitu mensosialisasikan pasar modal dan kegiatan ilmiah secara bersama-sama dalam rangka pengembangan pasar modal di indonesia pada Perguruan Tinggi Khusus dan pada umumnya bagi lingkungan masyarakat sekitar. Adapun tugas dari KSPM yaitu sebagai fasilitator nasabah dan

pihak perusahaan sekuritas dalam pembutan rekening saham, mengikut sertakan nasabah yang telah membuka rekening saham untuk ikut serta sekolah pasar modal (SPM), kemudian di lanjutkan lagi kelas investor saham (KIS), memberikan rekomendasi saham kepada pihak investor dan juga memberikan edukasi seputar saham yang pematerinya dari Anggota KSPM itu sendiri.

Galeri Investasi Syariah juga secara rutin mengadakan acara ulang tahun galeri dengan berbagai kegiatan dan kompetisi.Ulang Tahun Galeri ke 2 pada tahun 2018 KSPM mengadakan kegiatan seperti seminar, lomba video kreatif dan lomba Stocklab. Kemudian, pada perayaan ke 3 tahun 2019 mengadakan kegiatan Seminar, Bedah Buku, Workshop, lomba stoclab dan lomba SCMC (Sharia Capital Market Compotion). Lanjut, pada perayaan ke 4 tahun 2020 mengadakan kegiatan seminar dan lomba stoclab dan lomba SCMC (Sharia Capital Market Compotion) yang di laksanakan secara virtual.[72]

2. Profil Singkat Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Antasari Banjarmasin

Pada tanggal 27 Maret 2017 lalu, Galeri Investasi BEI FSEI UIN Antasari mengadakan peresmian kembali Galeri Invesatsi BEI yang bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dan Phintraco Sekuritas. Kini semenjak adanya fakutas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) maka Galeri Invesatsi BEI mengubah formatnya menjadi

[72]Dokumentasi Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Palangka Raya, Pada hari Selasa 6 April 2021.

lebih syariah sehingga menjadi Galeri Invesatasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari. Selain untuk menyesuaikan dengan visi keilmuan syariah di UIN Antasari juga dapat mendukung tingkat investasi Syariah secara umum yang saat ini marketsharenya masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional.

Sesuai dengan visinya menjadikan Galeri Investasi sebagai wadah dan pusat informasi, pendidikan, pelatihan serta konsultasi dan investasi di bidang pasar modal yang akan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Sebenarnya antusias masyarakat UIN Antasari cukup tinggi untuk berinvestasi dipasar modal. Sudah banyak dosen ataupun mahasiswa yang sukses menggeluti bisnis investasi bahkan kisaran 5% dari masyarakat kampus ini kalangan umum atau masyarakat diluar kampus menjadi sasaran Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari untuk dijadikan sebagai investor di pasar modal.

Saat ini sudah ada ratusan mahasiswa yang aktif di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin baik yang tergabung dalam pengurus Kelompok Studi Pasar Modal maupun tidak, jumlah pengurus Kelompok Studi Pasar Modal atau yang biasa disebut KSPM Antasari sebanyak 37 orang mengenai jam buka pelayanan Galeri Invesatasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari ialah dari Senin s/d Kamis (09.00-12.00 WITA dan 13.30-17.00 WITA) dan hari Jum’at (09.00-11.30 WITA dan 14.00-17.00 WITA) lokasi Galeri Invesatsi Syariah BEI ini ada di Jl. A.

Yani km. 4,5 bertempat di Galeri Invesatasi Syariah FEBI UIN Antasari Bnajarmasin.[73]

3. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakil Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka kantor perwakilan di kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai upaya menyebarluasakan informasi tentang investasi, Khususnya investasi di pasar modal. Tujuan adanya pembukaan kantor perwakilan ini untuk memperkenalkan dan mendekatkan pengetahuan tentang instrument invesatsasi di Pasar Modal kepada masyarakat,yang dikatakan oleh Bapak Nicky Hogan selaku Direktur pengembangan BEI. Karena menyadari masih banyak masyarakat yang belum memahami seluk beluk investasi di dunia pasar modal. Hal itu menjadi upaya membuka kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Palangka Raya ini merupakan perwakilan ke 22.[74]

Bapak Sugianto Sabran selaku gubernur Kalimnatan Tengah di minta sebagai *Keynote Speech*, pada acara peresmian Kantor Perwakilan BEI Palangka Raya, Pada Selasa, 25 Oktober 2016 yang di mulai dengan Workhsop yang bertemakan "Investasi Cerdas di Pasar Modal". Acara Peresmian Kantor Perwakilan BEI juga di hadiri Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Tengah, Dadang Ibnu Windartako, dan Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan, turut hadir dan memberikan

[73]Tim Penulis, Profil GIS FEBI UIN Antasari (Banjarmasin: GIS FEBI UIN Antasari, 2018), hlm. 7-8.

[74] Jaya Wirawana Manurung, https://kalteng.antaranews.com/berita/258530/bei-buka-perwakilan-ke-22-di-palangka-raya diakses pada tanggal 6April 2021 pukul 17.50 WIB.

kata sambutan dalam Peresmian Kantor Perwakilan BEI Palangka Raya. Direksi PT Phintraco Securities, Anggota Bursa memiliki kantor cabang di Palangka Raya, yang dilanjutkan dengan Seminar Umum dengan tema Investasi Cerdas di Pasar Modal dengan narasumber Direksi BEI dan Phintraco Securities.

Setelah itu dilakukan penandatanganan perjanjian kerja sama antara anak usaha BEI, TICMI dengan Universitas Palangka Raya untuk penyediaan tenaga profesional di pasar modal yang akan dilanjutkan dengan Pelatihan Agen Wakil Perantara Pedagangan Efek (WPPE). Selain meresmikan pendirian Kantor Perwakilan BEI di Palangka Raya, BEI juga meresmikan pendirian Galeri Investasi BEI Syariah di IAIN Palangka Raya. Dengan peresmian itu, total Galeri Investasi BEI yang telah beroperasi mencapai 220 unit.[75]

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah self regulatory organization (SRO) penyedia berbagai infrastruktur pasar modal mulai dari sistem pencatatan, sistem dan aturan perdagangan, dan memiliki kewenangan dalam pengawasannya. Pencatatan dan perdagangan dimaksud adalah semua efek di pasar modal mulai dari saham, obligasi korporasi, obligasi negara, Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Efek Beragun Aset (EBA), dan lainnya. Pemegang saham BEI adalah perusahaan sekuritas yang termasuk sebagai Anggota Bursa (AB). Saat ini jumlah AB yang tercatat di BEI sebanyak 111 perusahaan. BEI juga sudah memiliki kantor Perwakilannya

[75] Oloan Siregar https://citraindonesia.com/bei-resmikan-kantor-perwakilan-di-palangka raya/diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 17.51 WIB.

di Kalimantan Selatan (Kalsel) berlokasi di Jalan A Yani Nomor 103, Sungai Baru, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122 (0511) 3256985.Kantor yang beroperasi mulai pukul 8.00 WITA hingga pukul 16.00 WITA ini dikepalai oleh Yuniar.[76]

Saat ini di Kantor Perwakilan BEI Kalsel juga ada beberapa AB yang membuka perwakilan di Kantor Perwakilan BEI Kalsel yaitu RHB Sekuritas, MNC Sekuritas dan indoPremiere Sekuritas. Selain bisa mendapatkan informasi dan data terkini seputar pasar modal, masyarakat juga bisa langsung mendaftarkan diri menjadi investor di Kantor Perwakilan BEI Kalsel.

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan teknik Purposive Sampling, sebjek ini berasal dari 10 orang investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya Dan 5 Orang Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dan peneliti juga mencantumkan 2 orang informan yaitu Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

[76]TribunBanjarmasin.com https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/02/21/kalselpedia-bursa-efek-indonesia-bei-di-kalimantan-selatan-terletak-di-alamat-ini Diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pada pukul 11.48 WIB.

Table 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Investor	Pekerjaan
1	AY	GIS IAIN PKY	Wirausaha
2	AR	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
3	HF	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
4	IS	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
5	KM	GIS IAIN PKY	Swasta
6	IR	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
7	MS	GIS IAIN PKY	Wirausaha
8	MM	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
9	SP	GIS IAIN PKY	Mahasiswa
10	TS	GIS IAIN PKY	Swasta
11	AH	GIS UIN BJM	Mahasiswa
12	AN	GIS UIN BJM	Mahasiswa
13	AB	GIS UIN BJM	Mahasiswa
14	RD	GIS UIN BJM	Mahasiswi
15	SF	GIS UIN BJM	Mahasiswi

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

Table 4.1
Identitas Informan Penelitian

No	**Nama**	**Jabatan**
1	YR	Kepala Kantor BEI KP Kalimantan Selatan
2.	SC	Kepala Kantor BEI KP Kalimantan Tengah

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

C. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Setelah mendapatkan surat izin tersebut selanjutnya peneliti meneruskan surat tersebut kepada Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Setelah

mendapat izin, peneliti langsung terjun ke lapangan melakukan penggalian data.

Adapun penelitian yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana investasi nabung saham investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan dan Bagaimana strategi investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan memilih saham untuk berinvestasi jangka panjang, maka diperlukan penyajian data dari yaitu investor Galeri Investasi Syariah di IAIN Palangka Raya dan Investor Galeri Investasi Syariah di UIN Antasari Banjarmasin selaku subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir) Agar lebih jelas berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Nabung saham adalah salah satu alaterantif solusi dan sarana berinvestasi yang paling cocok dilakukan untuk investor/masyarakat umum yang ingin menabung dan membuat uang yang kita miliki tersebut bekerja untuk kita dari pada kita menabung di bank alangkah baik nya kita membeli dan menabung di saham perusahaan bank yang kita pilih dilihat dari segi return atau keuntung jauh lebih besar ketimbang menabung di bank maupun instrument investasi lainnya. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada investor yang rutin nabung saham dan memahami bagaimana berinvestasi disaham untuk mengetahui bagaimana investor berinvestasi nabung saham yang benar dan bagaimana strategi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang:

1. Investasi Nabung Saham Menurut Investor GIS di Kalimantan

   a. Subjek AY

      AY merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, bekerja sebagai wirausaha dengan dana invetasi sebesar 98 juta, AY adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya pun menjawab:

      > "Kalau saya pribadi, sebenarnya bukan hanya berinvestasi disaham tapi ada instrumen lain selain saham untuk menempatkan sebagian dari uang saya. Tapi kalau ditanya kenapa memilih saham sebagai investasi utama ada beberapa hal yang saya garis bawahi yang pertama, saham adalah salah satu instrument yang bisa melampau inflasi. Kedua, saham juga satu satunya instrument investasi yang ada dividen didalamnya kalau instrument lainnya cuman mengandalkan capital gain saja dan disaham ada dua jenis keuntungan yaitu capital gain dan dividen. Ketiga kita mempunyai hak mengikuti RUPS perusahaan tersebut yang kita investasikan karena kita menjadi orang yang memiliki perusahaan tersebut."[77]

      Berdasarkan hasi wawancara diatas investor menerangkan bahwa tidak hanya berinvestasi di instrument saham saja tetapi berinvestasi ke berbagai instrument investasi lainnya. Alasan berinvestasi di saham ialah pertama, saham adalah salah satu instrument yang bisa melampau inflasi. Kedua, saham juga satu satunya instrument investasi yang ada dividen didalamnya kalau instrument lainnya

[77] Wawancara Dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

cuman mengandalkan capital gain saja dan disaham ada dua jenis keuntungan yaitu capital gain dan dividen. Ketiga kita mempunyai hak mengikuti RUPS perusahaan tersebut yang kita investasikan karena kita menjadi orang yang memiliki perusahaan tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: "Galeri Investasi Syariah itu sebagai penghubung saya ke BEI dan menyelengarakan Sekolah Pasar Modal (SPM)."[78]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Galeri Investasi Syariah sebagai penghubung investor ke Bursa Efek Indonesia dan Menyelengarakan Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk mengedukasi investor untuk berinvestasi di instrumen saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Sebenarnya saham itu memiliki 2 tipe penghasilan dari investasi saham pertama adalah capital gain kedua dividen, kalau saya lebih cenderung ke capital gain kalau dividen itu cuman bonus saja. Tetapi sebagaimana saya memilih perusahaan untuk di investasikan saya juga menganalisa tentang dividen yieldnya juga apakah perusahaan ini rutin membagikan dividen dan apakah dividennya besar, itu juga menjadi pertimbang saya juga untuk memilih sebuah saham."[79]

[78] Wawancara Dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[79] Wawancara Dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa ia lebih tertarik dengan capital gain dan dividen sebagai bonus saja tetapi investor juga memilih perusahaan untuk di investasikan juga menganalisa tentang dividen yieldnya juga apakah perusahaan ini rutin membagikan dividen dan apakah dividennya besar, itu juga menjadi pertimbang juga untuk memilih sebuah saham perusahaan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab:

> "Insyallah rutin setiap kali ada penghasilan sebagaian dari penghasilan saya, saya juga rutin nabung tiap minggu dan tiap bulannya. Saya memiliki 2 akun yang pertama ada akun mingguan dan akun bulanan jadi di akun pertama perbulan berinvestasi disaham saham *bluechip*, kedua itu akun yang di tabung tiap minggu rata rata saham yang saya pilih itu saham *second liner*."[80]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa ia rutin menabung saham tiap bulannya dan juga melakukan nabung saham tiap minggunya. akun pertama khusus nabung saham saham *bluechip* dan akun kedua saham saham *secondliner*.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Karena menganut aliran Growth Investing, hal pertama yang saya lihat yaitu dari fundamental perusahaannya yang saya pilih apakah pendapatannya selalu bertumbuh kemudian apakah rasio utangnya

[80] Wawancara Dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> itu rendah kemudian bagaimana keadaan aset pada perusahaan tersebut intinya saya lihat dari fundamental perusahaan tersebut. Kemudian selain dari fundamental perusahan saya juga melihat akan harga sahamnya kita tarik dari beberapa tahun terakhir apakah *down trend* atau *up trend* ataupun *sideways*, percuma kalau kita memilih perusahaan yang fundamental bagus tapi dilihat dari sisi grafiknya itu *downtrend* atau *sideways* karena yang kita inginkan adalah keuntungan."[81]

Berdasarkan hasil wawacara diatas bahwasanya investor menggunakan kriteria saham saham growth yang mana tercermin dari Laporan Keungan perusahaan laba, aset, ekuitas, pendapatan dll mengalami pertumbuhan dari tahun ketahunya dan investor juga melihat trend dari harga saham tersebut apakah *up trend* ataupun *downtrend* jadi investor mengabungkan analisa fundamental dan teknikal dalam berinvestasi.

b. Subjek KM

KM merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, bekerja sebagai Karyawan Swasta dan pernah menjabat sebagai ketua KSPM. KM adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya. investor pun menjawab:

[81] Wawancara Dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> "Ada beberapa hal kenapa memilih saham pertama, terjangkau buat pemula dibandingkan instrument investasi lainnya misal tanah, emas, atau lain sebagainya yang dari segi harga lebih mahal dibandingkan saham cukup dengan membuka rekening 100 ribu bisa membeli saham saham dengan harga lebih murah dari 100 ribu adapun juga saham saham yang lebih mahal lebih dari 100 ribu perlotnya disesuaikan saja dengan budget nya dan potensial untuk berinvestasi. Kedua, saham adalah salah satu instrument investasi yang didalamnya ada dividen dan ini yang jarang dimiliki oleh instrument investasi lainnya. Dividen itu ibarat sebuah laba yang dibagikan oleh pemegang saham rutin setiap tahunnya ada yang 1 tahun sekali ada juga 2 kali setahun meski ada juga emiten yang tidak membagikan dividen itulah yang jarang dimiliki instrument investasi lainnya. Ketiga, saham memiliki imbal hasil yang cukup menarik untuk jangka panjang maupun jangka pendek bisa diatas deposito perbankan, reksadana, obligasi. Saham lebih potensial dibandingkan yang saya sebutkan tadi namun disisi lain ada risikonya juga lebih tinggi ketimbang instrument lainnya."[82]

Berdasarkan hasil wawacara diatas bahwasanya alasan investor berinvestasi di saham yaitu pertama, saham terjangkau untuk pemula cukup dengan uang 100 ribu maka kita bisa membuka akun saham kedua, instrumen investasi yang memiliki dividen dan ketiga memiliki imbal hasil yang menarik.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Banyak sekali literasi yang diberikan oleh GIS dalam membantu masyarakat umum maupun mahasiswa, akadimisi, praktisi dll dalam membantu mereka dalam berinvestasi di instrument saham mulai jenis model edukasi sampai kearah prakteknya mulai dari sosialisasi sampai kearah operasional kerja sahamnya akan diarahkan oleh teman teman GIS FEBI IAIN Palangka Raya di mulai dari Sekolah Pasar Modal (SPM) fungsinya ialah memberi

[82] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

> pemahaman dasar kepasar modalan kepada investor-investor baru, disitu ada 2 level yang pertama dan kedua. terus ada edukasi lanjutan yaitu Kelas Investor Saham (KIS) pelajaraan tentang fundamental dan teknikal. Itulah beberapa literasi yang digalakan selain itu juga ada agenda agenda lain seperti Seminar Nasional, Kompetensi tentang Investasi Syariah dll. itulah beberapa literasi yang cukup membantu perkembangan pasar modal syariah khususnya saham syariah di lingkungan kampus dan lingkungan Kalimantan Tengah."[83]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya investor menerangkan Literasi yang diberikan GIS sudah cukup lengkap akan tetapi investornya saja lagi mau atau tidak mengikuti kegitannya, literasi yang diberikan biasanya berupa kelas Sekolah Pasar Modal (SPM), Kelas Investor Saham (KIS), Seminar Nasional dan Kompetensi tentang Investasi Syarih dll.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Keuntungan menabung saham tadi sekilas sudah saya sampaikan didalamnya ada dividen yang harus jeli investor untuk memilih sahamnya infomasinya sudah terbuka jadinya cukup memilih emiten emiten tersebut. Selajutnya keuntungan capital gain pertumbuhan harga sahamnya sering disebut selisih dari harga beli harga jual atau keuntungannya misalkan saham di beli diharga 400 tahun depannya harga sahamnya menjadi 500 maka selisih tersebutlah yang namanya capital gain atau pertumbuhan dari harga saham tersebut."[84]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya investor menerangkan Keuntungan yang dari nabung saham menurutnya ialah mendapatkan capital gain dan dividen.

---

[83] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[84] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: “Kalau terkait waktu bisa tiap bulan cuman namun sedikit dan memilih emiten tertentu untuk ditabung tiap bulannya, sedikit sedikit 1 lot 2 lot.”[85]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya investor menerangkan investor cukup rutin nabung saham tiap bulannya yaitu sedikit sedikit 1 atau 2 lot perbulannya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> “Pertama, Paling sederhananya ya memilih emiten yang rekam jejaknya di perusahaan Indonesia cukup potensial 10-20 tahun kedepan tidak mengalami kebangkrutan atau hal hal tersebut itulah cara memilih saham secara sederhana. Kedua, dilihat dari segi fundamentalnya melihat laporan keungannya, melihat manajemen perusahaannya, dan siapa orang orang didalamnya atau pengendalinya kemudian perusahaan ini mau apa kedepannya.”[86]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya investor menerangkan kriteria saham yang dipilih yaitu saham saham yang memiliki GCG yang baik dan saham-saham yang memiliki prospek yang bagus 10-20 tahun kedepan.

[85] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[86] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

c. Subjek MS

MS merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, bekerja sebagai wirausaha dengan dana invetasi sebesar 7 juta, MS adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi disaham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya. Investor pun menjawab: "Menurut saya investasi itu sangat penting seperti di instrument saham, kan awalnya emang sudah ada pengenalan dari masa kuliah tentang pasar modal. Jadi sedikit lebih banyaknya lebih tau tentang saham."[87]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi di instrument saham yaitu investasi itu sangat penting sebenarnya sudah ada pengenalan pada masa kuliah dan sedikit banyaknya sudah tau tentang tentang investasi saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: "Kalau dari GIS itu ada Sekolah Pasar Modal

[87] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

(SPM), terus ada Kelas Investor Saham (KIS), Seminar Nasional Gebyar Investasi Syariah, dan Investor Gathering."[88]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS itu ada Sekolah Pasar Modal, Kelas Investor Saham, Seminar Nasional Gebyar Investasi Syariah dan Investor Gathering.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: "Kalau investasi tentu saja dividen dan capital gain."[89]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa keuntungan dari nabung saham yaitu dividen dan capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Kalau rutin sih enggak, cuman kalau ada uang lebih baru di tabung untuk nabung saham."[90]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kalau untuk nabung saham rutin sih tidak tapi jika ada uang berlebih maka langsung di tabung untuk nabung saham.

[88] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[89] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[90] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: "Yang pasti saham yang bluechip."[91]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriterianya investor yaitu saham saham bluechip.

d. Subjek MM

MM merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, MM merupakan seorang mahasiswi di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 10 Juta, MM adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Pertama saya investasi itu tidak di saham saja tapi ada beberapa instrument investasi lainnya yang saya investasikan seperti deposito dll. Alasan saya memilih saham karena saham itu lebih menjanjikan dari segi return daripada saya simpan uang dibank, kalau disaham uang kita bekerja untuk kita itu menurut saya."[92]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Alasan berinvestasi saham ini ialah saham lebih memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari segi keuntungan dari pada menabung di bank dan disaham membuat uang bekerja untuk kita.

[91] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[92] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: "Literasi Keuangan yang diberikan GIS yaitu Sekolah Pasar Modal (SPM), setelah investor memiliki SID dan menjadi investor kemudian diberikan edukasi lagi yaitu Kelas Investor Saham (KIS) dll. Jadi pengetahuan tentang saham tidak disitu-situ saja."[93]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu berupa Sekolah Pasar Modal dan Kelas Investor Saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Dapatnya capital gain dan dividen namun yang saya pilih itu lebih besar capital gain, alasannya karena untuk dividen biasanya dibagikan perusahaan itu cuman 1 tahun sekali saja dan itu ada perusahaan tertentu saja yang membagikan dividen kalau capital gain bisa didapatkan dalam waktu tidak terlalu lama."[94]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa keuntungan dari nabung saham yaitu capital gain dan divide dan yang dipilih capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan

[93] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[94] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab:

> "Untuk dijawab rutin mungkin tidak tetapi saya selalu mengusahakan untuk selalu menyisihkan dana untuk nabung saham dan saya menabung saham itu 2-3 bulan sekali ataupun ketika saya dapat beasiswa masuk maka saya sisihkan bisa juga dalam 6 bulan sekali tapi dengan nominal yang lumayan banyak."[95]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa nabung saham saham sendiri biasanya 2-3 bulan sekali dan misalkan ada beasiswa dan uang dingin lainnya maka langsung di tabung kesaham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: "Termasuk saham liquid, termasuk dalam LQ 45, dan LK perusahaan yang baik."[96]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih yaitu termasuk saham di LQ 45 dan fundamental perusahaan yang bagus.

e. Subjek SP

SP merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, SP merupakan seorang mahasiswa di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 4 Juta, SP adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan

[95] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[96] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Untuk instrument investasi saham inikan barang atau sesuatu yang kita beli telihat jelas baik secara fundamental perusahaanya, baik dari harganya kita bisa lihat dan pantau sedangkan di instrument lain seperti sukuk dan lain lain lebih sulit dilihat, dan pergerakannya gak terlalu seagresif saham."[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan investor memaparkan bahwa alasan berinvestasi di saham yaitu dari segi barang atau sesuatu yang kita beli terlihat jelas baik secara fundamental perusahaanya dan pergerakannya lebih berfluktuatif.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: "Kalau dari GIS itu ada Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1 dan 2, terus ada Kelas Investor Saham (KIS) pelajaraan tentang fundamental dan teknikal."[98]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS biasanya berupa Sekolah Pasar Modal level 1 dan 2 dan Kelas Investor Saham pelajaran tentang teknikal dan fundamental.

[97] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[98] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: “Kalau nabung sahamnya kita sering ngambil capital gainnya kalau sudah sampai target jualnya, Kemudian berpindah kesaham lainnya.”[99]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa keuntungan dari saham yaitu leih sering mengambil capital gain saja kemudian berpindah ke saham lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: “Minimal tiap bulan itu ada 1 kali kalau ada uang lebih ya nambah lagi bisa 2 kali perbulan.”[100]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Kalau nabung saham sendiri investor menabung minimal 1 bulan sekali kalau ada uang lebih lagi ada 2 kali sebulan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> “Kita lihat dari perusahaannya yang sering kita lihat atau berada di sekitaraan kita dan fundamental perusahaannya sudah kuat kalau soal harga naik turunnya tidak menentu tapi asalakan fundamentalnya kuat pasti harga itu kembali ke harga wajar perusahaannya.”[101]

[99] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[100] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[101] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih yaitu perusahaan yang berada disekitar kita atau produknya yang sering kita gunakan dan fundamanetal perusahaanya yang kuat.

f. Subjek TS

TS merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, TS bekerja sebagai Karyawan Swasta dan dana invetasi sahamnya sebesar 10 Juta, TS adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya, Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Yang saya ketahui mengenai instrument saham ini dari segi return atau keuntungan lebih tinggi dari instrument investasi lainnya seperti reksadana sukuk dll, dan risiko liquiditasnya juga lebih liquid disaham tapi tidak menutup kemungkinan juga risiko kerugiannya lebih besar seperti itu."[102]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Alasan berinvestasi di saham yaitu melihat dari segi return keuntungan yang tinggi dari pada instrument investasi lainnya dan dari segi liquditas lebih liquid disaham tetapi tidak menutup kemungkinan juga risiko kerugian yang lebih besar.

[102] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Jadi Untuk Strategi GIS sendiri memberikan literasi kepada khususnya mahasiswa dilingkungan IAIN Palangka Raya itu kita mengadakan program seperti Sekolah Pasar Modal (SPM), menjadi langkah awal untuk mengenalkan ilmu ilmu yang sifatnya mendasar di pasar modal khususnya saham. Kemudian setalah itu kita memiliki program lanjutan ini dinamakan Kelas Investor Saham (KIS) pelajaraan tentang fundamental dan teknikal. Pembelajaraan ini lebih kearah investor untuk memahami lagi basic dan keahliannya. Dan juga diajarkan bagaimana menganalisis dan memilih saham saham yang tepat untuk di investasikan seperti itu."[103]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu program Sekolah Pasar Modal dan Kelas Investor Saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk nabung saham sendiri ya, saya kan berinvestasi di instrument saham jadi kita mengharapkan keuntungan dibagi 2 yaitu capital gain dan dividen. dividen biasanya dibagikan laba yang diperoleh dari tahun sebelumnya ke pemegang saham. Dan untuk keuntungan yang dipilih yaitu untuk dividen saya dapat dan capital gain pasti diharapkan memang itu tujuan kita berinvestasi."[104]

[103] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[104] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa keuntungan dari nabung saham yaitu capital gain dan dividen, keuntungan yang dipilih yaitu capital gain dan dividen nya dapat.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab:

> "Sebenarnya masalah rutin nabung saham ini saya tidak memiliki patokan waktu artinya apabila uang yang berlebih diluar kebutuhan atau uang dingin maka saya akan investasikan tapi tidak rutin perbulan kalau ada baru saya tabungkan bisa saja 2 bulan sekali atau bisa juga 2 minggu sekali waktunya tidak di tentukan."[105]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk nabung saham sendiri investor menabung jika ada uang berlebih saja bisa 2 minggu sekali ataupun 2 bulan sekali.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Yang pastinya kriteria saham sendiri apabila kita ingin berinvestasi sifatnya kan jangka panjang hal yang harus dilakukan untuk memilih saham ialah dengan memilih saham saham yang kita ketahui kemudian kita lihat kinerja perusahaannya seperti apa, apakah emang tiap tahunnya selalu berkembang atau tidak dan kita lihat juga informasi-informasi tersebut kita dapat dari Laporan Keuangan Perusahaan tersebut seperti itu."[106]

[105] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[106] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih untuk nabung saham yaitu memilih perusahaan yang kita kenal produk maupun perusahaannya dan perusahaan yang memiliki fundamental yang baik.

g. Subjek AR

Andrianoor merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, AR seorang mahasiswa di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 9.4 Juta, AR merupakan investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab: "Karena sepengetahuan saya investasi saham itu memiliki potensi return/keuntungan yang paling tinggi dari instrument investasi yang lainnya."[107]

Berdasarkan pembahasan diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi saham yaitu memiliki return keuntungan yang tinggi dari instrument investasi lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai

[107] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: "Kalau saya pribadi ada Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1 dan 2, terus ada Kelas Investor Saham (KIS), Seminar Nasional investasi syariah yang saya ikuti."[108]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Literasi yang diberikan GIS biasanya ada Sekolah Pasar Modal dan Kelas Investor Saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: "Keuntungan dari nabung saham itu ada capital gain dan dividen. Keuntungan yang dipilih dua-duanya."[109]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Untuk keuntungan dari nabung saham yaitu capital gain dan dividen untuk keuntungan yang dipilih kedua duanya yaitu capital gain dan dividen.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Kalau sekarang rutin sih cuman tidak menentu, misalkan ada uang dingin yang tidak terpakai dan saham yang kita punya turun

[108] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[109] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

baru melakukan nabung saham dan membeli saham yang turun tersebut."[110]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk nabung saham investor tidak terlalu menentu kalau ada uang dingin yang tidak terpakai baru dimasukan ke rekening rdn untuk nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: "Saham *growth*/ bertumbuh dan dividen yang besar."[111]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria sahamnya sendiri saham tipe growth dan memiliki dividen yang cukup besar.

h. Subjek IS

IS merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, Ihsan merupakan seorang mahasiswa di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 4.6 Juta, IS adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

[110] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[111] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

> "Jadi gini instrument investasi saham adalah instrument pertama yang diperkenalkan dengan saya dan saham adalah instrument investasi yang paling menguntungkan daripada instrument investasi lainnya untuk modal bisnis dimasa depan maupun dana darurat saya."[112]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi saham ialah instrument investasi yang pertama kali yang dikenal yaitu saham dan investasi saham adalah instrument investasi paling menguntungkan untuk modal bisnis dan dana darurat di masa depan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Awalanya GIS mengenalkan kepada saya pada semester 3 atau 4, pada saat itu GIS dan pihak Sekuritas memperkenalkan bagaimana membuka rekening saham dan GIS dan pihak Sekuritas juga mengadakan Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1 dan 2, dan memberikan rekomendasi saham untuk pemula."[113]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS menurut investor yaitu mengenalkan tentang saham dari membuka rekening sampai bisa berinvestasi yaitu kerja sama GIS dan pihak sekuritas dengan mengadakan Sekolah Pasar Modal dan Kelas Investor Saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang

[112] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[113] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.

dipilih. Kemudian investor menjawab: “Berhubung saya menabung saham untuk jangka panjang keuntungan yang saya pilih otomotasi dua duanya dong yaitu dividen dan capital gain.”[114]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Keuntung dari nabung saham yaitu capital gain dan dividen dan keuntung yang dipilih yaitu dua duanya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: “Saya rutin nabung saham perbulannya dengan nominal 1 juta perbulan.”[115]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Investor rutin nabung saham perbulannya dengan nominal 1 juta perbulannya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: “Berhubung saya nabung saham ini untuk modal kerja 4-5 tahun kedepan saya memilih saham saham *bluechip* dan menjadi market leader di industrinya. Kalau harga sahamnya turun jaminannya lebih terjamin karena fundamentalnya yang bagus.”[116]

[114] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[115] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[116] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih yaitu saham yang menjadi market leader di sektornya dan berfundamental baik.

i. Subjek IR

IR merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, IR merupakan seorang mahasiswa di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 2.6 Juta, IR adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab: "Karena pertama yang paling saya kenali yaitu investasi saham kenapa saya memilih instrument investasi saham saya melihat dari tingkat liquiditasnya dan revenue dan returnnya juga."[117]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi di saham yaitu saham ialah instrument investasi yang paling diketahui dan juga melihat dari sisi liquidtasnya yang sangat liquid.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai

[117] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: “Literasi yang diberikan biasanya berupa edukasi, sharing-sharing tentang investasi syariah dan KIS (Kelas Investor Saham), SPM (Sekolah Pasar Modal) Dll.”[118]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu berupa edukasi dan sharing tentang investasi syariah, Sekolah Pasar Modal dan Kelas Investor Saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: “Keuntungan dari nabung saham yaitu tingkat return yang tinggi dan yang lebih saya tekankan dividen yang besar.”[119]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Keuntungan dari nabung saham yaitu memiliki return yang tinggi dan investor cukup tekankan saham perusahaan yang memiliki dividen yang besar.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: “Untuk nabung saham sendiri saya tidak begitu rutin, tapi

[118] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[119] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

misalkan ada uang berlebih bisa dimasukan instrument investasi saham."[120]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kalau nabung saham sendiri investor tidak begitu rutin tetapi jika ada uang berlebih maka bisa dimasukan dalam nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: "Untuk kriteria saham yang dipilih pastinya dilihat dari pendapatan bersih atau *net profit* nya ketika suatu perusahaan itu pendapatan bersihnya besar maka *feedback* berupa dividen dari perusahaan tersebut ke investor akan banyak."[121]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih untuk nabung saham yaitu saham saham *gworth* yang memiliki pertumbuhan yang besar dari sisi laba bersihnya.

j. Subjek HF

HF merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, HF merupakan seorang mahasiswi di IAIN Palangka Raya, dana invetasi sahamnya sebesar 4 Juta, HF adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk ditabung tiap bulannya.

[120] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[121] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab: “Pertamakan kalau untuk tujuan awal itu saham untuk menabung untuk uang kita berkembang cuman ada keuntungan lain yaitu dividen dan capital gain selisih dari harga beli dan jual suatu saham.”[122]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi saham yaitu untuk menabung saham supaya uang yang dimiliki berkembang atau bertumbuh.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab: “Saya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh GIS yaitu ada Sekolah Pasar Modal (SPM) sehingga saya diberikan literasi mengenai saham.”[123]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu investor mengikuti Sekolah Pasar Modal sehingga diberikan literasi mengani instrumen investasi saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: “Pertama ketika kita menabung

[122] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[123] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

disaham itu uang kita berkembang, kedua pembagian dividennya selalu ada tiap tahunnya tapi itu saham saham *bluechip*."[124]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Keuntungan dari nabung di saham ini yaitu capital gain dan dividen, keuntungan di pilih yaitu capital gain dan dividen yang dibagikan perusahaan tiap tahunnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Perbulan, kalau ada rezeki lebih mungkin 1juta kalau lagi gak ada bisa 300 ribu dan seadanya saja kalau ada uang lebih."[125]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk menabung saham sendiri Haikal cukup rutin yaitu perbulan dengan nominal 1 juta kalau lagi tidak ada bisa 300 ribu saja untuk nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Memiliki valuasi yang bagus atau murah, fundamental yang baik dan tidak diterpa isu isu miring sehingga harga saham tersebut tidak mengalami penurunan. Selajutnya melihat harga pada *book value* nya apakah lebih tinggi ditawarkan dari harga bukunya apakah lebih rendah atau terdiskon."[126]

[124] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[125] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[126] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Kriteria saham yang akan di tabung tiap bulannya yaitu saham yang undervalue, fundamental baik dan tidak terkena isu isu miring.

k. Subjek AN

AN merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, AN merupakan seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, dana invetasi sahamnya sebesar 10.3 Juta, AN adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk ditabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Saya tidak mengharuskan berinvestasi disaham tetapi saya menganjurkan, kalau dari saya sendiri basic dari pengurus KSPM tentu kami lebih fokus instrument saham namun saham juga cocok sebagai sarana untuk berinvestasi untuk mahasiswa karena mahasiswa mempunyai waktu luang dengan menganalisis. Jadi hal seperti ini sangat positiflah dan sejalan dengan jurusan saya ekonomi syariah, sangat cocok untuk berinvestasi di instrument saham."[127]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Alasan berinvestasi saham karena investor sendiri basicnya pengurus KSPM tentu lebih fokus ke instrument saham dan saham juga cocok sebagai sarana untuk berinvestasi untuk mahasiswa.

[127] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk GIS sendiri memberikan literasi tentu kami lebih fokus ke instrument saham, namun terkait edukasi terkait saham ini ada banyak pertama ada Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS). Ada juga Kelas Investasi Saham Syariah (KISS), kelas Aktifasi dan setiap tahunnya ada GIS juga memberikan Seminar Nasional dan Webinar Nasional tentang saham syariah."[128]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu ada Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), Kelas Investasi Saham Syariah (KISS), Kelas Aktifasi, Seminar Nasional dan Webinar Nasional tentang saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Keuntungan dari saham ini sebenarnya banyak ya mungkin seringkali kita taunya dividen atau capital gain, akan tetapi keuntungan menurut saya sendiri sebagai mahasiswa juga kita menambah *soft skill* kita terkait dengan analisis fundamental atau teknikal itukan sangat mendukung dalam menambah *soft skill* kita bukan itu saja kita bisa mendapatkan beragam prestasi dari lomba itu sih tambahan dari keuntungan berinvestasi di saham. Kalau keuntungan yang saya cari dan targetkan tentu capital gain karena dilihat dari modal mahasiswa itu sendiri kalau kita berharap dividen minimal punya uang ratusan juta baru dividen tersebut berasa besarnya kalau capital gain dengan modal sejuta mungkin sudah berasalah keuntungannya dari capital gainnya."[129]

[128] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[129] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Untuk keuntungan yaitu dividen dan capital gain tetapi ada juga keuntungan lainnya yaitu menambahkan *soft skill* tentang analisa fundamental teknikal dan juga mendapatkan prestasi dari perlombaan yang diadakan GI atau GIS lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Ya, saya rutin nabung tiap bulannya dan kalau ada uang berlebih maka saya akan menginvestasikan lebih banyak lagi di instrument investasi saham."[130]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa investor rutin nabung saham tiap bulannya jika ada uang berlebih maka investor akan menabung kesaham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Terkait dengan kriteria perusahaan kita tabung tiap bulannya tentu kita harus tau perusahaannya perususahaan apa, teruntama dari sektor nya bergerak di bidang apa kemudian dari segi keadaan perusahaanya tentu tercermin dari Laporan Keuangannya apakah perusahaan ini memiliki fundamental yang bagus. Akan tetapi saya bukan hanya terfokus hanya fundamental saja tetapi juga teknikal atau tren dari sebuah saham tersebut apakah masih *up trend* atau pun tidak."[131]

[130] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[131] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Kriteria saham yang dipilihnya yaitu perusahaan yang memiliki fundamental yang bagus dan produknya juga yang kita kenali, untuk diversifikasi menurut investor sangat penting untuk menjaga psikologis kita jadinya harus membagi nabung saham ke berbagai sektor perusahaan berbeda.

l. Subjek SF

SF merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, SF merupakan seorang mahasiswidi UIN Antasari Banjarmasin, dana invetasi sahamnya sebesar 1.26 Juta, SF adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk ditabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Pertama, karena saham lebih terjangkau cukup dengan uang 100 ribu kita sudah bisa membuka rekening efek. Kedua, disaham kita bisa mengelola dan mengatur portofolio kita sendiri dimana kita ingin menginvestasikan dana kita perusahaan yang kita inginkan. Ketiga, return yang kita dapatkan bisa berupa dividen dan capital gain."[132]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi saham yaitu saham lebih terjangkau cukup dengan uang 100 ribu sudah bisa berinvestasi, kedua bisa mengelola portofolio

[132] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

sesuai keingininan diri sendiri dan ketiga keuntungan yang didapatkan berupa dividen dan capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk literasi keuangan dari GIS berupa edukasi Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), ada juga Kelas Investasi Saham Syariah (KISS), Forum Calon Investor atau beberapa kegiatan edukasi lainnya dimana semua kegiatan ini sama sama berhubungan mengenai materi tentang pasar modal, instrument saham dan bagaimana strategi dalam berinvestasi saham dan meminimalisir risiko dari saham tersebut."[133]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Menurut investor Literasi yang diberikan GIS ialah Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) Kelas Investor Saham Syariah (KISS) Forum Calon Investor dan beberapa edukasi terkait pasar modal syariah lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Keuntungan dari nabung saham bisa berupa dividen yang didapatkan setiap tahunnya jika perusahaan membagikan dividennya kemudian kedua yaitu capital gian yaitu keuntungan yang kita dapat dari selisih harga beli dan jual. Untuk keuntungan yang dipilih yaitu kedua duanya."[134]

[133] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[134] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk keuntungan nabung saham sendiri yaitu mendapatkan dividen dan capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Saya lumayan rutin nabung saham akan tetapi jika saya memiliki uang yang berlebih atau uang dingin yang tidak digunakan maka saya akan menabung ke saham."[135]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk nabung saham sendiri investor lumayan rutin tetapi jika memiliki uang berlebih baru mengalokasikannya ke nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: "Tidak ada kriteria khusus akan tetapi akan menabung saham ke perusahaan yang berfundamental yang bagus misalkan saham saham di Indeks LQ 45 atau saham saham syariah yang memiliki fundamental yang bagus."[136]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk kriteria saham yang dipilih yaitu saham berfundamental bagus dan masuk saham Indeks LQ 45.

[135] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[136] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

m. Subjek AH

AH merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, AH merupakan seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, dana invetasi sahamnya sebesar 1.5 Juta, AH adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab: "Instrument yang saya kenal ialah saham dan return yang paling tinggi daripada instrument pasar modal lainnya."[137]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi di saham yaitu instrument investasi yang paling dikenal yaitu saham dan saham juga memiliki imbal hasil yang tinggi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk literasi yang diberikan oleh GIS lumayan banyak untuk yang pemula ada Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), Selain itu, ada juga Kelas Investasi Saham Syariah (KISS) yaitu kegiatan bagi para investor pemula untuk mengenal lebih dalam tentang pasar modal khususnya tentang saham."[138]

[137] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[138] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk literasi diberikan GIS lumayan banyak ada Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) dan Kelas Investor Saham Syariah (KISS).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: "Dari keuntungan dari nabung saham ini ada dua yaitu ada dividen dan capital gain, dan keuntungan yang dipilih yaitu capital gain."[139]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa keuntungan dari nabung saham yaitu capital gain dan dividend untuk keuntungan yang dipilih yaitu capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Untuk nabung saham tidak termasuk rutin juga tetapi jika ada uang berlebih maka ada di tabung tiap bulannya."[140]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk nabung saham sendiri investor tidak terlalu rutin tetapi jika ada uang berlebih maka ada ditabung tiap bulannya.

[139] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[140] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Sebelum memilih saham saya menganalisa terlebih dahulu sahamnya dari dua analisa yaitu secara teknikal dengan melihat tren saham tersebut dan secara fundamentalnya perusahaan harus memiliki fundamental yang bagus dan perusahaan selalu menghasilkan laba yang bertumbuh tiap tahunnya dan utang tidak terlalu besar dan analisis analisis fundamental lainnya."[141]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk kriteria saham dipilih yaitu trend dari saham yang memasuki fase *bullish* dan fundamental perusahaan yang bagus.

n. Subjek AB

Muhammad AB merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, AB merupakan seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, dana invetasi sahamnya sebesar 1.2 Juta, AB adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Pertama, saham merupakan instrument investasi yang paling banyak diminati mahasiswa. Kedua, kemudian saham juga lebih liquid dari pada instrument investasi lainnya. Ketiga dalam teorinya saham juga *high risk* dan *hig return* akan tetapi risiko bisa

[141] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

> diminimalisir dengan pengetahuan dalam berinvestasi dan saya lebih tertarik dengan capital gain yang menjanjikan."[142]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi disaham adalah pertama saham adalah instrument investasi yang paling banyak diminati mahasiswa kedua saham termasuk instrument yang liquid ketiga saham memiliki return keuntungan yang tinggi begitu juga dengan risikonya tetapi risikonya bisa diminimalisir dengan pengetahuan tentang saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk literasi keuangan yang diberikan GIS kami itu ada Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), ada juga Kelas Investasi Saham Syariah (KISS) dan ada juga di internal pengurus kami sering mengadakan disksusi santai dan materinya berasal dari dalam internal KSPM sendiri."[143]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Literasi yang diberikan GIS yaitu berupa Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), Kelas Investor Saham Syariah (KISS) dan Diskusi Santai.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab: "Keuntungan dari nabung

[142] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[143] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

saham yaitu dividen dan capital gain dan keuntung yang dipilih yaitu capital gain."[144]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Keuntungan dari nabung saham yaitu dividen dan capital gain dan keuntungan yang dipilih yaitu capital gain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: "Kalau bagi saya, saya menabung saham itu biasanya perbulan jadi biasanya sebulan sekali saya membeli dan menabung saham."[145]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk nabung saham sendiri investor rutin nabung saham setiap sebulan sekali.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, Bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab:

> "Kriteria saham yang saya tabung tiap bulannya yaitu saham saham yang bluechip dan menjadi market leader di sektornya, karena saham dengan kriteria seperti itu sudah jelas dari kualitas dari perusahaan tersebut seperti *market capital* yang besar dan dari segi laporan keuangan yang sangat bagus."[146]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kriteria saham yang dipilih untuk nabung saham yaitu saham saham

[144] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[145] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[146] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

bluechip dan menjadi market leader disektornya karena saham dengan kriteria seperti itu memiliki *market capital* yang besar dan laporan yang sangat bagus.

o. Subjek RD

RD merupakan salah satu investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, RD merupakan seorang mahasiswi di UIN Antasari Banjarmasin, dana invetasi sahamnya sebesar 1.28 Juta, RD adalah investor yang rutin nabung saham dan berinvestasi di saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaiaman berinvestasi saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Investor mengapa harus berinvestasi di instrumen investasi saham dari pada instrumen investasi lainnya, Investor pun menjawab:

> "Karena untuk bisa berinvestasi di saham cukup terjangkau yang mana untuk pembukaan rekeningnya hanya dengan 100.000 saja sudah bisa memiliki rekening saham. Selain itu, di saham kita bisa mengatur sendiri isi portofolio kita, mau disaham perusahaan apa kita investasikan uang kita, dan saham juga termasuk investasi dengan returnnya yang tinggi namun dibalik return yang tinggi juga ada risiko yang tinggi juga,tinggal kita yang harus mampu memanajemen risiko tersebut sehingga mampu diminimalisir."[147]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa alasan berinvestasi disaham yaitu untuk berinvestasi disaham cukup terjangkau disaham juga bisa mengatur portfolio saham sendiri dan saham memiliki return atau keuntungan yang sangat tinggi.

[147] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah literasi keuangan yang diberikan Galeri Investasi Syariah sebagai sarana untuk membantu berinvestasi di instrumen saham. Kemudian investor menjawab:

> "Literasi yang diberikan GIS yaitu berupa Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), yaitu sarana untuk para calon investor yang mau berinvestasi di instrument saham maka harus mengikuti SPMS terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut akan diberikan ilmu dasar terkait tentang pasar modal syariah. Selain itu, ada juga Kelas Investasi Saham Syariah (KISS) yaitu kegiatan bagi para investor pemula untuk mengenal lebih dalam tentang pasar modal."[148]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa literasi yang diberikan GIS yaitu berupa Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) dan Kelas Investor Saham Syariah (KISS).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apasajakah keuntungan dari nabung saham dan apasajakah keuntungan yang dipilih. Kemudian investor menjawab:

> "Keuntungan di instrument investasi saham yang saya tahu ada 2 yaitu dividen dan capital gain. Dividen merupakan keuntungan yang didapat dari keuntungan perusahaan, biasanya dividen dibagikan setiap 1 kali setahun atau tergantung perusahaannya. Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang didapat dari penjualan saham yang kita miliki disaat harga sahamnya mengalami kenaikan."[149]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk keuntungan nabung saham sendiri yaitu berupa dividen dan capital gain.

[148] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[149] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor apakah anda rutin menabung saham dan apakah perbulan atau perminggu dan berapa kali nabung saham tersebut tiap bulannya. Kemudian Investor menjawab: “Sejujurnya saya belum rutin menabung saham, saya menabung saham ketika saya punya uang berlebih saja karena saya belum memiliki penghasilan, hanya mengharapkan uang jajan yang diberikan orang tua.”[150]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa investor belum rutin nabung saham tetapi dia menabung ketika ada uang berlebih dahulu lalu dimasukan untuk nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana kriteria saham yang akan tabung tiap bulannya. Kemudian investor menjawab: “Kriteria saham yang saya beli adalah saham perusahaan dengan fundamental yang bagus, biasanya saya memilih menabung disaham-saham yang masuk kedalam Indeks LQ45 atau JII.”[151]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk kriteria saham sendiri yaitu saham perusahaan yang berfundamental bagus dan masuk dalam LQ 45 dan JII.

[150] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[151] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

2. Strategi Investor Memilih Saham Untuk Berinvestasi Dalam Jangka Panjang

a. Subjek AY

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Dalam urusan kecerdasan finansial saya pernah dengar hal ini, janga taruh telur dalam satu keranjang misalkan kita taruh telur dalam satu keranjang kalau keranjang tersebut hacur atau jatuh semua dikeranjang kita habis dan misalkan kalau kita ada lima keranjang yang berbeda kalau hilang satu dan hancur satu maka kita masih ada empat keranjang lainnya begitu juga misalkannya kita menerapkannya dalam investasi saham. Kalau kita hanya berinvestasi di satu perusahaan dan perusahaan tersebut jatuh harga sahamnya kita mengalami kerugian dan tidak ada hal lain yang menutupi kerugian kita dan kalau kita memiliki beberapa saham ketika satu turun mungkin saja saham yang lain naik maka lebih seimbanglah portofolio yang kita miliki. Bagaimana meminimalisir risiko kalau saya pribadi memilih beberapa saham dari beberapa industri yang berbeda dan kalau memilih beberapa saham maka harus berbeda industrinya."[152]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk diversifikasi menurut investor sangatlah penting untuk meminimalisir risiko kerugian dan jika pasar saham mengalami penurunan yang sangat tajam hal yang dilakukannya ialah melakukan pembelian lebih banyak lagi saham saham yang sudah dianalisa sebelumnya dengan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

[152] Wawancara dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Kalau Saya menganut Growth Investing jadi yang saya lihat itu fundamental perusahaannya ketika saya menabung saham dari awal maka perusahaan itu sudah saya analisa di awal sebelum saya investasikan dan perusahaan yang saya pilih itu saya yakin fundamentalnya bagus dan pertumbuhannya juga bagus maka itu saat yang ditunggu-tunggu kalau mengalami penurunan yang sangat tajam bearti ada diskon harusnya perusahaan itu naik tapi ada beberapa hal yang menyebabkan *market crash* itukan bearti itu sebuah kesempatan untuk membeli diharga murah. Kalau saya pribadi saya harus menyiapkan dana yang lebih besar untuk mebeli saham saham yang terdiskon tersebut."[153]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa investor jika mengalami penurunan yang tanpa dibarengi dengan kinerja fundamentalnya yang maka itulah yang di tunggu investor bearti itu ada diskon yang seharusnya perusahaannya naik tapi beberapa hal yang menyebabkan *crash* itukan bearti kesempatan untuk membeli saham perusahan yang bagus di harga yang murah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

> "Kalau saya sistem nabung saham misalkan ada uang berlebih dan gak terpakai saya beli saham perusahaan yang saya investasikan biasanya rutin tiap minggu yaitu pada hari rabu dan saham yang

[153] Wawancara dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> dipilih saham *second liner* dan tiap bulan setiap tanggal 26 atau akhir bulan saya investasi di akun yang pertama."[154]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa investor menggunakan sistem cicil tiap bulannya atau menggunakan *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor Bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab:

> "Karena saya berinvestasi di perusahaan-perusahaan *bluechip* dan kenaikankan yang stabil kadang 15 persen bisa juga 7-8 persen kenaikannya pertahun. Kalau modal yang saya keluarkan dari tahun 2018 sampai sekarang ialah senilai 80 Jutaan dan sekarang hampir 98 jutaan."[155]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Perkembangan portofolio investor yaitu sekitar 7-15 % pertahunnya dengan dana portofolio sekitar 98 juta.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor Bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> "Pengevaluasian saham perusahaan itukan setiap laporan keuangan terbit kan jadi 3 bulan sekali dan ada 1 tahun sekali kalau saya tidak malas maka saya baca laporan keuangannya kalau saya malaskan bisa melihat di aplikasikan ada di stockbit, ajaib dan RTI

[154] Wawancara dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[155] Wawancara dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> Business itukan saya melihat bagimana perkembangan portofolio saya dan bagaiman fundametalnya apakah bertumbuh dari tahun ke tahunnya jika masih bertumbuh dari sisi fundamentalnya maka saya akan tersebus berinvestasi di saham tersebut tapi jika ada kejadiaan khusus seperti krisis mengalami penurunan di semua industri maka saya mengangap itu wajar saja karena semua terdampak. Saham saham yang saya beli adalah akun pertama khusus *bluechip* yaitu TLKM, ICBP, ASII dan MYOR akun kedua pilihannya saham *second liner* yaitu SIDO, PWON, ACES, SRIL, TRIN dan BRIS."[156]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pengevaluasiannya dengan cara membaca laporan keuangan minimal 3 bulan sekali. Untuk saham saham yang dibeli akun pertama saham saham *bluechip* TLKM, ICBP, ASII, MYOR dan akun kedua saham *secondliner* yaitu SIDO, PWON, ACES, SRIL TRIN, BRIS.

b. Subjek KM

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Biasanya saya melakukan diversifikasi yaitu pertama diversifikasi sektoral jadi saya tidak memasukan seluruh uang saya ke satu sektor saja seperti sektor tambang namun ada beberapa sektor yaitu tambang, pebankan syariah, consumer goods dan sektor lainnya. Kedua diversifikasi dalam model membelinya tidak *lumpsum* dalam artian punya uang 1 juta langsung dibelikan saham semuanya tetapi harus berangsur angsur atau dicicil."[157]

[156] Wawancara dengan AY di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[157] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor Diversifikasi sangat perlu untuk dilakukan biasanya investor diversifikasi per sektoral dan dalam model membelinya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Pertama fokus dengan portofolio kita dan jangan terlalu tergesa-gesa dan panik dan melakukan penjualan dibawah harga beli kita, kita lihat dulu apakah koreksi wajar atau momentum teknikal yang membuatnya turun sejenak dan rebond kembali biasanya seperti itu. Jangan ikutan panik dan lihat dulu emiten yang kita pegang apakah masih potensial tidak lihat *investing plan* sebelumnya itu yang coba kita ikuti misalkan udah terlanjur koreksi kita lihat emiten tersebut, ada apa dengan emiten tersebut kalau ada masalah yang memungkinkan bisa turun kembali ya sudah dilepas dulu tidak masalah misalkan mengalami penurunan yang sangat dalam atau pindah kesaham saham yang lebih potensial tapi secara fundamental masih bagus untuk jangka panjang hold saja untuk jangka panjang jika fundamentalnya masih kuat dan sangat bagus."[158]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa saat market yang mengalami penurunan yang sangat tajam hal yang dilakukan yaitu harus fokus dengan portofolio yang kita miliki jika saham masih bagus dan sesuai kinerjanya maka hold saja dan jika terjadi perubuhan kinerja yang sangat signifikan dan mengalami kerugian maka lepas saja.

[158] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

> "Saya jarang sekali mengunakan teknik membeli saham secara lumpsum tapi lebih senang berangsur angsur supaya meminimalisir risiko dan misalkan turun kita masih mempunyai cash untuk *average down*. Risiko-risiko seperti itu yang haru di mitigasi oleh investor kemudian kita dalam berinvestasi lebih tenang."[159]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik pembelian saham mengunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor Bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Estimasi tahun 20 persen setahun ada beberapa saham yang mengalami kenaikan yang sangat kencang karena di dukung katalis-katalis positif."[160]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pekembangan dari protofolio nabung saham investor yaitu estimasi 20% pertahun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor Bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa

[159] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[160] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> "Pengevaluasian biasanya tiap *weekend* tidak telalu detail cuman lihat sekilas saja seperti ada apa neh dengan emitennya, mau ngapain dll. kalau untuk detailnya setiap laporan keungan rilis apakah bertumbuh atau tidak dan misalkan turunnya kenapa gitu. Untuk saham di portofolio sih ada MNCN dan SIDO yang saya masuk pada awal tahun kemaren."[161]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk cara mengevaluasinya tiap *weekend* tetapi cuman sekilas sekilas saja dan protofolio saham untuk nabung saham yaitu MNCN dan SIDO.

c. Subjek MS

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Menurut saya sih bagus karena diversifikasi kayak memecah, jadi saham yang kita punya itu bukan cuman disatu jenis sektor kalau hanya di satu jenis sektor misalkan suatu saat sektor tersebut mengalami penurunan maka uang yang kita miliki juga banyak mengalami kerugian maka dari itu lebih baiknya menurut saya bisa di bagi ke beberapa sektor saham."[162]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Menurut investor diversifikasi sih bagus jadi kalau saya sendiri

[161] Wawancara dengan KM di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[162] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

membagi saham perusahaan yang saya miliki ke beberapa sektor industri.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab: "Kalau saya sih biasa saja soalnyakan tujuannya untuk investasi kalau harganya lagi turun itu otomotasi kesempatan saya buat beli lebih banyak."[163]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kalau pasar saham mengalami penurunan kalau saya sih biasa saja soalnya kan tujuannya untuk investasi kalau harga saham nya turun maka otomatasi kesempatan untuk beli lebih banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA)."[164]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik membelinya menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung

[163] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[164] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Kurang lebih sekitar 20 persenan".[165]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk protofolio nabung saham Maulida Sa'diah kurang lebih sekitar 20 persen pertahun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Biasanya lebih sering lihat di aplikasi RTI Business, kalau saham apasaja ada saham BRIS, TLKM, BBRI, PTBA."[166]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk mengevaluasi sahamnya biasanya melihat di RTI business kalau saham yang dipilih yaitu BRIS, TLKM, BBRI, PTBA.

d. Subjek MM

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

[165] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[166] Wawancara dengan MS di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

> "Saya juga memiliki beberapa saham didalam portofolio saya, saya tidak menaruh uang 10 juta di satu sektor saja tapi saja bagi ke beberapa sektor seperti saham tambang, *consumer, banking* dll. kenapa harus diversifikasi karena kata pepatah jangan menaroh semua telur di satu keranjang tetapi taruhlah telur di beberapa keranjang untuk memiminimalisir kerugian dari hal tersebut entah itu pecah, dicuri dll. jadi kalau dibagi maka kerugian di saham akan bisa diminimalisir."[167]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor diversifikasi sangatlah penting dan investor menabung saham ke beberapa sektor yang berbeda.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Semua memiliki penyebab seperti pandemi sekarang ini dan IHSG sempat ke harga 4.000 dan sempat tembus ke 3.900 sekian. Saya selaku investor saya tidak panik jika saya mempunyai cash maka saya akan beli lebih banyak karena lagi diskon besar besaran kalau saya panik kan saya bukan seorang trader tapi saya investor untuk jangka panjang. Pada saat itu saya sempat kesal ada 1 saham gak sampai 1 bulan langsung balik ke harga wajarnya, tapi saya beli sahamnya cuman sedikit karena panik jadi saran saya kalau IHSG anjlok dan memiliki dana lebih alangkah lebih baik kita masuk lebih banyak. Dan terbukti saat IHSG turun tajam pada bulan maret dan sekarang sudah kembali baik pada bulan agustus 2020."[168]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun hal yang harus dilakukan ialah tidak panik dan membeli lebih banyak saat harga saham sedang turun atau terdiskon.

[167] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[168] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

> "Saya beli sedikit dulu/nyicil, kenapa harus nyicil kita gak tau kondisi pasar gimana dan menyisihkan uang cash dan ketika saya membeli saham terlalu tinggi tetapi saya masih memiliki uang didalam portofolio saya dan harga sahamnya turun maka saya akan nambah lot/ membeli lagi diharga yang lebih murah (*Average Down*)."[169]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik membeli sahamnya alangkah baik mengunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA) karena kita tidak pernah tau kodisi pasar saham gimana kedepannya lebih baik membeli saham secara cicil dan bertahap.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk portofolio sekarang ini merah, namun didalam portofolio saham saya ada beberapa saham yang persenannya lumayan tinggi untuk menutupi persenan yang merah tapi masih kalau dengan yang merah tapi saya gak akan menjualnya kok karena untuk investasi jangka panjang. Portofolio saya minus 6 persenan."[170]

[169] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[170] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk perkembangan protofolio nabung saham investor masih minus 6 persen.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Cara pengevaluasiannya membaca Laporan Keuangan Setiap Quartal atau 3 bulan sekali dan melihat berita berita terkini dan untuk saham yang dibeli yaitu: TLKM, BRIS, CLEO dan SIDO."[171]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pengevaluasiannya dengan mengevaluasi setiap laporan keuangan per quartal keluar dan membaca berita terkini, saham yang dibeli yaitu TLKM, BRIS, CLEO, SIDO.

e. Subjek SP

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Menurut saya kan gini, kalau ada uang itu gak semua saya akan menghabiskan di satu saham saja tapi saya bagi, misalkan ada satu saham trend dan berita nya lagi naik itu yang saya beli tapikan ada satu target saham yang bagus meskipun lagi turun tapi tetap saya

[171] Wawancara dengan MM di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

> jaga ada yang kayakgitu juga tapi ada juga saham saham yang lagi naik kalau sudah kena target jual saya jual dan masukan kesaham yang saya incar itu."[172]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor diversifikasi sangat penting untuk meminimalisir kerugian jadi investor memasukan uangnya ke saham perusahan berbeda sektor usaha atau industri.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Jika pasar menjadi irasional atau IHSG jatuh itu adalah kesempatan membeli lagi, apa lagi kalau kita sudah tau dan cek fundamental perusahaannya bagus pasti harga sahamnya akan kembali lagi keharga wajarnya. Jadi persiapan lagi untuk membeli di harga bawah atau *Avergade down*."[173]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun dalam maka kesempatan membeli lebih banyak jika perusahaan yang kita miliki masih memiliki kinerja yang bagus pasti harga sahamnya kembali ke harga wajar sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Lebih baik menggunakan *Dollar Cost Averaging* (DCA) atau dicicil, kita tidak

[172] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[173] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

pernah tau harga bakalan kemana, kalau naik kita akan untung kita bisa beli diatas juga gak pp tapi kalau turun itu kesempatan lagi untuk membeli di harga bawah."[174]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik membeli sahamnya investor sendiri menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA) karena kita tidak pernah tau pasar saham bakal terjadi apa kedepannya untuk memiminalisir maka membeli secara cicil dan bertahap.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Untuk persentasenya ada yang ditarik juga jadikan lumayan sekitaraan 7% an untuk modal sendiri sudah lumayan meningkat dari modal awal dan bisa dianggap lumayan lah."[175]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk portofolio nabung saham investor yaitu sekitar 7 % karena ada sebagian hasil untung nya di tarik karena kepentingan lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

[174] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.
[175] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> "Untuk mengevaluasinya saya itu sering mengevaluasinya di aplikasi RTI Busines kita lihat dari laba bersihnya, pendapatnya di Q1, Q2 dan Q3 nya kita lihat juga jika di Q ini turun atau tidak, kita bersiap siap juga untuk nambah beli saham jika pada Q itu perusahaan bertumbuh dari pada kita ketinggalan harga. Untuk berapa bulannya tergantung LK yang terbit kapan ada Q1, Q2, Q3 biasanya setiap 3 bulan sekali. Dan untuk saham apasaja dibeli saya pegangannya saham saham BUMN IPCM dan BRIS, saya lebih suka saham BUMN sih karena pegangan pemerintah dan sekaligus membantu pemerintah gitu ceritanya."[176]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa pengevaluasian saham biasanya supriadi mengunakan aplikasi RTI Busines melihat laba bersihnya atau kinerja perusahaanya di Q1 Q2 Q3 dan laporan tahunannya jika bertumbuh siap siap melakukan pembelian lebih banyak lagi. Untuk saham yang dipilih investor untuk nabung saham yaitu IPCM dan BRIS.

f. Subjek TS

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Oke mengenai diversifikasi portofolio sebenarnya ini adalah salah satu langkah atau cara kita untuk meminimalisir risiko kerugian karena dengan cara membagi dana yang kita miliki untuk di investasikan di beberapa sektor saham itu merupakan langkah cukup strategis apabila misalkan satu sektor saham tersebut mengalami kerugian maka kita masih memiliki saham saham disektor lainnya. Ada istilah mengatakan jangan taruh telur di satu keranjang kalau misalkan keranjang itu jatuh maka telurnya akan

[176] Wawancara dengan SP di Palangka Raya, 03 Maret 2021.

> pecah semua artinya kerugian yang akan kita alami akan lebih besar."[177]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor untuk diversifikasi sangatlah bagus karena inilah salah satu cara untuk meminimalisir risiko kerugian dari saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Dalam hal ini kita harus menentukan sejauh mana risiko yang dapat kita tampung artinya kita harus menentukan batasan misalkan kita dalam satu sektor saham maksimal kerugiannya 5 persen, jadi harus memiliki batasan dan acuan jangan sampai saham yang kita miliki turun lebih dalam."[178]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun maka investor harus menentukan batasan dan acuan yang sanggup untuk menangung risiko kerugian profile risiko kerugian masing-masing investor.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

> "Tentunya ya untuk kita membeli saham ini tidak tentu harganya sama artinya ada turun dan naik strateginya yang saya lakukan itu dengan cara dicicil (DCA), jadi dengan cara dicicil seperti ini kita mempunyai average harga lebih rendah. Misalkan harga saham

[177] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[178] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

> yang kita beli tinggi dan turun ke harga dibawah beli kita maka kita beli lagi jadi averagenya itu akan turun atau terata-ratakan (*Avergade Down*).”[179]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik pembelian saham yang investor lakukan yaitu mengunakan DCA dan jika saham yang dibeli turun lebih dalam maka melakukan pembelian lagi atau *Average Down*.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: “Untuk secara porto sudah naik 6 persen dari keselurahannya.”[180]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk perkembangan portofolio nabung saham investor yaitu 6% pertahun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> “Untuk saham yang kita investasikan itu ada saham TLKM dan BBRI jadi untuk kedua saham ini, saya mengevaluasi kinerja kedua saham ini dari Laporan Keuangan perusahaannya per quartal atau 3 bulan. Jadi kita tau apakah per quartal ini saham tersebut kinerjanya bagus atau turun seperti itu, jadi kita bisa mengambil

[179] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[180] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

pertimbangan dan mengambil keputusan apa yang harus kita lakukan selanjutnya."[181]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pengevaluasian sahamnya biasanya setiap rilis laporan keuangan perquartal atau setiap 3 bulan sekali, dan saham apa saja yang dipilih untuk nabung saham oleh investor yaitu TLKM dan BBRI.

g. Subjek AR

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

"Dari yang saya tau diversifikasi itu sangat bagus karena ibaratnyakan memecah atau membagi uang modal kita ke saham saham di sektor berbeda. Kalau saya pribadi bagaimana meminimalisir risiko tersebut tergantung tujuan investasi saya misalkan dana kurang dari 1 tahun, dana darurat dan dana liburan saya menarohnya di reksadana. Kalau jangka panjang disaham. Kalau saya pribadi saham saya ada di sektor *Finance*, *Consumer* dan *Comodity*."[182]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa diversifikasi menurut investor sangat bagus dan diperlukan untuk nabung saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang

[181] Wawancara dengan TS di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[182] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab: "Kalau pasar sedang turun tetapi saham perusahaan yang kita miliki berdampak dari perusahaannya maka saya akan membelinya lagi atau menambah jumlah lot lagi (*Avergade down*)."[183]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pasar saham sedang turun saham perusahaan kita tidak bedampak maka akan melakukan pembelian lebih besar lagi (*Average down*).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Saya menggunakan sistem nyicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA)."[184]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik membeli untuk nabung saham investor lebih suka sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Dari awal investasi sampai sekarang sudah 30 persenan dari modal yang sudah dikeluarkan.[185]

[183] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[184] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[185] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa perkembangan portofolio investor yaitu 30 persenan dari modal yang dikeluarkan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Kalau sekarang sih jarang ya mengevaluasinya karena saham yang saya investasikan memiliki fundamental yang sangat bagus dan juga kalau sekarang ini saya lagi fokus ke hal lain, saham yang saya beli yaitu BRIS, ICBP, MYOR dan PTBA."[186]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kalau hal evaluasi investor tidak mengevaluasinya karena sibuk dan fokus ke hal lain dan saham yang dibeli juga saham saham memiliki fundamental bagus juga jadinya investor bisa melakukan kegitan lain. Saham yang dibeli investor yaitu BRIS, ICBP, MYOR, PTBA.

h. Subjek IS

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

[186] Wawancara dengan AR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

> "Cara saya meminimalisir risiko caranya dengan membagi dana dalam portofolio saham yang tentunya pada perusahaan bluechip dengan menganalisa fundamental perusahaannya dan mencicil membagi sedikit pada saham saham yang baru saya tabung disaham tersebut."[187]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa cara meminimalisir risiko menurut investor yaitu dengan diversifikasi dengan membagi saham ke berbagai sektor usaha dan membeli saham saham yang menjadi market leader disektor tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Kalau saya pribadi saat IHSG mengalami penurunan kalau ada dananya saya menambah lot / membeli saham saham *bluechip,* jika kondisi ini terjadi dan saham yang saya memiliki kurang bagus secara fundamental maka sebagain saya jual untuk menghindari kerugian lebih besar."[188]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham mengalami penurunan jika ada dana diportofolio maka investor membeli saham lagi dengan harga yang lebih murah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

[187] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[188] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.

> "Misalakan perbulan saya ada dana 1 juta saya gak langsung habiskan semuanya dan melihat trend yang terjadi lalu membeli dengan *Dollar Cost Averaging* DCA (cicil)."[189]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Untuk teknik membelinya dengan menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA) tiap bulannya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Selama saya memulai investasi saham ini kurang lebih 4 bulan total dana terkumpul 4 juta dan bertumbuh sebesar 17.48% dari total portofolio saya."[190]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa pertumbuahan portofolio investor yaitu sebesar 17.5 persen selama berinvestasi atau 4 bulan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Setiap 1 bulan sekali saya mengevaluasi perkembangan saham yang saya investasikan."[191]

---

[189] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[190] Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.
[191] Wxawancara dengan IS di Palangka Raya, 04 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa cara mengevaluasinya setiap satu bulan sekali mengevaluasi perkembangan saham yang di investasikan, saham-saham yang dibeli investor yaitu BRIS, UNVR, CLEO, TLKM.

i. Subjek IR

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab: "Untuk diversifikasi sendiri sangat baik tetapi tentunya setiap investor berbeda-beda cara meminimalisir risiko kalau saya sendiri lebih terfokus kepada satu sektor saja."[192]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor diversifikasi sangat baik tetapi investor lebih terfokus ke satu sektor saja.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Hal pertama yang saya lakukan adalah tidak terpengaruh kepada IHSG tapi saya pribadi lebih cendrung melihat dari segi Laporan

[192] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

> Keuangan perusahaan tersebut, apabila IHSG itu turun tapi dengan cara kita melihat Laporan Keuangan perusahaan masih baik maka saya akan tetap mempertahankan saham tersebut dan membelinya lagi diharga yang lebih murah."[193]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun hal yang investor lakukan ialah tidak terpengaruh dan melihat kinerja perusahaanya jika masih baik maka akan dihold saja dan membelinya lagi dengan harga yang lebih murah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Untuk teknik pembeliaan sahamnya saya lebih cendrung sistem nyicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA)"[194]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik pembelian sahamnya Ihsan lebih suka sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Untuk nabung saham sendiri saya memulai baru saja kurang lebih 1 tahunan jadi perkembangannya 10-15 persenan."[195]

[193] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[194] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.
[195] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk perkembang portofolio nabung saham investor yaitu sekitar 10-15 persen pertahunnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk mengevaluasinya saya cenderung melihat tingkat pendapatan bersihnya kemudian tingkat utangnnya ketika tingkat utangnya itu lebih kecil maka perusahaan ini sangat baik sekali apa lagi di tengah-tengah pandemi seperti sekarang ini dan untuk saham yang dipilih saya terfokus kepada sektor komoditas (ADRO)."[196]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa pengevaluasian saham setiap LK perusahaan rilis setiap quartalnya dan melihat kinerja saham perusahaan yang di tabung tiap bulannya dan saham yang dibeli investor yaitu ADRO.

j. Subjek HF

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab: "Tergantung apakah trend dari sahamnya, tahun inikan trend saham *Coal*

[196] Wawancara dengan IR di Palangka Raya, 06 Maret 2021.

(Batubara) meningkat jadi lebih kearah sektor sektor yang mengalami *trend bullish* (menguat).”[197]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa diversifikasi perlu tetapi investor lebih memilih memasukan dananya kearah saham saham yang sedang dalam trend bulish saja.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab: “Tergantung saham yang kita pilih kalau kita yakin dengan saham pilihan kita dan analisis kita sudah baik dan mengalami penurunan sebaiknya kita tambah kata Warren Buffett.”[198]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Jika pasar mengalami penurunan investor lebih melihat perusahaannya apakah masih bagus apa tidak dan analisa yang dilakukan sudah bagus dan mengalami penurunan harga saham maka harus membeli lebih banyak lagi (*Average Down*).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

[197] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[198] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

"Mengguanakan sistem cicil tiap bulannya atau menggunakan *Dollar Cost Averaging* (DCA)."[199]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa teknik investor membeli saham menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Kalau perkembangan ya pertama-tama memulai saya untung 40 persenan dan terus sekarang lagi pandemi dan terjadi PSBB kemarin mengakibatkan saham saya turun jadi sekarang lagi minus akan tetapi tidak banyak."[200]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa kalau perkembang nabung saham investor sebesar 40 persen dan tahun ini mengalami PSBB mengakibatkan saham yang dimiliki tahun ini turun namun tidak terlalu banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

[199] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[200] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.

> "Melihat laporan keuangan setiap per quartal atau 3 bulan sekali kita analisis dulu apakah berkembang saham yang kita beli kalau tidak langsung cutloss, kalau ada kemungkinan berkembang di tambah lagi lotnya atau mebeli sahamnya lagi dan saham yang saya beli yaitu ADRO, DUCK, MPMX, ICBP, TLKM."[201]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pengevaluasian saham perusahaan yang dimiliki investor yaitu setiap per quartal atau 3 bulan sekali dan saham apasaja yang dibeli investor untuk nabung saham yaitu ADRO, DUCK, MPMX, ICBP, TLKM.

k. Subjek AN

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Diversifikasi ini sangat penting sebagai seorang investor karena ini sangat mendukung untuk kita sebagai investor menjaga teknik atau psikologis kita sebagai investor misal saya sendiri sebagai mahasiswa saya lebih tertarik berinvestasi dan trading tentu untuk menjaga psikologis saya mempunyai 2 akun saham, akun satu khusus investasi satunya untuk trading. Hal ini untuk mengatur psikologi kita dan juga membantu kita mengatur dari risikonya sama hal nya dengan memilih saham maka harus di pecah atau dibagi kedalam beberapa sektor berbeda."[202]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk diversifikasi menurut investor sangat penting untuk menjaga

[201] Wawancara dengan HF di Palangka Raya, 05 Maret 2021.
[202] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

psikologis investor jadinya harus membagi nabung saham ke berbagai sektor perusahaan berbeda.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Terkait dengan hal ini kita tidak hanya terpaku kepada perusahaannya saja tetapi dengan keadaan sektor industri perusahaan tersebut, tak lupa juga kita melihat dari IHSG nya dan kalau kita gabungkan antara fundamental dari aspek industrinya atau Laporan Keungannya masih bagus kemudian saya juga mengabungkan dari segi teknikalnya apakah saham tersebut masuk *uptren/bulishh* atau dari trennya sudah patah mengalami *reversal* atau pembalikan arah jangan di tahan lagi apalagi IHSG merah dan tren saham tersebut berpindah ke *down trend* maka lepas saja jika perusahanya masih bagus dan *trend* nya *up trend* maka hold saja."[203]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun maka hal yang investor harus lakukan ialah menganalisa terlebih dahulu dari segi aspek indsutrinya, fundamentalnya apakah masih bagus dan mengabungkan dari segi teknikalnya apakah tren bulish atau tidak jika berpindah kearah *down trend* maka lepas saja dan kalau perusahaan masih bagus dan *trend* nya naik maka hold saja.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung

[203] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: “Kalau saya sendiri kecendurungan lebih ke sistem cicil dibandingkan dengan *lumpsum* karena kesempatan atau waktu sangatlah berharga sehingga jangan di tunda tunda menurut saya lebih baik dicicil.”[204]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk teknik membeli sahamnya investor mengunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA) dari pada *lumpsum*.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab:

> “Baik, untuk jumlah pastinya saya tidak bisa memberikan jumlah pastinya karena dari setiap keuntungan itu tidak bisa kita tahan terus dan kita juga menggunakannya untuk keperluan kuliah seperti membeli buku, laptop dan sebagainya kalau kita hitung kotor maka bisa sampai 40-50 persen *growth* nya.”[205]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk perkembangan portofolio investor yaitu sekitar 40-50 persen pertahun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

[204] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[205] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

> "Terkait dengan evaluasi saya mengunakan 2 teknik yaitu fundamental dan teknikal, dari segi fundamental kita evaluasi sahamnya tentu dari laporan keuangan dimana LK keluar perquartal atau 3 bulan sekali dan LK tahunannya. Dari segi teknikalnya pengevaluasiannya perbulan dan misalkan punya waktu luang lebih bisa setiap minggu atau 2 kali seminggu. Jadi fundamental setiap 3 bulan sekali dan teknikal paling lama setiap 1 bulan sekali. Kemudian saham saham apa saja yang dibeli saya ada beli JPFA, WOOD, ISAT, BRIS, ANTM, ADRO."[206]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk cara mengevaluasinya yaitu per quartal atau 3 bulan dan dari segi teknikalnya setiap minggu atau 2 kali semingu dan saham yang dibeli investor untuk nabung saham yaitu JPFA, WOOD, ISAT, BRIS, ANTM, ADRO.

l. SF

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Menurut saya untuk diversifikasi portofolio saham ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan diversifikasi portofolio saham ini kita dapat meminimalisir risiko kerugian yang kemungkinan yang akan kita dapatkan kedepannya. Cara saya meminimalisir risiko dari saham yaitu membeli saham yang berfundamental bagus di berbagai sektor misalnya di sektor manufaktur, kesehatan dan sektor *consumer goods*."[207]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk diversifikasi menurut investor sangat penting untuk

[206] Wawancara dengan AN di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[207] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

meminimalisir kerugian dan cara melakukannya ialah dengan membeli saham bluechip di berbagai sektor seperti *consumer goods*, manufaktur dan kesehatan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> ”Kalau menurut saya kita lihat terlebih dahulu apakah penurunan saat ini dampak dari kinerja perusahaan menurun atau dampak ekonomi global yang memang tidak baik. Jika penurunan tersebut karena dampak ekonomi secara global sedang tidak bagus dan bedampak kepada perusahaan maka saya akan tetap melakukan nabung saham akan tetapi jika penurunan saham ini karena kinerja perusahaan mulai menurun maka lebih baik di tinjau lagi apakah saham perusahaan ini masih layak untuk ditabung lagi atau menjualnya.”[208]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun dan jika perusahaan yang investor miliki masih bagus kinerjanya maka akan tetap nabung saham dan jika tidak akan menjualnya dan beralih ke saham yang potensial lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab:

> “Saya memfilter terlebih dahulu dan melihat indeks LQ 45 dan JII setelah saya mencari tau mana perusahaannya yang saya kenal di sektor apa dan produk yang mereka keluarkan itu sudah saya ketahui baru saya mempelajari laporan keuangannya dari segi

[208] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

> *assets, liabilitas, revenue, net profit* dan rasio rasio lainnya. Dan yang lebih penting lagi pertumbuhan/*growth* dari saham tersebut."[209]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa investor lebih mencari perusahaan yang dikenal perusahaan di sektor apa dan produk yang di keluarkan itu investor ketahui, mempelajari laporan keungan dari segi *asset, liabilitas, revenue, net profit* dan rasio rasio lainnya dan yang lebih penting pertumbuhan dari saham saham tersebut. Dan teknik beli menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Untuk kenaikan harga saham saya miliki sekitar 5 % dan kenaikan dari modal yang sudah saya investasikan yaitu sekitar 13%."[210]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk pertumbuahan portofolio investor yaitu sebesar 5% dan kenaikan dari modal 13%.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan

[209] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[210] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Jujur saya belum mengevaluasi saham yang saya investasikan karena saya membeli saham yang terjangkau dengan dana saya miliki dan di tabung untuk jangka panjang dan saham yang saya beli saham SIDO dan CLEO."[211]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk mengevaluasinya investor tidak mengevaluasinya dan saham yang dibeli SIDO dan CLEO.

m. Subjek AH

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Menurut saya diversifikasi sangat penting karena terkadang ketika membeli saham kita harus melihat dari keadaan sektor tersebut, semua sektor perusahaan tidak naik secara bersamaan ada yang naik dan ada yang turun jadi untuk meminimalsirnya dengan membeli saham yang bagus di setiap sektor berbeda dan perusahaan yang sudah kita analisa sudah bagus."[212]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa menurut investor tentang diversifikasi sangatlah penting investor membagi uang untuk menabung saham ke beberapa sektor perusahaan.

---

[211] Wawancara dengan SF di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[212] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Jika IHSG ataupun perusahaan yang kita investasi mengalami penurunan hal yang harus kita lakukan ialah menganalisa kembali terhadap saham yang kita miliki apakah fundamental nya masih bagus dan secara tren saham nya apakah mengalami penurunan panjang atau cuman turun dalam jangka pendek saja. Jika penurunan tersebut cuman karena penurunan jangka pendek dan saham kita masih memiliki fundamental yang sangat bagus maka kita harus membeli dan menabung saham lebih banyak lagi atau melakukan pembelian lebih banyak lagi."[213]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun hal yang harus dilakukan ialah menganalisa kembali saham yang dimiliki dan jika sahamnya masih dalam prospek yang bagus maka melakukan pembelian yang lebih banyak lagi pada saham yang terdisikon.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Kan harga saham itu naik dan turun untuk meminimalisir risiko maka lebih baik masuk dengan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA)."[214]

[213] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[214] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa Teknik pembelian saham mengunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Untuk perkembangan portofolio pertahun yaitu sekitar 20-25 persen."[215]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa perkembang portofolio investor yaitu sekitar 20-25 % pertahun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> "Untuk pengevaluasian sahamnya ada dua cara yaitu untuk fundamental dengan menganalisa laporan keuangan setiap per quartal atau 3 bulan sekali dan dibarangi dengan teknikalnya untuk melihat dari tren dari sahamnya apakah masih bagus untuk melakukan investasi. Untuk saham saham apa saja yang dibeli yaitu BRIS, ANTM, GJTL, HOKI."[216]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk mengevaluasinya investor mengevaluasi setiap 3 bulan sekali atau perquartal dibarengi dengan tren dari saham tersebut dengan

[215] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[216] Wawancara dengan AH di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

analisa teknikal. Untuk saham yang dibeli investor untuk nabung saham yaitu BRIS, ANTM, GJTL, HOKI.

n. Subjek AB

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab: "Saya sangat setuju dengan namanya diversifikasi portofolio karena menginvestasikan seluruh dana ke satu saham saja maka potensi kerugiannya juga cukup besar, jadi saya lebih memilih berinvestasi ke beberapa sektor."[217]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk diversifikasi portofolio saham menurut investor sangat penting karena untuk meminimalisir risiko kerugian yang cukup besar maka lebih baik memilih nabung saham ke beberapa sektor industri.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Tentunya saya tidak menginvestasikan dana saya seratus persen pada saham, jika terjadi kasus seperti ini saya akan melihat kinerja

[217] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

> perusahaan yang saya investasikan dan menunggu harga saham itu benar benar berada di titik terendahnya seperti kasus IHSG pada bulan maret 2020 maka yang saya lakukan ialah dengan membeli saham sebanyak-banyaknya pada kejadian tersebut."[218]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham mengalami penurunan maka investor menjaga posisi cash lalu membeli lebih banyak atau sebanyak banyaknya saat orang lain menjual sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: "Untuk berinvestasi saham saya lebih memilih nyicil dari pada menginvestasikan dana saya seluruhnya."[219]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa teknik investor untuk membeli saham yaitu dengan sistem cicil secara bertahap atau menggunakan *Dollar Cost Averaging* (DCA) dari pada menginvestasikan dananya seluruhnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: "Alhamdulillah, kenaikan modal saya atau perkembangan portofolio saya pernah mencapai 34 %."[220]

[218] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[219] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[220] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk perkembangan portofolio nabung saham investor yaitu sekitar 34%.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab:

> "Kalau untuk mengevaluasi ini lebih ke quartal atau 3 bulan sekali, dan saya biasanya melihat rasio rasio keuangannya. Saham-saham yang dibeli itu saham bluechip tentunya dan saya lebih suka berinvestasi di sektor batu bara dan perbankan. Untuk saham sahamnya yaitu PTBA, BRIS, BTPS, ADRO."[221]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa cara investor mengevaluasinya melihat laporan keuangan per quartalnya atau setiap 3 bulan sekali. Saham saham apa saja yang invesor beli untuk nabung saham yaitu PTBA, BRIS, BTPS, ADRO.

o. RD

Selanjutnya peneliti bertanya kepada investor mengenai strategi investor memilih saham untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Ketika peneliti menanyakan kepada investor bagaimana pendapat anda tentang diversifikasi portofolio saham dan bagaimana meminimalisir risiko dari diversifikasi tersebut, investor pun menjawab:

> "Diversifikasi portofolio saham sangatlah penting karena jika kita hanya menginvestasikan uang di satu perusahaan saja, kemudian perusahaan tersebut kinerjanya menurun sehingga harga sahamnya turun maka kita akan mengalami kerugian. Namun jika kita

[221] Wawancara dengan AB di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

> membeli saham diberbagai macam perusahaan kemudian salah satu harga sahamnya turun maka saham-saham lain yang kita beli dapat menutupi kerugian tersebut sehingga risiko kerugian dapat diminimalisir."[222]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk diversifikasi menurut investor sangatlah penting alangkah baiknya dengan membagi kebeberapa sektor perusahaan yang berbeda.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana jika pasar menjadi irasional atau IHSG dan Perusahaan yang kita investasikan mengalami penurunan yang sangat tajam apa saja yang harus kita lakukan dalam kondisi tersebut, kemudian investor menjawab:

> "Jika perusahaan yang saya investasikan tersebut fundamentalnya memang bagus untuk jangka panjang maka saya memilih untuk menahannya karena masih memungkinkan untuk bisa naik lagi. Tetapi jika kemungkinan harga saham tersebut sulit untuk naik lagi, sebelum harganya semakin menurun lebih dalam dan saya akan mendapat kerugian yang sangat besar maka lebih baik saya menjualnya dengan mendapat kerugian kemudian membeli saham potensial yang dapat meminimalkan atau bahkan menutupi kerugian saya."[223]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa jika pasar saham turun hal yang dilakukan ialah melihat fundamental perusahaan apakah masih bagus maka akan hold jika mengalami penurunan kinerja maka menjual dan mengantinya kesaham yang lain yang potensial.

[222] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[223] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaimana teknik anda untuk membeli saham perusahaan yang akan di tabung dalam jangka panjang. Kemudian investor menjawab: “Saya membeli saham jika diberikan uang berlebih dari orang tua. Atau bisa juga saya kumpulkan dulu sedikit, kemudian jika sudah terkumpul misalnya 100.000 baru saya masukan kerekening saham.”[224]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa teknik pembeliannya investor menggunakan sistem cicil atau *Dollar Cost Averaging* (DCA).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor, bagaimana perkembangan portofolio nabung saham anda sekarang dari nabung saham berapa persen kenaikan dari modal yang sudah anda investasikan dari nabung saham tersebut. Kemudian investor menjawab: “Untuk kenaikan dari harga saham yang saya miliki sekarang yaitu sekitar 6%. Namun untuk kenaikan dari modal yang sudah saya investasikan sekitar 16%.”[225]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk kanaikan saham investor sendiri sudah 6 persen dan kenaikan dari seluruh modal 16 persen.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada investor bagaiamana cara pengevaluasian saham yang anda investasikan, setiap berapa bulan sekali mengevaluasi saham perusahaan yang anda investasikan

[224] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.
[225] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

dan saham apa saja yang dibeli. Kemudian investor menjawab: "Sejujurnya saya belum melakukan evaluasi terhadap saham yang saya investasikan. Saham yang saya miliki sekarang yaitu SIDO dan KLBF."[226]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, investor menerangkan bahwa untuk mengevaluasinya investor tidak melakukan evaluasi dan saham yang dibeli investor untuk nabung saham yaitu SIDO dan KLBF.

3. Informan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan

Peneliti melakukan wawancara secara online karena terkendala oleh situasi dan kondisini, wawancara dilakukukan secara daring dengan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan mengenai tanggapan narasumberterkait bagaiamana berinvestasi nabung saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Berikut identitas subjek yang diwawancari:

a. Informan

Nama: SC

Pekerjaan: Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia

Kantor Perwakilan: Kalimantan Tengah

Peneliti mengajukan wawancara kepada informan tentang bagaiamana berinvestasi nabung saham dan bagaimana strategi

[226] Wawancara dengan RD di Banjarmasin, 22 Maret 2021.

investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Informan bagaimana Literasi Keuangan yang diberikan Bursa Efek Indonesia untuk mengedukasi investor yang baru memulai investasi saham, Informan pun menjawab:

> "Kalau untuk investor pemula bisanya kita membuka kelas untuk investor pemula yaitu sekolah pasar modal dan sekolah pasar modal itukan ada beberapa level, untuk yang pemula itu biasanya ada di level 1 setelah level 1 yang materinya mengenai dasar dasar investasi pengenalan produk pasar modal dan juga sedikit penjelasaan terkait perusahaan sekuritas. Setelah itu apabila investor rekeningnya sudah jadi investor bisa mengikuti sekolah pasar modal yang kedua nah level 2 itu ada berbagai macam pembicaraan untuk kelas-kelasnya ada yang kelas fundamental dan kelas teknikal dan ada juga kelas pengenalan sistem online trading dan kelas lain-lainnya. Jadi sebenarnya kalau pemula sendiri kita kelasnya cukup lengkap tinggal apakah investor tersebut mau belajar dan mengikuti kelas kita atau tidak karena dari sekian banyak penambahan jumlah investor tidak semuanya mengikuti kelas dari kelas pasar modal ada banyak yang buka duluan dll jadi kalau ada yang mau belajar ada kelas kelas dari kami untuk memfasilitasi untuk investor yang mau belajar."[227]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk Literasi Keuangan yang diberikan Bursa Efek Indonesia untuk mengedukasi investor yang baru memulai investasi saham yaitu Sekolah Pasar Modal level 1 dan 2, Kelas Investor Saham yaitu edukasi terkait analisis fundamental dan teknikal dan kelas pengenalan sistem online trading dan kelas lainnya jadi sebenarnya kalau pemula sendiri kelasnya cukup lengkap tinggal apakah investor tersebut mau belajar dan mengikuti kelas yang diadakan Bursa Efek Indonesia.

[227] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Informan menurut bapak apa pengertian nabung saham itu dan apasajakah yang harus di siapakan untuk nabung saham, kemudian informan menjawab:

> "Kalau nabung saham itu pengertiannya adalah bagaimana seorang investor ini secara periodik berkala membeli saham untuk alokasi jangka panjang konsepnya itu seperti kita menanam pohon sedikit demi sedikit dari kecil dan kita pupuk lama lama akhirnya akan menjadi besar, nah konsep yang di ambil seperti itu jadi kita mengajak calon investor untuk secara berkala membeli saham unntuk disimpan dalam jangka panjang. tapi ada juga pemahaman yang lain seperti apa misalkan saya pengen beli saham A tapi uang saya belum cukup dan uang tersebut saya masukan dulu ke RDN saya tabung sedikit demi sedikit sampai akhirnya cukup kemudian baru dibelikan saham itu pemahaman yang berikutnya. Untuk pemahaman yang awal Yuk Nabung Saham ini diluncurkan diperkenalkan kepada investor yaitu adalah kita mengajak investor untuk membeli saham secara rutin secara berkala dan secara periodik untuk disimpan jangka panjang boleh sebulan sekali boleh 3 bulan sekali boleh 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali silahkan jadi tidak ada patokan harus beli sahamnya berapa kali yang penting investor disiplin untuk membeli saham rutin dan disimpian untuk jangka panjang. Hal yang harus disiapkan 1 adalah dana nya tapi selain dana investor juga harus memahami profile risiko masing masing dan tujuan berinvestasi itu apa kemudian berapa dana yang dimiliki setelah itu masuk ke instrument investasi yang mana nah kalau nabung saham nabung di saham dan sebelum membeli investor harus memiliki pemahaman terlebih dahulu bagaimana cara memilih saham yang di beli karena hal hal mendasar yang harus dimiliki oleh masing masing investor dia harus punya kemampuan untuk memilih mana perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Ibratnya kan membeli saham sama dengan membeli perusahaan bisnis perusahaan kita tidak mau membeli perusahaan yang bisnisnya kurang bagus dan bisnisnya lagi turun kita maunya membeli perusahaan yang bisnisnya sedang bagus atau memiliki prosepek dalam jangka panjang yang bagus artinya kalau kita membeli perusahaan dimana kita berinvestasi itu bisa berkembang kalau terus terusan berkembang dalam artian labanya terus meningkat otomatis dividen yang kita terima oleh investor sebagai pemegang perusahaanya akan bertambah. Selain itu dari dari peningkatan laba tersebut juga akan di apresiasi dengan harga sahamnya yang akan meningkat. Yang harus dimiliki ialah kompetensi yang mana sebelum terjun kedalam dalam dunia investasi harus lebih dahulu belajar bagaimana produk produknya

> bagaimana cara membelinya dan bagaimana meminimalisir risiko yang ada."[228]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk pengertian nabung saham sendiri yaitu seorang investor secara periodik berkala membeli saham untuk alokasi jangka panjang konsepnya itu seperti menanam pohon sedikit demi sedikit dari kecil dan dipupuk lama-lama akhirnya akan menjadi besar. Hal yang harus disiapkan dari nabung saham yaitu dana investasinya secara rutin tiap bulan atau periodik yang ditentukan investor, investor juga harus memahami profil risiko masing-masing dan kompetensi yang mana sebelum terjun kedalam dalam dunia investasi harus lebih dahulu belajar bagaimana produk produknya bagaimana cara membelinya dan bagaimana meminimalisir risiko yang ada.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan apasajakah keuntungan nabung disaham daripada instrument investasi lainnya. Kemudian informan menjawab:

> "Sebenarnya dilihat dari keuntungan ditarik dalam jangka panjang katakanlah dalam 10 tahun memang instrument investasi dipasar modal yang memberikan return yang paling tinggi ialah saham di bandingkan instrument investasi lainnya dibandingkan dengan reksadana obligasi bahkan emas sekalipun kalau ditarik dalam jangka panjang, akan tetapi keuntungan ini akan berbanding lurus dengan risikonya jadi semakin tinggi keuntungannya pastinya risikonya akan tinggi juga. Hal inilah yang masih sering belum dipahami oleh sebagian banyak masyarakat yang berinvestasi di instrument apapun. Kalau ditanya keuntungannya, keuntungannya memang tinggi tapi juga berbanding dengan risikonya."[229]

[228] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.
[229] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa sebenarnya dilihat dari keuntungan ditarik dalam jangka panjang katakanlah dalam 10 tahun memang instrument investasi dipasar modal yang memberikan return yang paling tinggi, dan memiliki risiko yang tinggi juga tetapi risikonya bisa di minimalisir dengan pengetahuan investor mengenai pasar modal khsususnya instrument saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan bagaimana kriteria saham yang cocok di tabung tiap bulannya. Kemudian informan menjawab:

> "Kalau menurut saya perusahaan yang dalam kurun waktu historikal kebelakang 5-10 tahun terakhir itu satu, rutin membagi dividen, Kedua laba selalu bertumbuh, ketiga memiliki jajaran manajemen yang yang bagus atau GCG dalam artian belum pernah terkena kasus dll, keempat perusahaan masih memiliki prospek bisnis kedepan yang panjang. itulah kriteria menurut saya yang menjadi patokan karena dari sekian 700 ratus yang ada sudah melantai di BEI tidak semua memiliki kinerja yang bagus dan tidak semuanya dalam kurun waktu 5-10 tahun kebelakang bisa konsisten memberikan laba terus bertumbuh tiap tahunnya itulah tugas dan pr nya para investor untuk memilih perusahaan yang akan di investasi dan dilihat juga dari segi laporan keuangannya juga."[230]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk kriteria saham yang cocok di tabung tiap bulannya yaitu perusahaan yang dalam kurun waktu historikal kebelakang 5-10 tahun terakhir satu, rutin membagi dividen, kedua laba selalu bertumbuh, ketiga memiliki jajaran manajemen yang bagus atau GCG.

[230] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan jika market menjadi tidak normal dan mengalami penurunan yang cukup dalam hal apasajakah yang harus dilakukan investor. Kemudian informan menjawab:

> "Pertama, tidak boleh panik kita harus tau perusahaan apa yang kita miliki dan dimana kita berinvestasi sebenarnya perusahaan kita berinvestasi ini masih bagus loh pertumbuhannya cuman karena adanya dampak panik selling otomatis harga sahamnyakan turun kalau kita flashback ke bulan maret 2020 hampir semua saham itukan pasti mengalami penurunan dan semuanya mengalami penurunan. Apa yang kita lihat perusahaan yang kita pilih masih bagus gak misalkan masih bagus justru itu saatnya kita membeli lagi lebih banyak pas harga sahamnya lagi diskon, dari sekian banyaknya krisis yang berulang-ulang ditahun tahun awal memang harganya turun tapi setelah itu begitu kondisi ekonomi mulai pulih dan pada mas recovery harga sahamnya otomatis kembali lagi bahkan bisa lebih tinggi lagi dari harga sebelumnya. Jadi dalam kondisi tersebut kita harusnya membeli lebih banyak lagi seperti itu."[231]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk diversifikasi tetap perlu ya diversifikasi itu tujuannya untuk meminimalisir risiko dari kerugian berinvestasi dan market menjadi irasional pasar saham turun dalam pertama tidak boleh panik, kedua mencek dan mengevaluasi perusahaan yang dimiliki jika masih bagus harusnya melakuakan pembelian atau nabung saham lebih banyak lagi dengan harga saham yang terdiskon.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan Bagaimana teknik pembelian saham yang cocok untuk nabung saham apakah

[231] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.

Lumpsum atau mengunggunakan DCA. Kemudian Informan menjawab:

> "Kalau dua duanya sangat bagus dalam kondisi yang paling cocok misalkan untuk harga saham yang turunnya seperti tahun 2008 itu cocoknya lumpsum tetapi dalam kondisi normal lebih cocoknya sistem DCA atau sistem cicil."[232]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa teknik pembelian saham yang sesuai dengan nabung saham yaitu dua duanya sangat bagus dalam kondisi yang paling cocok misalkan untuk harga saham yang turunnya seperti tahun 2008 itu cocoknya lumpsum tetapi dalam kondisi normal lebih cocoknya sistem DCA atau sistem cicil.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan Bagaimana cara mengevaluasi saham perusahaan yang kita nabung sahamnya dan setiap berapa bulan sekali kita mengevaluasinya. Kemudian informan menjawab:

> "Jangan selalu melihat atau memantau market setiap hari besok turun besok naik jadi dari psikologis nya bisa tergangu kalau jangka panjang alangkah baiknya kita mengevaluasi minimal 3 bulan sekali kalau laporan keuanganya baik baik saja dan terus bertumbuh itu yang tidak perlu khawatir. Kenapa 3 bulan sekali karena dari laporan keungan itu kita bisa melihat kinerja maupun prosepek dan bisnis yang kita miliki kedepannya seperti apa seperti itu."[233]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, infroman menerangkan bahwa Untuk mengevaluasi kinerja portofolio dan perusahaan yang di investasikan dengan cara jangan selalu melihat atau memantau market

[232] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.
[233] Wawancara dengan Pak SC Secara Online, 30 Maret 2021.

setiap hari besok turun besok naik jadi dari psikologis nya bisa tergangu kalau jangka panjang alangkah baiknya mengevaluasi minimal 3 bulan sekali dan mengevalusinya kenapa 3 bulan sekali karena dari laporan keungan itu bisa melihat kinerja maupun prosepek dan bisnis yang dimiliki kedepannya seperti apa seperti itu.

b. Nama: YR

Pekerjaan: Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia

Kantor Perwakilan: Kalimantan Selatan

Peneliti mengajukan wawancara kepada informan tentang bagaiamana berinvestasi nabung saham dan bagaimana strategi investor memilih saham perusahaan untuk di tabung tiap bulannya. Ketika peneliti menanyakan kepada Informan Bagaimana Literasi Keuangan yang diberikan Bursa Efek Indonesia untuk mengedukasi investor yang baru memulai investasi saham, Informan pun menjawab:

> "Saya mewakili BEI KP Kalsel mungkin sama saja dengan daerah lain, kita di kalsel mempunyai edukasi untuk calon investor kegiatan 1 jam belajar saham terus juga kegiatan Sekolah Pasar Modal level 1 khusus nya buat yang calon karena harapan kita kalau ikut SPM syaratnya memang harus membuka rekening efek bukan hanya belajar teori tetapi juga langsung belajar praktek. Selain itu juga setelah belajar kelas sosialisasi pemahaman pasar modal dan produk-produknya kita buka lagi yaitu kelas aktifasi nah disitu kita belajar cara menggunakan apalikasinya dan cara jual dan beli sahamnya karena kadang kadang kita sudah jadi investor kita dapat aplikasikan terus kita bingung gimana memakainya masih belum bisa dan istilah istilahnya masih bingung nah itu kita buka kelas khusus lagi. Setelah itu lanjut lagi edukasi lainya yaitu kelas analisa yaitu pembahasan mengenai analisa fundamental dan teknikal nah biasanya kita bisa sendiri yang mengadakannya bisa juga bersama sekuritasnya anggota bursa yang mensuport kita khususnya yang ada di daerah kalimatan selatan. Dan bukan hanya produk saham kita mengadakan sosialisasi tetapi juga bisa juga

> produk produk lainnya seperti obligasi, reksadana, ETF dan produk turunan lainya bukan hanya dikalangan mahasiswa dan pekerja saja tetapi seluruh aspek, semua lingkungan dan latar belakang kita edukasi yang penting mereka minat dulu neh untuk menjadi investor itu kembali lagi kebutuhan masing masing pihak tapi harapannya sih mulai menjadi investor."[234]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk literasi yang diberikan Bursa Efek Indonesia untuk mengedukasi calon investor investor yaitu Sekolah Pasar Modal level 1 dan 2, Kelas Aktifasi, Kelas Analisa dan juga bukan hanya produk saham saja tetapi instrument investasi lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Informan Menurut Ibu apa pengertian Nabung Saham itu dan apasajakah yang harus di siapakan untuk nabung saham, kemudian informan menjawab:

> "Sebenarnya nabung saham itu bukan produk tetapi semacam gerakan jadi semacam program yang disiapkan dari BEI untuk berinvestasi saham dengan jangka waktu yang rutin, bukan masalah pendek menegah panjang tetapi rutin berinvestasinnya dalam hal pembelian sahamnya jadi yuk nabung saham itu kalau secara umumkan nabung uang neh kalau nabung saham di perbankan upayakan rutin neh sebulan sekali nabung 100 ribu 500 ribu 1juta nah tapi ini gak nabung uang tetapi kita nabungnya uang itu dikonversi dengan pembelian saham makanya kita menyebutnya nabung saham. Dan jangka waktunya dalam program yuk nabung saham itu sudah ada ditentukan oleh investor dia mau nabung sahamnya seminggu sekali sebulan sekali 2 bulan sekali 3 bulan sekali 6 bulan ataupun 1 tahun sekali itu kembali ke masing masing investornya dan juga tentukan sendiri nilai yang mau di tabung berapa banyak, hal tersebut jumlah dan waktu diharga diharapakan konsisten nah digerakan nabung saham seperti itu jadi kita konsiten melakukan pembelian saham dengan jangka waktu yang sudah kita tentukan dengan jumlah yang sudah kita tentukan misalkan contohnya setiap bulan neh sugi dapat uang saku dari orang tua dan disisihkan lalu membeli 1 lot saham ABC lalu bulan selajutnya mebeli 1 lot lagi begitu juga seterusnya jadi yang dikejar

[234] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

> adalah jumlah atau kuantitas yang rutin dengan jangka waktunya misalkan untuk jangka panjang untuk pensiun dini ataupun beli rumah dll tergantung tujuan finansial si investornya. Karena kaitannya untuk konsistensi antara pembelian dan waktunya tentunya yang harus disiapkan adalah angarannya jadi kita bisa melakukan yuk nabung saham kalau kita menyiapkan dana untuk kita mem beli saham jadi ibrat kata neh kita memasukin post pengeluaran untuk membeli saham tiap bulannya dari daftar pengeluaraan kita jadi ini bukan hanya pilihan tetapi ini juga adalah kebutuhan kayak sugi neh setiap jum'atan beli pentol nah begitu juga kalau nabung saham sugi harus mengalokasikan waktunya juga itu yang kesatu yaitu alokasi waktu dan juga dana. Terus yang terakhir kita harus disiplin jangan pernah ada ke skip kalau sudah ke skip bulan depan kita balas dendamkan jadi bisa kecendrungan kita kelewat 2 kali kelewat 3 kali akhirnya tidak jadi disiplin jadi harus disiplin. Yang harus disiapkan pertama dana, kedua waktu yang sudah ditentukan jumlah saham yang harus ditentukan sesuai dengan angaran kita dan ketiga konsistensi kita disiplinnya kita itu harus jadi di tandain di kalendernya dan alaram di handphone."[235]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa secara umum nabung saham semacam program yang disiapkan dari BEI untuk berinvestasi saham dengan jangka waktu yang rutin, bukan masalah pendek menegah panjang tetapi rutin berinvestasinnya dalam hal pembelian sahamnya. Hal yang harus disiapkan pertama dana, kedua waktu yang sudah ditentukan jumlah saham yang harus ditentukan sesuai dengan angarannya dan ketiga konsistensi dan disiplinnya yang harus dilakukan investor.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan apasajakah keuntungan nabung disaham daripada instrument investasi lainnya. Kemudian informan menjawab:

> "Keuntungannya sudah pasti capital gain dan dividen tapikan capital gainnya baru dapat kalau kita jual sahamnya sedangkan

[235] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

> dalam nabung sahamkan kita ini mengumpulin dulu sahamnya kita nabung dulu misalnya 3-5 tahun kedepan tabungan kita pecah neh baru kita dapat capital gainnya, jadi keuntungan paling pertama dari nabung saham yaitu jadi lebih hemat dan disiplin dan kalau uang pasti mikirnya buat beli saham itulah keuntungan yang tanpa kita sadari kita dapatkan. Kalau kita menabung saham hal yang paling utama yang kita dapatkan adalah ke disiplinan kita dan kemandirian kita juga dan kita jadi tambah hemat tapi secara keseluruhan dari nilai investasinya bisa dibilang konsepnya membelinya secara bertahap dan juga untuk jangka waktu yang panjang jadi dari segi risiko juga minimal/ tidak ada risiko dari pada kita jangka pendek investasinya terus juga kita tidak merasa investasi ini beban dan juga ini bisa menjadi motivasi kita 1 bulan 2 bulan sampai 1 tahun kita mempunyai aset neh kita mempunyai harta karena kita bukan belinya dalam jumlah langsung besar jadi kita tidak merasa bahwa kita kehilangan duit walaupun duit berkurang tetapi kita santai saja karena kita tidak sadar karena nilainya tidak langsung gede tuh jadi setelah 1-5 tahun kedepannya kita merasakan ternyata kalau duit dialihkan ke nabung saham jadi ada aja ya tapi kalau di dompet pasti sudah habis itulah manfaatnya gi."[236]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa Kalau kita menabung saham hal yang paling utama yang didapatkan adalah ke disiplinan dan kemandirian jadi tambah hemat tapi secara keseluruhan dari nilai investasinya bisa dibilang konsepnya membelinya secara bertahap dan juga untuk jangka waktu yang panjang jadi dari segi risiko juga minimal/ tidak ada risiko.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan bagaimana kriteria saham yang cocok di tabung tiap bulannya. Kemudian informan menjawab:

> "Saya menyarankan pertama, jangan beli perusahaan yang Market Cap nya kecil jadi harus beli perusahaan yang capitalisasinya besar kenapa begitu karena meminimalisir risiko seperti suspend dll itu kecil. Kedua, harus ngitung valuasinya bukan hanya sekedar

[236] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

> fundamental ya gi tetapi jika kita masuk keperusahaan yang mahal jadinya kurang oke tapi jika kamu dapat harganya undervalue itu oke bukan hanya secara fundamental saja dan secara prosepeknya saja itu wajib tetapi juga tentang valuasinya usahakan pilih perusahaan yang undervalue jadi kita sambil nunggu prospek ke harga wajarnya dan secara teori harga saham nya pasti mengarah kepada harga wajar perusahaannya jadi kalau kita nabung saham di perusahaan yang undervalue itu oke banget."[237]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa Kriteria yang saya sarankan yaitu memiliki Market Cap yang besar, perusahaan undervalue secara valuasi dan secara fundamental dan prospek bisnis bagus dan bertumbuh tiap tahunnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan jika market menjadi tidak normal dan mengalami penurunan yang cukup dalam hal apasajakah yang harus dilakukan investor. Kemudian informan menjawab:

> "Jadi kalau kita berbicara kondisi perlemahan karena pandemi itu lata belakang krisisnya bukan masalah ekonomi jadi masalah penyakit agak agak susah neh iyakan, jadi yang harus kita lakukan apa? jadi ceritanya kita nabung saham dan konsepnya jangka panjang dan kita melakukan pembeliannya bertahap jadinya tentunya ketika pasar menjadi gak oke asalkan kriteria saham seperti yang kita pilih jadi itu sebuah kesempatan emas kalau seharusnya dilakukan tolong di tambahin lebih banyak lagi nabung sahamnya. Kalau normalnya 1 lot 1 lot pas lagi harga murah murahnya dan lagi diskon kapan lagi iyakan bukannya kita mengharpakan 3-5 krisis jangan tapi kalau kita harus menghadapai dalam kondisi kayak gitu ya kenapa kita berpikiran positif dan beraksi positif juga iyakan seperti kata pepatahnya kan disaham jadi berani kalau orang takut jadi takut kalau orang lain serakah. Jadi kita melakukan kayakgitu gi coba hemat hemat yang ada dan pandemi kan tidak boleh keluar jadi uang nongkrong arahakan ke saham."[238]

[237] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.
[238] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa Jika market menjadi tidak normal dan mengalami penurunan yang cukup dalam hal yang harus dilakukan investor yaitu jikapasar menjadi tidak baik asalkan kriteria saham seperti yang dipilih jadi itu sebuah kesempatan emas kalau seharusnya dilakukan tolong di tambahin lebih banyak lagi nabung sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan Bagaimana teknik pembelian saham yang cocok untuk nabung saham apakah Lumpsum atau mengunggunakan DCA. Kemudian Informan menjawab:

> "Misalakan sugi comitmen untuk menyisihkan uang sebanyak 200 ribu tiap bulannya keluarkan di awal beli saham bulan depan 200 ribu lagi bulan depan gitu lagi itu konsepnya DCA, tetapi misalakan 200 ribu tahan bulan depan 200 ribu lagi dan bulan ke 6 dapat 1,2 juta kan langsung beli nah itu namanya lumpsum langsung dihabiskan untuk beli saham. Tapi lebih oke mana yang paling sesuai dengan konsep nabung saham yaitu DCA jadi gak kerasa uang nya keluar kalau uangnya keluarnya banyak kita kepikiran gi jadinya apa sugi kepoin pasar terus dan berharap naik terus ketika naik lupa konsep nabung saham ketika naik jual mending bertahap aja nyicillah ya DCA aja."[239]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, informan menerangkan bahwa untuk teknik membeli saham yaitu mengunakan DCA jadi tidak kerasa uangnya keluar kalau uangnya keluarnya banyak kepikiran jadinya kepoin pasar terus dan berharap naik terus ketika naik lupa konsep nabung saham ketika naik jual mending bertahap aja nyicillah ya DCA aja.

[239] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan Bagaimana cara mengevaluasi saham perusahaan yang kita nabung sahamnya dan setiap berapa bulan sekali kita mengevaluasinya. Kemudian informan menjawab:

> "Kalau yang ideal neh ya gi memang per 3 bulan quartalan laporan keungan keluar itu ideal tapi kitakan namanya manusia neh kadang-kadang hal seperti itu bukan sesuatu hal yang menyenangkan dan merasa itu ribet jadi tolerasi 1 semester itu oke jadi kita itu jangan sampai 1 tahun itu gak mencek sama sekali, katanya opa warrant buffett beli saham lupakan dan anggap pasar saham tutup 10 tahun pasar saham tidak bisa kayak gitu fakatnya kita pasti baca berita mau gak mau harus memperhatiin tapi kalau perhatiin setiap hari bakalan gak menjalanin nabung saham kita jadi tetap minimal 6 bulan sekali/ 1 semester itung evaluasi coba cek lagi fundamental coba cek lagi valuasinya sejalan gak neh dengan perhitungan di awal itu yang menarik banget sih kayak misalakan kita memvaluasiin saham LK 2020 kan tahun yang upnormal jadi misalakan memvaluasi 5 tahun ke belakang dan tambahin 1 tahun kebelakang lagi karena ditahun 2020 kita tidak bisa memakai angka itu untuk evaluasi karena semuanya ajaib jadi tetap harus ada evaluasi saran saya minimal 1 semester 6 bulan kalau mau rajin 3 bulan sekali."[240]

Berdasarkan hasil wawacara diatas, infroman menerangkan bahwa untuk mengevaluasi saham perusahaan yang kita nabung sahamnya ideal memang per 3 bulan quartalan laporan keungan keluar itu ideal tapi namanya manusia neh kadang-kadang hal seperti itu bukan sesuatu hal yang menyenangkan dan merasa itu ribet jadi tolerasi 1 semester itu oke jadi kita itu jangan sampai 1 tahun itu gak mencek sama sekali.

[240] Wawancara dengan Ibu YR Secara Online, 25 Maret 2021.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: pertama, Bagaimana investasi nabung saham investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya di Kalimatan Tengah dan Kalimantan Selatan. Kedua, bagaimana strategi investor Galeri Investasi Syariah di Kalimantan khususnya di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan memilih saham untuk berinvestasi jangka panjang.

1. Investasi Nabung Saham

Menabung saham adalah skema cara berinvestasi, dimana para investor mengalokasikan senjumlah dana untuk ditransfer ke rekening efek diperusahaan sekuritas, dana dari rekening efek inilah yang kemudian dibelikan saham secara berkala sesuai periode dan tujuan investasi investor masing-masing. Adapun fokus utama investasi adalah untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menaruh uang dibank atau standar lain seperti emas dan indeks, dengan demikian profit investasi 20-30% setiap tahunnya dianggap bagus dan realistis. Ketika kamu punya pemikiran bahwa investasi sudah pasti membuat orang menjadi kaya dalam segi finasial maka ada syarat utama yang harus dipenuhi yaitu Memiliki modal besar, Kemampuan (*Skill*) dan Memiliki waktu yang sangat panjang (usia muda). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwasanya alasan berinvestasi menabung saham ialah dari 10

Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangkara Raya dan 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin memiliki jawaban yang cukup beragam terkait alasan berinvestasi nabung saham ada yang berinvestasi karena keuntungan yang tinggi, dari sisi ke liquid an instrument investasinya, nominal yang cukup terjangkau, memiliki dividen, membuat uang bertumbuh dari tahun ke tahunnya dan alasan alasan berinvestasi lainnya. Sebenarnya berinvestasi itu adalah sarana komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Investor yang pintar menurut Graham yaitu kepintaraan berinvestasi tidak ada hubungannya dengan IQ seseorang atau SAT (*Scholastic attitude test*), investor yang pintar semata-mata bearti sabar disiplin dan antusias untuk belajar. Anda juga harus biasa mengekang emosi anda dan berpikir untuk kebaikan diri anda sendiri, kepintaraan disini jelas Graham adalah kepribadiaan berupa karakter bukan otak yaitu kesabaran dan kedisipilinan seorang investor untuk menahan dan manbung saham secara rutin dalam jangka waktu yang sudah ditentukan investor tapi tidak terpergaruh keadaan pasar sama sekali dan sesuai dengan strategi dan tujuan investor. Terdapat bukti bahwa IQ tinggi dan pendidikan tinggi tidak cukup untuk membuat seorang investor menjadi pintar, pada 1998 *long term capital management L.p.,* sebuah perusahaan *hedge fund* yang dikelola oleh pasukan ahli matematika, ilmu komputer dam dua ekonom peraih nobel, kehilangan lebih dari $ 2 Miliar dalam hitungan minggu dalam sebuah

pertaruhaan besar bahwa pasar obligasi akan kembali normal. Namun kenyataannya, pasar obligasi terus semakin dan semakin abnormal dan LCTM telah meminjam begitu banyak uang sehingga kejatuhannya menjungkirbalikan sistem keuangan global.

Tabel 5.1 Kerutinan Nabung Saham

No	Nama Subjek	Rutin Nabung Saham	Keterangan
1	Subjek AY	✓	Setiap 1 bulan sekali/lebih
2	Subjek AR	✓	Setiap 1 bulan sekali
3	Subjek HF	✓	Setiap 1 bulan sekali
4	Subjek IS	✓	Setiap 1 bulan sekali
5	Subjek KM	✓	Setiap 1 bulan sekali
6	Subjek IR	✓	Setiap 1 bulan sekali
7	Subjek MS	✓	Setiap 2 bulan sekali
8	Subjek MM	✓	Setiap 3-6 bulan sekali
9	Subjek SP	✓	Setiap 1 bulan sekali/ lebih
10	Subjek TS	✓	Setiap 1-2 minggu sekali
11	Subjek AH	✓	Setiap 1 bulan sekali
12	Subjek AN	✓	Setiap 1 bulan sekali
13	Subjek AB	✓	Setiap 1 bulan sekali
14	Subjek RD	✓	Setiap 2 bulan sekali
15	Subjek SF	✓	Setiap 1 bulan sekali

Sumber: dibuat peneliti tahun 2021

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya investor yang pintar yaitu investor yang rutin dan konsisten serta kesabaran lah yang membuat seorang investor itu menjadi pintar, dari sisi kerutinan nabung saham, dari 10 Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin sebenarnya semua

investor sudah rutin nabung saham ada yang 1 bulan sekali, ada juga 3 bulan sekali dan ada juga jika ada uang berlebih maka akan dimasukan untuk nabung saham akan tetapi dari 10 Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangkara Raya, ada 6 investor yang rutin nabung saham dengan periode waktu yang ditentukan ada 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali dan 4 investor lainnya jika ada uang berlebih maka akan nabung saham tanpa jangka waktu tertentu. Untuk 5 investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin 2 Investor yang rutin nabung saham dengan periode yang ditentukan yaitu 1 bulan sekali dan 3 investornya lainnya jika ada uang berlebih maka akan ditabung untuk nabung saham. Menurut informan yaitu pak cahyo bahwasanya alangkah baik investor secara rutin nabung saham tiap bulan atau periodik yang ditentukan investor, ada juga menurut informan ibu yuniar bahwasanya jika menabung secara berkala dan rutin kita tidak merasa beban dan juga memiliki motivasi untuk rutin nabung sahamnya dan dari segi aset juga bertambah dari tahun ketahunnya.

Keuntungan nabung saham yaitu ada beberapa keuntungan yaitu pertama Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan pertahunnya biasanya bisa satu tahun satu kali bisa juga dua kali setahun. Kedua Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Ketiga yaitu investor berhak mengikuti RUPS yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, membeli saham suatu perusahaan akan

menjadikan anda seorang pemilik saham dan pemilik perusahaan karena itulah anda juga bisa mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam RUPS anda bisa melihat rencana masa depan perusahaan, pembagian dividen dan laporan tahunan perusahaan. Anda juga bisa andil dalam pengambilan keputusan jika diperlukan, namun dalam hal ini juga terdapat syarat-syarat khusus yang harus anda penuhi seperti persentase saham dan lainnya.

Tabel 5.2 Keuntungan Yang Dipilih Investor

No	Nama Subjek	Capital Gain dan Dividen	Capital Gain	Dividen
1	Subjek AY	✓		
2	Subjek AR	✓		
3	Subjek HF	✓		
4	Subjek IS	✓		
5	Subjek KM	✓		
6	Subjek IR			✓
7	Subjek MS	✓		
8	Subjek MM	✓		
9	Subjek SP		✓	
10	Subjek TS	✓		
11	Subjek AH		✓	
12	Subjek AN		✓	
13	Subjek AR	✓		
14	Subjek RD	✓		
15	Subjek SF	✓		

Sumber: dibuat peneliti tahun 2021

Dari segi keuntungan yang dipilih investor yang di wawancarai dari 10 investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya lebih banyak

mengharapkan capital gain dan dividen dari nabung saham dalam jangka panjang yaitu sebanyak 8 investor dan 2 investor lainnya memilih dividen saja dan capital gain saja, untuk 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin 3 investor memilih capital dan dividen dan 2 investor lainnya mengaharapkan capital gainnya saja berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya investor di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya lebih banyak mengharapkan capital gain dan dividen sebanyak 80 persen dari persentase nya dan investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari sebanyak 60 persen dari persentase subjek di wawancari. Berdasarkan wawancara dengan informan yaitu kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yaitu Pak Cahyo dan Ibu Yuniar ada beberapa keuntungan lain selain dari dividen, capital gain dan berhak menghadiri RUPS. Keuntungan lainnya dari nabung saham yaitu menurut pak cahyo dalam 10 tahun memang instrument investasi dipasar modal yang memberikan return yang paling tinggi ialah saham di bandingkan instrument investasi lainnya dibandingkan dengan reksadana obligasi bahkan emas sekalipun kalau ditarik dalam jangka panjang, akan tetapi keuntungan ini akan berbanding lurus dengan risikonya jadi semakin tinggi keuntungannya pastinya risikonya akan tinggi juga. Menurut ibu yuniar keuntugan lainnya yaitu Kalau menabung saham hal yang paling utama yang kita dapatkan adalah ke disiplinan dan kemandirian dan kita jadi tambah hemat tapi secara keseluruhan dari nilai investasinya bisa

dibilang konsepnya membelinya secara bertahap dan juga untuk jangka waktu yang panjang jadi dari segi risiko juga minimal/ tidak ada risiko dari pada kita jangka pendek investasinya terus juga kita tidak merasa investasi ini beban dan juga ini bisa menjadi motivasi kita 1 bulan 2 bulan sampai 1 tahun tanpa disadari mempunyai aset neh karena kita bukan belinya dalam jumlah langsung besar jadi kita tidak merasa bahwa kita kehilangan duit walaupun duit berkurang tetapi kita santai saja karena kita tidak sadar karena nilainya tidak langsung gede tuh jadi setelah 1- 5 tahun kedepannya kita merasakan ternyata kalau duit dialihkan ke nabung saham jadi ada aja ya tapi kalau di simpan di dompet pasti sudah habis itulah manfaat lainnya yang tanpa kita sadari dari nabung saham.

Kriteria saham menurut Peter Lynch dibagi menjadi 6 bagian yaitu bertumbuh lamban (*Slow Growth*), bertumbuh menegah (*Stalwarts*), bertumbuh besar (*Fast Growth*), Bersiklus (*Cyclicals*), berubah arah (*Trunaround*) dan Aset Terpendam (*Asset Plays*).

Tabel 5.3 Kriteria Saham

No	Nama Subjek	Growth	Cyclicals	BUMN	Dividen Besar
1	Subjek AY	✓			
2	Subjek AR	✓			
3	Subjek HF	✓			
4	Subjek IS	✓			
5	Subjek KM	✓			
6	Subjek IR				✓
7	Subjek MS	✓			
8	Subjek MM	✓			

9	Subjek SP			✓	
10	Subjek TS	✓			
11	Subjek AH	✓	✓		
12	Subjek AN	✓	✓		
13	Subjek AR	✓	✓		
14	Subjek RD	✓			
15	Subjek SF	✓			

Sumber: dibuat peneliti tahun 2021

Kriteria saham investor yang diwanwacari dari 10 Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya memiliki kriteria saham yang lebih banyak mengarah ke saham-saham growth dari 8 investor yang memilih saham dengan kategori growth atau bertumbuh tercermin dari pemilihan saham saham yang mereka pilih dan 2 investor lainnya memilih saham dengan dividen yang tinggi dan saham saham BUMN. Untuk 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin 2 investor memilih kriteria saham growth untuk nabung saham dan 3 lainnya memilih saham saham *growth* dan mengabungkan dengan saham-saham dengan bersiklus seperti sektor pertambangan. Dari pembahasan diatas bahwasanya invetor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya lebih banyak memilih kriteria saham growth baik itu saham dengan kriteria bertumbuh lamban (*Slow Growth*), bertumbuh menegah (*Stalwarts*), bertumbuh besar (*Fast Growth*) tercermin dari saham saham yang dibeli yaitu ASII, UNVR, PTBA, BBRI saham dengan kriteria bertumbuh lamban (*Slow Growth*), TLKM, CLEO, MPMX, SRIL saham dengan kriteria bertumbuh menegah (*Stalwarts*), SIDO, MYOR, ACES, BRIS, PWON, MNCN Saham dengan

kriteria bertumbuh besar (*Fast Growth*). Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin kriteria saham yang dipilih yaitu 2 investor lebih memilih saham saham *growth* dan 3 lainnya mengabungkan saham-saham *growth* dan saham saham *cycylical* tercermin denga saham saham yang dipilih yaitu SIDO, KLBF, BTPS, HOKI, CLEO, BRIS kriteria saham saham *Growth* dan JPFA, ADRO, PTBA, ANTM, GJTL adalah saham saham bersiklus (*Cyclicals*). Untuk informan sendiri menurut pak Cahyo Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah bahwasanya kriteria saham yang paling cocok untuk nabung saham yaitu perusahaan yang dalam kurun waktu historikal kebelakang 5-10 tahun terakhir satu, rutin membagi dividen, kedua laba selalu bertumbuh, ketiga memiliki jajaran manajemen yang yang bagus atau GCG (Good Corporate Government). Menurut Ibu Yuniar Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan untuk kriteria saham yang paling untuk nabung saham yaitu Perusahaan memiliki Market Cap yang besar, perusahaan undervalue secara valuasi dan secara fundamental dan prospek bisnis bagus dan bertumbuh tiap tahunnya. Berdasarkan pembahasan diatas bawahasanya untuk kriteria paling cocok dengan nabung saham yaitu saham saham dengan kriteria *growth* baik itu pertumbuhan nilai aset, ekuitas, laba bersih maupun harga bukunya atau *book value* nya tidak lupa pula juga haruslah perusahaan yang rutin bagi dividen tiap tahunnya dan meningkatkan dividen dari tahun-ketahunnya.

2. Strategi Investor Memilih Saham Untuk Berinvestasi Dalam Jangka Panjang

Diversifikasi adalah proses pembentukan investasi portofolio, melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalkan. Cara melakukan diversifikasi adalah menyusun isi portofolio dengan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain, yang hasilnya disebut dengan portofolio. Diversifikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan saham berbagai perusahaan, sehingga portofolio yang dibentuk terdiri dari satu jenis instrumen keuangan saja, yaitu saham.

Tabel 5.4 Diversifikasi Portofolio Saham

No	Nama Subjek	Diversifikasi	Tidak Diversifikasi
1	Subjek AY	✓	
2	Subjek AR	✓	
3	Subjek HF	✓	
4	Subjek IS	✓	
5	Subjek KM	✓	
6	Subjek IR		✓
7	Subjek MS	✓	
8	Subjek MM	✓	
9	Subjek SP	✓	
10	Subjek TS	✓	
11	Subjek AH	✓	
12	Subjek AN	✓	
13	Subjek AB	✓	
14	Subjek RD	✓	
15	Subjek SF	✓	

Sumber: dibuat penulis pada tahun 2021

Berdasarkan wawancara dengan subjek dan informan yang di wawancarai bahwasanya Dari 10 investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dan Informan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan bahwasanya hampir semuanya setuju terkait diversifikasi kecuali satu investor yaitu M. Ihsan Nur Rasid, bahwasanya diversifikasi adalah salah satu cara meminimalisir kerugian dari investasi nabung saham ini jika investor cuman melakukan nabung saham cuman satu saham saja dan saham tersebut mengalami penurunan kinerja dan harga sahamnya turun maka risiko kerugian akan jauh lebih besar dari pada investor mengalokasikan untuk nabung saham dengan berbagai saham perusahaan di berbagai sektor industri karena jika satu saham turun masih ada saham saham lainnya untuk meminimalsir kerugian tersebut maka dari itu pentingnya diversifikasi untuk meminimalisir kerugian investor.

Strategi berinvestasi dalam jangka panjang terbagi menjadi dua yaitu dengan menggunakan *Value Investing* dan *Growth Investing*. *Value investing* adalah strategi berinvestasi saham dengan mencari saham-saham berkinerja bagus yang harganya (nilai intrinsiknya) dibawah harga wajarnya. Strategi inilah mengantarkan Warren Buffett menjadi orang terkaya didunia (versi majalah *forbes* tahun 2008). *Value investor* juga mempelajari saham saham yang memiliki faktor pendapatan (*earning*),

pembagian laba (dividen), nilai buku (*book value*) dan *cashflow* yang baik, namun sedang diperdagangkan pada harga dan nilai yang terdiskon. Strategi ini sebenarnya membutuhkan kesabaran untuk memulai dan menunggu sampai hasilnya berbuah. Pada prinsipnya strategi *value investing* adalah mencari saham-saham yang "murah" murah artinya murah harganya saja, tapi juga nilainya. Adapun *Growth Investing* merupakan kebalikan dari *Value Investing*, jika *value investor* berfokus mencari saham-saham dari perusahaan yang berfundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini, *growth investor* berfokus pada potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kedepan. Dan tidak seperti *value investing*, biasanya saham-saham yang masuk dalam kriteria *growth investing* ini diharga "mahal" sehingga harganya di pasar melebih nilai wajarnya.

Tabel 5.5 Strategi Berinvestasi jangka Panjang

No	Nama Subjek	Growth Investing	Value Investing
1	Subjek AY	✓	
2	Subjek AR	✓	
3	Subjek HF	✓	
4	Subjek IS	✓	
5	Subjek KM	✓	
6	Subjek IR	✓	
7	Subjek MS	✓	
8	Subjek MM	✓	
9	Subjek SP	✓	
10	Subjek TS	✓	
11	Subjek AH	✓	

12	Subjek AN	✓	
13	Subjek AB	✓	
14	Subjek RD	✓	
15	Subjek SF	✓	

Sumber: dibuat peneliti tahun 2021

Berdasarkan wawancara dengan subjek dan informan yang di wawancarai bahwasanya Dari 10 investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dan Informan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan bahwasanya investor hampir semuanya memilih mengunakan *Growth Investing* yaitu fokus mencari saham saham dengan fundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini dan investor berfokus pada potensi perusahaan menghasilkan keuntungan kedepannya tercermin dengan pemilihan saham saham yang dipilih investor baik itu Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya maupun Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin akan tetapi bukan hanya pertumbuhan dari aset, ekuitas, book value, laba bersih saja tapi pertumbuhan dari nilai dividen yang dibagikan tiap tahunnya juga dan saham saham *growth* dengan harga yang terdiskon.

Bagaimana strategi memilih saham perusahaan yang murah baik itu menggunakan *growth investing* ataupun *value investing* yaitu pertama melakukan screening pada saham yang valuasinya masih murah, kedua Membandingkan valuasi dengan emiten sejenis (dalam satu sektor), ketiga Setalah semua dilakukan baru saatnya memilih saham yang sesuai dengan

strategi berinvestasi anda maksud dari langkah langkah tersebut ialah pertama penilaian atas saham yang masih murah, Saham dikatakan murah adalah saat saham tersebut memiliki PBV, PER, dan DER rendah. Kedua membandingkan valuasi dengan emiten sejenis (dalam satu sektor), Cara ini dipakai untuk mempermudah kita dalam menentukan valuasi dari saham dengan membandingkannya dengan saham emiten lain yang satu sektor. Sebagai contoh bahwa anda mendapatkan saham dengan valuasi murah dari PBV nya, maka selanjutnya anda membandingkannya dengan PBV, ROE, PER, dan DER saham satu sektor. Ketiga pilih emiten terbaik menurut anda menggunakan tiga rasio PBV, PER dan DER, Untuk pemilihan saham terbaik dalam satu sektor ini, anda bisa fleksibel dalam penggunaannya. Bisa saja anda fokus pada PBV dengan PER yang berarti sedikit tidak mengindahkan DER atau fokus pada PBV dengan DER. Pilihan ada pada anda sebagai investor.

Untuk teknik membeli saham untuk di tabung untuk jangka panjang terbagi menjadi 2 yaitu *Lumpsum* dan *Dollar Cost Averaging* (DCA). Strategi investasi *LumpSum* adalah menginvestasikan seluruh dana di awal, yang kemudian tidak menginvestasikan dana sama sekali pada waktu berikutnya. Jadi jika kamu memiliki uang Rp 10 juta, maka kamu investasikan seluruh uang Rp 10 juta tersebut. Kemudian kamu tidak menambahkan lagi dana investasi. Strategi ini cocok untuk investor dengan penghasilan tetap, berkocek tebal, dan sudah memiliki pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman

soal *timing* yang tepat untuk investasi, yakni tatkala pasar benar-benar sedang mengalami koreksi besar-besaran dan pada saat yang sama sebenarnya terjadi pemulihan kondisi ekonomi. Strategi nabung rutin dengan DCA adalah sebuah metode sederhana dimana kamu menginvestasikan jumlah uang yang sama setiap bulan ataupun setiap minggu. DCA dimaksudkan untuk mencegah investor melakukan investasi berlebihan pada "waktu yang salah" di harga yang tinggi. Mengingat bahwa, menentukan waktu yang tepat dalam berinvestasi adalah hal yang sangat sulit (kecuali faktor keberuntungan). Gagasan di balik DCA adalah menabung secara konsisten tanpa peduli naik atau turunnya harga saham. Tanpa peduli kondisi ekonomi. DCA akan membantu kamu disiplin untuk membeli saham yang lebih banyak pada waktu harga turun dan lebih dikit pada waktu harga naik. Hal ini akan membuat kamu mengambil keputusan investasi yang lebih mudah dan terhindar dari keputusan emosional.

Tabel 5.6 Strategi Membeli Saham

No	Nama Subjek	Dollar Cost Averaging	Lumpsum
1	Subjek AY	✓	
2	Subjek AR	✓	
3	Subjek HF	✓	
4	Subjek IS	✓	
5	Subjek KM	✓	
6	Subjek IR	✓	
7	Subjek MS	✓	
8	Subjek MM	✓	
9	Subjek SP	✓	

10	Subjek TS	✓	
11	Subjek AH	✓	
12	Subjek AN	✓	
13	Subjek AB	✓	
14	Subjek RD	✓	
15	Subjek SF	✓	

Sumber: dibuat peneliti tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan yaitu dari 10 investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya, 5 Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dan Informan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan semuanya setuju dengan Strategi membeli saham dengan Dolar Cost Averaging (DCA) atau dengan sistem cicil. DCA akan membantu membuat investor disiplin untuk membeli saham yang lebih banyak pada waktu harga turun dan lebih dikit pada waktu harga naik. Berdasarkan pembahasan diatas setrategi untuk membeli saham yang cocok dengan nabung saham yaitu dengan menggunkan *Dollar Cost Averaging* (DCA) atau sistem cicil.

Adapun risiko yang harus diketahui investor secara umum yaitu pertama Kondisi Ekonomi dan Politik, Sebagai seorang investor anda tidak dapat mengabaikan begitu saja kondisi ekonomi dan politik yang terjadi disebuah Negara, krisis ekonomi ditahun 1998 atau kejadian BREXIT ditahun 2016 lalu menjadi contoh bagaimana gejolak ekonomi dan politik dapat sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar saham. Saat kondisi seperti itu terjadi alihkan aset anda dipasar saham ke pasar uang seperti

obligasi dan pasar uang. Kedua Risiko Nilai Tukar Mata Uang, perubahan nilai tukar adalah hal yang wajar dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.Akan tetapi, jika perubahan nilai tukar yang terjadi secara signifikan, maka hal tersebut dapat memberikan gejolak didalam bursa saham apalagi jika perusahaan tersebut memiliki hutang dalam bentuk mata uang asing. Ketiga Risiko Bisnis Setiap Perusahaan, Saat menginvestasikan uang anda kepada perusahaan, maka perlu mengetahui bagaimana risiko bisnis yang dimiliki perusahaan tersebut karena pada dasarnya setiap perusahaan memilki risiko bisnisnya masing-masing. Salah satu cara mengetahui risiko bisinis suatu perusahaan dengan membaca laporan tahunan yang mereka miliki. Keempat Risiko Likuiditas, risiko likuiditas ini memiliki kaitan dengan kapitalisasi dan besaran transaksi sebuah saham, risiko ini penting jika sewaktu-waktu anda menjual seluruh saham anda miliki. Semakin likuid nilai saham suatu perusahaan, biasanya semakin mudah juga sahamnya terjual. Kelima Risiko Emosional, risiko ini biasanya disebut *greed* dan *fear*, *greed* adalah suatu kondisi dimana muncul rasa ingin menikmati keuntungan yang lebih saat sebuah saham mengalami floting profit yang bagus. Sedangkan *fear* biasanya terjadi saat *floting loss* sebuah saham, dan anda khawatir kalau-kalau anda semakin rugi. Untuk menghadapi ini anda perlu mengetahui nilai intrinsik yang dimiliki sebuah saham.

Adapun risiko nabung saham secara khusus terbagi menjadi dua yaitu pertama *Market Risk,* Risiko yang mempengaruhi semua perusahaan

dipasar saham termasuk perusahaan bagus sekalipun, penyebab risiko pasar ini seperti krisis keuangan *global*, pergesaran suku bunga, kerusahan politik dan pada masa sekarang virus corona Perlu dicatat bahwasanya kalau risiko pasar ini diluar kontrol anda jadi harus adanya persiapan untuk meminimalisir risiko tersebut dan kedua *Company Risk*, Risiko yang kamu dapatkan ketika membeli suatu saham perusahaan dan ternyata perusahaannya tidak bagus atau mengalami kerugian diperusahaan tersebut. Kalau risiko perusahaan ini bisa kita kontrol, setelah membeli perusahaan dan tau perusahaan tersebut tidak bagus maka tinggal jual saham tersebut dan kamu bisa jadi rugi karena hal ini. Menurut para subjek dan informan bahwasanya dari 10 investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya bahwasanya jika terjadi risiko *market risk* dan terjadi krisis dan terjadi penurun dari pasar saham akan tetapi perusahaan yang di investasikan masih memiliki fundamental yang bagus dan kuat maka hal tersebut lah menjadi kesempatan untuk membeli saham perusahaan yang bagus dengan harga yang murah dan terdiskon. Untuk dari segi *company risk* nya bahwasanya investor sepakat lebih memilih melihat terlebih dahulu apakah benar perusahaan yang di investasikan mengalami penurunan kinerja dan salah dalam menganalisa maka investor memilih mengantinya dengan saham saham yang lebih potensial lainnya. Untuk investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin bahwasanya untuk *market risk* sendiri sama seperti investor Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya bahwasanya jika terjadi krisis dan hal-hal yang diluar dari perusahaan dan

tidak berdampak maka investor lebih memilih untuk membeli lagi lebih banyak saham saham perusahaan yang sudah di analisa tersebut dengan harga yang lebih murah. Apabila terjadi *company risk* bahwasanya perusahaan yang di investasikan mengalami pernurunan kinerja ataupun merugi maka investor lebih memilih perusahaan yang lain yang lebih potensial dan jika perubahan tersebut cuman sementara maka alangkah baiknya hold dan membeli lagi sampai kinerja perusahaannya membaik lagi. Adapun tanggapan dari Informan yaitu Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan bahwasanya jika terjadi krisis atau risiko market risk bahwasanya sebagai investor kita tidak perlu panik akan hal tersebut karena hal tersebut lah biasanya merupakan oprtunity/kesempatan untuk mendapatkan harga harga saham dengan harga yang murah dan terdisikon dan jika tujuan nya untuk jangka panjang mengapa harus panik karena memang tujuannya untuk jangka panjang juga, akan tetapi alangkah baiknya pada kesempatan tersebut investor harus lebih serakah untuk membeli saham-saham dengan harga yang murah dan terdiskon. Untuk risiko company risknya bahwasanya investor harus jeli memilih saham perusahaan-perusahaan untuk di tabung dalam jangka panjang jika terjadi perubahan kinerja maka alangkah baiknya melihat terlebih dulu apakah ini cuman sementara saja atau perubahan tersebut terjadi dalam jangka panjang dan kalau sementara saja maka investor hold dan nabung saham seperti biasanya saja dan jika perusahaan mengalami penurunan kinerja dan berdampak dalam jangka

panjang maka disarankan untuk melepas dan beralih untuk saham saham potensial lainnya.

IAIN PALANGKARAYA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Investasi Nabung Saham Menurut Investor GIS di Kalimantan, yang melakukan nabung saham selalu bertumbuh dari tahun ketahunnya. Adapun alasan Investor GIS di Kalimantan untuk berinvestasi disaham memiliki jawaban yang cukup beragam yaitu keuntungan yang tinggi, dari sisi ke liquid an instrument investasinya, nominal yang cukup terjangkau, memiliki dividen, membuat uang bertumbuh dari tahun ke tahunnya dan alasan-alasan berinvestasi lainnya. Semua investor yang diwawancarai sudah rutin nabung saham ada yang 1 bulan sekali, ada juga 3 bulan sekali dan ada juga jika ada uang berlebih maka akan dimasukan untuk nabung saham. Keuntungan yang dipilih dari nabung saham yaitu capital gain dan dividen.
2. Strategi investor GIS di Kalimantan memilih saham untuk di tabung dalam jangka panjang, bahwasanya investor yang di wanwacari hampir semuanya memilih mengunakan *Growth Investing* yaitu fokus mencari saham saham dengan fundamental kuat dan nilainya terdiskon saat ini dan investor berfokus pada potensi perusahaan menghasilkan keuntungan kedepannya. Untuk strategi membeli sahamnya investor GIS di Kalimantan menggunakan *Dolar Cost Averaging* (DCA) atau dengan sistem cicil.

DCA akan membantu membuat investor disiplin untuk membeli saham yang lebih banyak pada waktu harga turun dan lebih dikit pada waktu harga naik. Adapun risiko nabung saham secara khusus terbagi menjadi dua yaitu pertama *Market Risk,* Risiko yang mempengaruhi semua perusahaan dipasar saham termasuk perusahaan bagus sekalipun seperti krisis keuangan *global*, pergesaran suku bunga, kerusahan politik dan pada masa sekarang virus corona risiko pasar ini diluar kontrol anda jadi harus adanya persiapan untuk meminimalisir risiko tersebut dan kedua *Company Risk,* Risiko yang kamu dapatkan ketika membeli suatu saham perusahaan dan ternyata perusahaannya tidak bagus atau mengalami kerugian diperusahaan tersebut. Untuk meminimalisir dari risiko tersebut diperlukannya diversifikasi, diversifikasi sangatlah penting untuk meminimalisir kerugian dari nabung saham hampir semua investor yang diwawancari setuju pentingnya diversifikasi tersebut yaitu membeli berbagi saham yang bagus di berbagai sektor indsutri secara rutin tiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada Investor baik investor di Kalimantan bahwasanya rutinlah menabung saham dengan periode waktu yang ditentukan misalkan 1 bulan sekali, 3 bulan sekali ataupun 6 bulan sekali bahwasanya jika rutin nabung

saham pada periode waktu ditentukan maka investor tidak terbebani mengeluarkan uang untuk investasi nabung saham karena sudah dialokasikan dan kriteria saham dipilih alangkah baiknya investor memilih saham saham dengan fundamental yang bagus dan bertumbuh tiap tahunnya karena saham saham seperti itu pasti memberikan imbal hasil terbaik dalam jangka panjang.

2. Untuk Bursa Efek Indonesia lebih banyak lagi mengedukasi masyarakat untuk menabung saham baik itu pelajar, mahasiswa, swasta, pengusaha dll agar semuanya mendapatkan pemahaman yang merata terkait pasar modal di Indonesia khususnya instrumen investasi saham.
3. Untuk mahasiswa IAIN Palangka Raya dan UIN Antasari banjarmasin yang ingin melakukan penelitian tentang pasar modal khususnya instrumen investasi saham bahwasanya disaham masih banyak hal yang bisa di gali dari instrumen investasi saham ini dan masih banyak juga instrumen investasi lainnya yang bisa diajadikan acuan dan pembahasan untuk skripsi teman-teman sekalian bisa membahas tentang reksadana, sukuk, property, ETF dan instrumen investasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, 2004, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*. Revisi tahun.

Dewi Gemala, 2018, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Depok: Prenadamedia group, Cet-5.

Diskartes Andika, 2019, *Take Profit (Mencar Untung di Pasar Modal Secara Rasional)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Effendy, 2003, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Fahma Auliya Zakky, 2019, *Investasi Saham Itu Simpel*, Yogyakarta: Gerbang Media.s

faizal Noor Henry, 2008, *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: PT. Indeks.

Filbert Ryan, 2014, *Hidden Profit From The Stock Market*, Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Filbert Ryan, 2016, *Trading VS Investing (Strategi Meriah Keuntungan Melalui Trading dan Investing Secara Bersamaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, dan M. Ridwan, 2018, *Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*, Medan: KITABAH.

Filbert Ryan, 2017, *Yuk Nabung Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Filbert Ryan, 2019, *Investor Blueprint (Peta Sukses Investasi ala Investor Dunia)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Graham Benzamin, 2014, *The Intelligent Investor*, Depok: Pijar Nalar Indonesi, Edisi Terjemahan, Cetakan II.

Hariyani Iswi, Dkk, 2010, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.

Herlianto Didit, 2013, *Manajemen Investasi plus Jurus Medeteksi Investasi Bodong*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Kartiko Widi Restu, 2010, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardalis,2004, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

May Ellen, 2013,*Smart Trader Rich Investor*, Jakarta: PT Grandmedia Pustaka Utama.

Moleong Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, 2007, *Aspek Hukum dalam Muamalat*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muliyadi Bambang, Pranajaya Arwani, 2014, *Investing Guide From Zero To Hero*, Jakarta: PT Grasindo.

Prastowo Andi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Kolektif Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press.

Rai Utama I Gusti Bagus dan Eka Mahadewi Ni Made, 2012,*Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharputra Uhar, 2012,*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Timdakan*, Bandung: PT Refika Aditama.

Suryana, *Kewirausahaan*, 2006, Jakarta: Salemba Empat Patria.

Sutoro Putra Andika, 2018, *Anak Muda Miliarder Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Taniredja Tukiran dan Mustafidah Hidayati, 2012, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,Bandung: Alfabeta.

Tripomo Tedjo dan Udan, 2005, *Manajemen Strategi*, Bandung: Rekayasa Sains.

Untung Budi, 2011, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, Yogyakarta: ANDI OFFSET.

B. Skripsi

Hidayat Nur, 2018, Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017), Purwokerto.

I Made Sudana, 2013, Diversifikasi Investasi Saham: Perbandingan Risiko Total Portofolio Melalui Diversifikasi Domestik Dan Internasional, Universitas Airlangga Jawa Timur.

Iskandar Moch, 2018, Motivasi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Puspa Permata Citra, Muhammad Abdul Ghoni, 2019, Pernan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia, Bengkulu: Jurnal AkunStie.

Setiawan Ricky, 2019, Dampak Kampaye 'Yuk Nabung Saham' Terhadap Invetor di Solo Raya, Surakarta.

Yuliana Indah, 2010, Investasi Produk Keuangan Syariah, Malang: UIN Maliki Press.

C. Internet

Al Fatih Angga, 2019, *Teknik Pengumpulan Data*, https://rumus.co.id/teknik-pengumpula-data/. Diunduh pada tanggal 03September 2020, Pukul 16.00 WIB.

Duwitmu, https://duwitmu.com/saham/belajar-saham-pemula/ diakses pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 15.37 WIB.

Putra Investor School, https://www.instagram.com/p/CBnT0jqBYns/ diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pada pukul 15.08 WIB.

Rivan Kurniawan, http://rivankurniawan.com/2019/01/31/risiko-investasi-pasar-modal/ diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pada pukul 14.53 WIB.